

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG OLEH PETANI SAWIT  
DI DESA MANTAREN II KABUPATEN PULANG PISAU  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2022 / 1444**

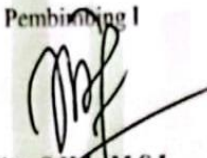
## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PEMANFAATAN LAHAN KOSONG OLEH  
PETANI SAWIT DI DESA MANTAREN II  
KABUPATEN PULANG PISAU PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
NAMA : ISWAN ZAINULLOH  
NIM : 1804120853  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, November 2022

Menyetujui

Pembimbing I

  
Jelita, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19830124 200912 2 002

Pembimbing II


  
Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H., C. Me.  
NIP. 19891025 201903 1 010

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.  
NIP. 19740423 200112 1 002

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.F.Sy.  
NIP. 19891010 201503 2 012

## NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Iswan  
Zainulloh**

Palangka Raya, November 2022

Yth. Ketua Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya  
Di –  
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : ISWAN ZAINULLOH

NIM : 1804120853

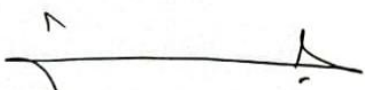
Judul : **PEMANFAATAN LAHAN KOSONG OLEH  
PETANI SAWIT DI DESA MANTAREN II  
KABUPATEN PULANG PISAU PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

  
**Jelita, S.H.I., M.S.I.**  
NIP. 19830124 200912 2 002

Pembimbing II

  
**Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H., C. Me.**  
NIP. 19891025 201903 1 010

## LEMBAR PENGESAHAN



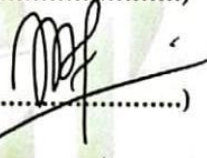

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau Perspektif Ekonomi Islam” oleh Iswan Zainulloh NIM 1804120853 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 02 November 2022

Palangka Raya, November 2022

### TIM PENGUJI

1. **M. Noor Sayuti, B.A., M.E.**  
(Penguji / Ketua Sidang) 
2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**  
(Penguji I) 
3. **Jelita, S.H.I., M.S.I.**  
(Penguji II) 
4. **Jefry Tarantang, S.Sv., S.H., M.H., C. Me.**  
(Penguji / Sekretaris) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Palangka Raya



**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**  
NIP. 19740423 200112 1 002

# PEMANFAATAN LAHAN KOSONG OLEH PETANI SAWIT DI DESA MANTAREN 2 KABUPATEN PULANG PISAU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

## ABSTRAK

Oleh: Iswan Zainulloh

NIM: 1804120853

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau berawal dari banyaknya lahan-lahan milik masyarakat yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan dibiarkan begitu saja oleh pemiliknya. Namun, dengan ada pemanfaatan lahan ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik lahan itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Adapun tujuan Penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana proses pemanfaatan lahan oleh petani sawit di Desa Mantaren II kabupaten Pulang Pisau. (2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Dampak dari pemanfaatan lahan oleh petani sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau. (3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis tinjauan Ekonomi Islam terhadap pemanfaatan lahan oleh petani sawit di Desa Mantaren II kabupaten Pulang Pisau.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek 6 orang dan informan 4 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) proses pemanfaatan lahan yang ada di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau sudah berjalan dengan lancar mulai dari pendanaan, pembukaan lahan, penanaman dan sampai panen. Namun, terdapat beberapa yang tidak maksimal dalam perawatan sehingga kebun mereka kembali ditumbuhi tanaman liar, bahkan ada yang dibiarkan begitu saja. 2) pemanfaatan lahan untuk dijadikan kebun sawit ini memberikan dampak positif bagi pemilik lahan itu sendiri dan juga masyarakat sekitar, yaitu mereka memiliki penghasilan tambahan, namun disisi lain juga menimbulkan dampak negatif seperti rusaknya jalan, rusaknya ekosistem hutan, dan tercemarnya air sungai. 3) pemanfaatan lahan ini sejalan dengan perintah syariat agama Islam yaitu dapat menjaga 5 bentuk *maqshid syariah* yaitu, terjaganya Agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, namun kemaslahatan belum bisa tercapai secara maksimal karena masih menimbulkan dampak negatif.

Kata kunci: lahan kosong, Pemanfaatan, Ekonomi Islam

**UTILIZATION OF EMPTY LAND BY OIL PALM FARMERS IN  
MANTAREN VILLAGE II REGENCY OF PULANG PISAU  
ISLAMIC ECONOMIC PERSPEKTIVE**

**ABSTRACT**

By: ISWAN ZAINULLOH

1804120853

*The use of land carried out by the people of Mantaren II Village, Pulang Pisau Regency originated from the large number of community-owned lands that were not used properly and were left unattended by their owners. However, with this land use, it can provide benefits for the land owner himself and also the surrounding community. The objectives of this study are, (1) to find out and describe and analyze how the process of land use by oil palm farmers in Mantaren II Village, Pulang Pisau district. (2) to find out and describe and analyze the impact of land use by oil palm farmers in Mantaren II Village, Pulang Pisau Regency. (3) to find out and describe and analyze the review of Islamic Economics on land use by oil palm farmers in Mantaren II Village, Pulang Pisau district.*

*This research is a type of field research with qualitative methods and a qualitative descriptive approach. The determination of the subject in this study is by using purposive sampling technique with the number of subjects 6 people and 4 informants. The data collection techniques are by means of observation, interviews and documentation.*

*The results of this study are: 1) the land use process in Mantaren II Village, Pulang Pisau Regency has been running smoothly starting from funding, land clearing, planting and harvesting. However, there are some who are not optimal in their care so that their gardens are overgrown with wild plants, some are even left alone . 2) the use of land for oil palm plantations has a positive impact on the land owners themselves and also the surrounding community, namely they have additional income, but on the other hand it also causes negative impacts such as damaged roads, damaged forest ecosystems, and polluted river water. 3) the use of this land is in line with the commandments of Islamic law, which is to be able to maintain the 5 forms of maqshid sharia, namely, the preservation of religion, soul, mind, lineage and property, but the benefit cannot be fulfilled maximally because it still causes negative impacts.*

*Keywords: vacant land, Utilization, Islamic Economic*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau Perspektif Ekonomi Islam”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memotivasi mahasiswa menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang memfasilitasi peningkatan kualitas mahasiswa selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Jelita, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memfasilitasi peningkatan keahlian keilmuan mahasiswa selama perkuliahan.
5. Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan arahan dan masukan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Jelita, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Bapak Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H., C. Me selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah ikut membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.



Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, November 2022

Peneliti



IAIN  
PALANGKARAYA

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswan Zainulloh

NIM : 1804120853

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2022

Peneliti



Iswan Zainulloh  
NIM 1804120853

## PERSEMBAHAN

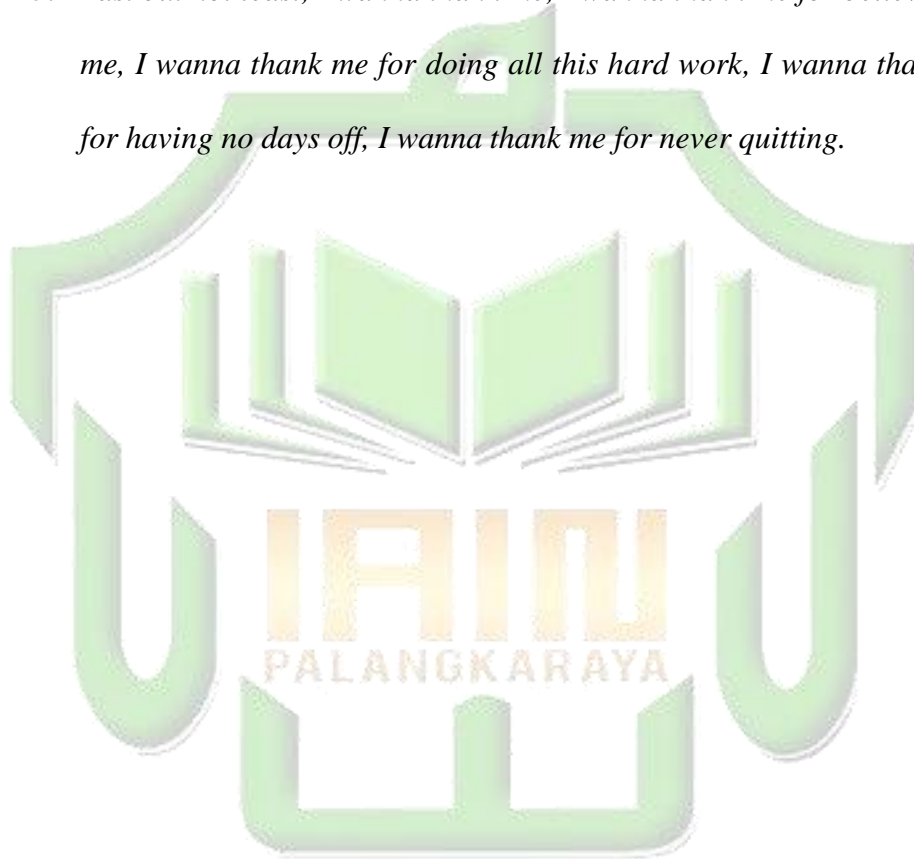
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati peneliti, karya ini peneliti persembahkan untuk :

1. Terimakasih kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas nikmat, berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga peneliti dapat menjadi hamba yang selalu istiqomah di jalan yang di ridhoi dan selalu dapat bersyukur atas nikmat dan musibah yang diberikan. Amin.
2. Teruntuk kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Slamet Hartoyo dan Ibu Rasyah yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, yang tidak pernah lelah mencari rezeki untuk kebutuhan primer maupun sekunder penulis, dan juga doa yang bapak dan ibu panjatkan untuk penulis agar selalu dipermudah dalam segala urusan peneliti.
3. Teruntuk kepada Ibu Jelita, S.H.I., M.S.I dan Bapak Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H., C. Me, yang telah telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan membimbing

peneliti dalam proses perkuliahan. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu berikan dapat menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu semua. Amin

4. Teruntuk kepada Teman-teman yang sudah membantu saat peneliti melakukan penelitian, dan juga kepada teman-teman kelas C Ekonomi Syariah yang telah berjuang bersama semasa perkuliahan.
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*



## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

“Dia (Allah) memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”

(Qur`an surah At-Talaq ayat:3)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik

Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet titik di atas
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Za'</i>	ẓ	zet titik di bawah

ع	'ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

مُتَعَاذِينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة	Ditulis	<i>Ni'matullaah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakaatul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

__ا__	Fathah	Ditulis	A
__إ__	Kasrah	Ditulis	I
__أ__	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya <sup>ʿ</sup> mati	Ditulis	<i>Ī</i>
مجيد	Ditulis	<i>Majid</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>



**G.** Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H.** Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I.** Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

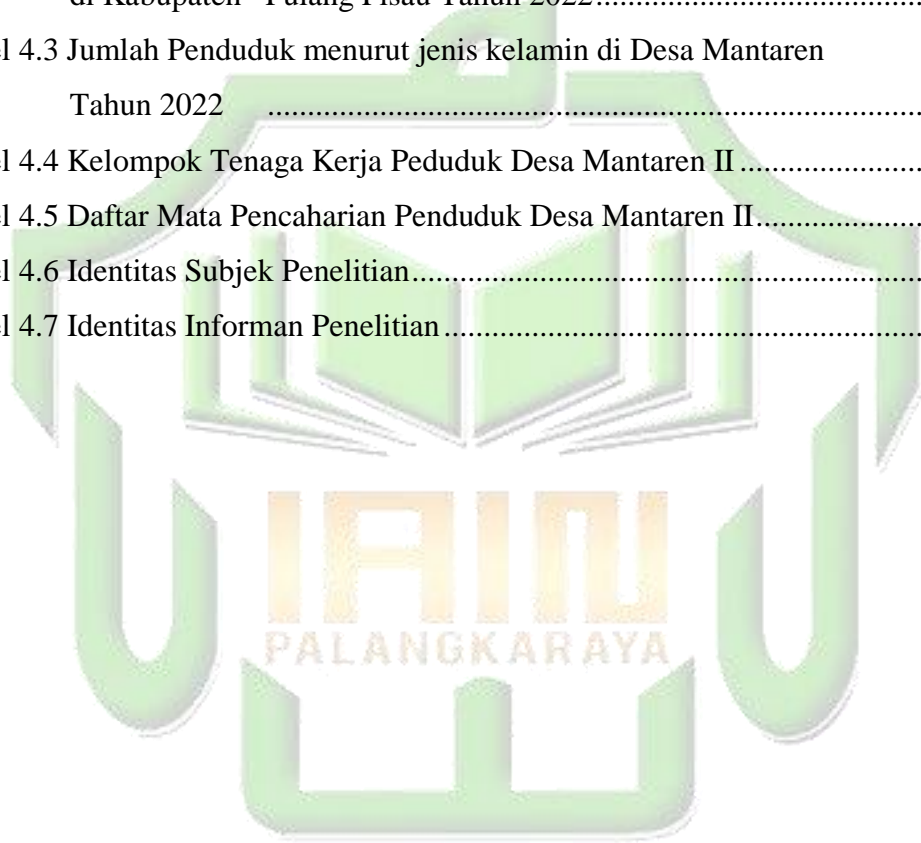
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kerangka Teoritik.....	18
1. Teori Utilitas .....	18
2. Teori Pemanfaatan Lahan.....	20
3. Teori Dampak.....	25
4. Teori Ekonomi Islam.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	31
1. Lahan Kosong .....	31
2. Petani Kelapa Sawit .....	34

3. <i>Ihya Al-mawat</i> .....	37
D. Kerangka Pikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Pengabsahan Data .....	48
F. Teknik Analisis .....	49
G. Sistematika Penulisan.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Gambaran Subjek Penelitian .....	59
C. Penyajian Data.....	60
1. Proses Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II, Kabupaten Pulang Pisau.....	62
2. Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dari Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II, Kabupaten Pulang Pisau.....	90
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II, Kabupaten Pulang Pisau .....	106
D. Analisis Data .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Tabel waktu penelitian.....	40
Tabel 4.1 Luas Daerah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2022.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Desa/kelurahan menurut Kecamatan yang ada di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2022.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin di Desa Mantaren Tahun 2022 .....	55
Tabel 4.4 Kelompok Tenaga Kerja Peduduk Desa Mantaren II .....	55
Tabel 4.5 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Mantaren II.....	56
Tabel 4.6 Identitas Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.7 Identitas Informan Penelitian.....	58



**DAFTAR BAGAN**

Gambar 4.1 Struktur organisasi kelompok Tani .....59  
Gambar 4.2 Skema Proses Pemanfaatan Lahan..... 130



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Skema Penanaman Kelapa Sawit ..... 11



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal. Terlebih karena dilingkungan masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari tanah. Tanah juga merupakan salah satu modal utama, baik sebagai wadah pelaksanaan pembangunan maupun sebagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu komoditas yang bermanfaat bagi negara dan juga masyarakat itu sendiri.

Potensi tanah sangat berguna bagi kelangsungan makhluk hidup baik manusia, binatang maupun tumbuhan. Binatang dan tumbuhan memerlukan banyak hal terhadap tanah selain sebagai sumber makanan tanah juga menjadi fasilitas kehidupan. Adapun manusia memanfaatkan tanah juga tidak berbeda jauh dengan makhluk Allah yang lainnya seperti binatang dan tumbuhan hanya saja yang membedakan yakni cara penggunaannya. Manusia diciptakan oleh Allah memiliki akal yang sempurna agar menggunakan atau menyikapi sesuatu harus sesuai sifatnya. Penggunaan yang tidak benar pun harus dihindari sehingga terciptalah sebuah peraturan yang bertujuan untuk

mengatur segala kegiatan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlunya bahasan mengenai pemanfaatan lahan kosong menurut perspektif Ekonomi Islam.

Seluruh tanah yang berada di wilayah negara Indonesia dikuasai negara kecuali perseorangan atau badan hukum yang telah memegang kewenangan hak atas tanah. Adapun golongan hak atas tanah sesuai pasal 16 UUPA diantaranya Hak Milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, Hak Pakai, Hak Sewa, Hak Membuka Hutan, Hak Memungut Hasil Hutan, dan hak-hak lain yang tidak termasuk dalam hak-hak tersebut di atas yang akan ditetapkan undang-undang serta hak-hak lain yang sifatnya sementara.<sup>1</sup> Hal ini bertujuan agar setiap perseorangan atau badan hukum yang memiliki hak atas tanah dapat mengelola tanah tersebut sebagaimana mestinya.

Negara memberikan hak kepada pemegang atas tanah berdasarkan hak pengelolaan maupun penggunaan yang diusahakan, dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, bangsa, dan negara. Ketika pemegang hak atas tanah mendapatkan keputusan resmi dari negara untuk mengindahkan tanah sesuai hak maka hal tersebut harus dipenuhi. Begitupun sebaliknya apabila pemegang ingkar atau dengan sengaja mengabaikan kewajiban hak yang telah diberikan maka akan timbul akibat hukum yakni hapusnya hak atas tanah dan pemutusan hubungan hukum serta ditegaskan sebagai tanah yang langsung dikuasai negara sesuai

---

<sup>1</sup>Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta: Djambatan, 2008, h. 554



peraturan Undang Undang Pokok Agraria (Undang Undang No. 5 Tahun 1960 ).<sup>2</sup>

Arie Sukanti Sumantri berpendapat, “Jika tanah hak milik ditelantarkan atau tidak difungsikan sebagaimana mestinya, akan merugikan kepentingan seluruh masyarakat dalam wilayah persekutuan hukum yang bersangkutan. Jika tanah diterlantarkan, maka tindakan itu merupakan bentuk pelanggaran yang menyalahi tujuan diperbolehkannya menguasai tanah itu.<sup>3</sup> Agar hal itu tidak terjadi, maka setiap orang yang memiliki tanah supaya berusaha untuk memfungsikan tanah tersebut.

Kalimantan tengah sekarang ini telah memiliki banyak lahan yang diabaikan dan diterlantarkan. Saat ini tanah yang telah dikuasai atau dimiliki baik yang sudah memegang hak atas tanahnya maupun yang baru berdasar perolehan tanah di beberapa tempat masih banyak yang keadaannya terlantar atau tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga harapan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat tidak optimal. Akibatnya, hambatan-hambatan yang dihadapi akan berkenaan pada perekonomian negara, mengingat sumber daya alam yang kaya akan hasil alam dimulai dari tanah. Pengaruh tanah dalam keberhasilan negara sangat banyak baik pada aspek sosial, budaya, maupun ekonomi.

Banyaknya lahan kosong dan terlantar terjadi di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau, bahkan lahan tersebut sudah terlantar sangat lama. Padahal lahan-lahan milik masyarakat Desa Mantaren 2 sudah memiliki

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Adrian Sutedi, *Implementasi Prinsip Kepentingan Umum didalam Pengadaan Tanah untuk Pembangunan*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007, h. 77

legalitas hak atas tanah seperti sertifikat tanah, oleh karena itu masyarakat diminta agar memfungsikan tanah tersebut agar sesuai dengan perintah Allah dan Undang-Undang Agraria tentang hak atas pendayagunaan lahan. Karena tanah merupakan sumber daya alam yang sangat berlimpah dan jika di fungsikan dengan baik akan membawa dampak positif bagi masyarakat, disamping itu perekonomian masyarakat di Desa tersebut juga masih tergolong rendah.

Islam telah memberikan dorongan bagi siapa saja untuk membudidayakan tanah kosong untuk pertanian, perkebunan atau tujuan lainnya terhadap tanah yang di biarkan terlantar. Dalam hal ini, Rasulullah SAW telah melarang seseorang memiliki tanah namun dibiarkan terlantar tanpa dimanfaatkan sedikitpun. Secara ekonomi hal ini juga akan menyebabkan penurunan produksi pertanian maupun perkebunan, sehingga sangat berdampak bagi masyarakat itu sendiri.

Manusia itu hidup bermasyarakat dan dalam masyarakatnya dilakukan berbagai macam usaha dan kegiatan yang pada dasarnya tidak terlepas dari masalah pertanahan, misalnya kegiatan pertanian, kegiatan perkebunan, pembangunan perkampungan dan kegiatan lainnya. Maka demi kelancaran kegiatan dan usaha-usahanya serta untuk mencegah masalah-masalah yang kemudian akan timbul seperti permasalahan ekonomi keluarga, maka masyarakat berupaya mengelola tanah mereka yang terlantar. Dalam hal ini masyarakat berharap agar lahan-lahan yang terlantar dapat difungsikan sebagaimana mestinya.

Tujuan pengelolaan lahan adalah agar dapat mewujudkan tanah sebagai sumber kesejahteraan masyarakat, untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkeadilan, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta memperkuat harmonisasi sosial. Dengan memfungsikan kembali tanah-tanah yang tidak produktif merupakan suatu jembatan menuju keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam hal Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada Demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan.<sup>4</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola lahan mereka yaitu dengan ditanami kelapa sawit. Masyarakat beranggapan bahwa sawit merupakan jenis tanaman yang hasilnya sangat menguntungkan kedepannya dan dapat dijadikan sebagai pendapatan sampingan, karena tidak perlu perawatan setiap hari dan ketika panen hanya dua minggu sekali, sehingga masyarakat bisa melakukan pekerjaan utama mereka yang mayoritas berprofesi sebagai pekerja bangunan. Selain itu, Program Mandatori BBN melalui Peraturan Menteri ESDM No. 12 Tahun 2015, dimana pemerintah membuat kebijakan pembuatan biodiesel yang berbahan dasar minyak sawit atau CPO (crude palm oil), maka dengan ini kebutuhan sawit kedepannya akan terus bertambah seiring dengan kebutuhan pembuatan biodiesel.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>G. Kartasapoetra, dkk, *Hukum Tanah : Jaminan UUPA bagi Keberhasilan Pendayagunaan Tanah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h.27

<sup>5</sup><https://ebtke.esdm.go.id/faq.program.mandatori.biodiesel.30.b30>, diakses tanggal 10 september 2021

Karena proses penanaman sawit mulai dari pembukaan lahan, penanaman hingga perawatan sampai panen itu memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga para pemilik lahan yang ekonominya tergolong rendah tidak dapat mengelola dan hanya sebagian orang saja yang dapat melakukannya karena memiliki modal yang cukup. Maka dari itu petani yang tidak memiliki modal merasa kesulitan untuk mengelola lahan mereka. Padahal masyarakat sangat ingin sekali lahan mereka ditanami sawit karena hasil yang didapat dari sawit sangat besar.

Namun, masyarakat tersebut tetap berusaha supaya lahan mereka dapat ditanami sawit. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah yang berasal dari dana pajak CPO (crude palm oil) yang di kelola oleh Badan Pengelola dana perkebunan kelapa sawit (BPDPKS) melalui program peremajaan sawit rakyat (PSR) atau lebih dikenal dengan *Replanting*. Program ini merupakan program dimana bagi masyarakat yang sudah memiliki perkebunan sawit dengan usia sawit 30 tahun keatas yang produksi sawit sudah tidak maksimal bahkan sudah mati itu bisa mengikuti program replanting atau PSR (peremajaan sawit rakyat). Selain itu, bagi masyarakat yang memiliki lahan kosong juga dapat mengikuti program replanting tersebut, Dalam hal ini petani yang mengikuti program tersebut mendapatkan dana dari pemerintah yang digunakan untuk proses peremajaan sawit. Agar dapat mengikuti program replanting masyarakat tersebut harus dibawah naungan kelompok tani atau tergabung sebagai

anggota kelompok tani, karena kelompok tani merupakan wadah untuk meminta atau menerima bantuan dari pemerintah.

Sesungguhnya dengan memanfaatkan lahan tersebut merupakan perintah Allah, dimana jika dilakukan akan menghasilkan kemaslahatan umat di Desa Mantaren 2 kabupaten pulang pisau. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau Perspektif Ekonomi Islam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Lahan Kosong oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana Dampak yang Ditimbulkan Dari Pemanfaatan lahan Kosong oleh petani Sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang pisau?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan lahan Kosong oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu unsur hasil arahan yang direncanakan pada tahap awal. Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis proses pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau. .
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan lahan Kosong oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan. Serta sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literature ekonomi syariah bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dalam ekonomi syariah. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau

bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau Perpektif Ekonomi Islam. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain, Maka penulis perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang penulis teliti.

Penelitian Pertama, penelitian Siti Nurjanah (2020) dengan judul “Strategi Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Taman Mahkota dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)”. Penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan lahan kosong atau lahan terlantar yang tidak digunakan sebagaimana mestinya yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat Desa Negara Tulang Bawang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa setelah lahan kosong di sekitaran Taman Mahkota yang terletak di Desa Negara Tulang Bawang tersebut dimanfaatkan sebagai objek wisata, sehingga masyarakat sekitar dapat berjualan di area tersebut. Dengan di



manfaatkanya sebuah lahan kosong yang mampu dijadikan sebagai bahan  
berbisnis atau bekerja bagi para warga



sekitar untuk mendapatkan uang tambahan dengan cara berdagang di lokasi tersebut (Taman Mahkota).

Masyarakat juga dapat menyalurkan bakatnya untuk dapat menampilkan pertunjukan di atas panggung yang telah di sediakan secara permanen oleh aparat setempat dengan tujuan membuat para pengunjung senang dan betah dengan suasa yang diberikan.<sup>6</sup> Hal ini sangat berhubungan sekali dengan yang penulis teliti, karena ketika lahan yang tidak berfungsi kemudian dikelola dengan baik pasti akan menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, pemilik tanah itu sendiri dan juga akan meningkatkan pendapatan daerah setempat.

Penelitian kedua, Penelitian Aulia Hesti Fitriana (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Banyaknya lahan pekarangan rumah yang kosong atau masih belum dimanfaatkan dengan maksimal dan masyarakat yang masih memiliki ekonomi rendah menjadikan dasar dilakukannya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayur-sayuran dan berbagai jenis tanaman bunga untuk dapat menopang kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosoobo. Tujuan dari penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan

---

<sup>6</sup>Siti Nurjanah berjudul: “Strategi Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Taman Mahkota dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)”.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.

pekarangan rumah untuk agribisnis di Desa Blederan. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa setelah lahan-lahan pekarangan yang tak berfungsi atau terlantar di manfaatkan, masyarakat setempat bisa memiliki pendapatan tambahan.<sup>7</sup> Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian penulis, dalam hal pemanfaatan lahan ini berawal dari masyarakat itu sendiri. Karena, ketika masyarakat mau mengelola lahan mereka maka akan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Penelitian ketiga, penelitian Khairunnisa (2018) dengan judul “Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan pekarangan dan besarnya modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut serta kontribusi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi terhadap masyarakat Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan lahan dalam bentuk berupa pekarangan sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Adapun bentuk dari pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat meningkatkan pendapatan dapat berupa pemanfaatan

---

<sup>7</sup>Aulia Hesti Fitriana berjudul: “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri Salatiga, 2020

lahan pekarangan dalam bentuk usaha lainnya seperti (usaha sembako, bengkel, jasa foto copy, konter hp, dan lain sebagainya).<sup>8</sup> Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian penulis, karena penelitian ini melihat potensi kedepan atau hasil yang akan di dapat ketika lahan mereka dimanfaatkan, sama hal dengan penelitian penulis, yaitu dengan dimanfaatkannya lahan kosong dengan ditanami sawit maka akan berpotensi dapat memberikan pendapatan yang besar bagi masyarakat itu sendiri.

Penelitian keempat, penelitian Muh Iqbal (2018), dengan judul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan lahan pekarangan selama ini, dan bagaimana cara penduduk dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, masuk dalam kategori baik. sehingga memiliki peluang untuk terus dipelihara dan dipertahankan dengan menggunakan pemanfaatan lahan pekarangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Teknik yang digunakan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sangat mudah, media tanam dan bahan tanam yang mudah didapatkan. Dimanfaatkan lahan pekarangan dengan berbagai jenis tanaman sayuran, toga, dan rempah yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari dan mendatangkan keuntungan secara

---

<sup>8</sup>Khairunnisa, *Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018

finansial bagi penduduk Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.<sup>9</sup> Penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian penulis, karena penelitian ini memanfaatkan lahan-lahan yang di pekarangan rumah. Lahan pekarangan rumah sering dijumpai dalam keadaan kosong atau tidak dimanfaatkan terutama di daerah perkampungan yang rata-rata memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Sama halnya dengan penelitian penulis, namun lahan yang di manfaatkan bukan lahan pekarangan melainkan lahan yang letaknya jauh dari perkampungan.

Penelitian kelima, penelitian Muhamad Noval Arahman (2020) dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemanfaatan Kawasan Perhutani (Studi di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara). Penelitian ini membahas tentang praktik pemanfaatan kawasan perhutani yang ada di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara yang sudah terjadi antara pihak masyarakat sebagai pengelola dan pihak perhutani sebagai pemilik kawasan”. Dalam praktiknya masyarakat melakukan perizinan kepada pihak perhutani dan kemudian mengelola kawasan sampai masa pemanfaatan itu habis. Hasil dari penelitian ini adalah praktik pemanfaatan kawasan perhutani di Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara sudah sesuai dengan ketentuan dalam praktik-praktik Qithai, Iqta’ dan Ikhya’ul Mawat, dimana pengelola dalam membuat membuat batas wilayah sudah sesuai dan tidak menimbulkan sengketa, kemudian pengelolaan kawasan ekosistem sungai dibolehkan karena dalam praktiknya

---

<sup>9</sup>Muh Iqbal, *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, Fakultas Pertanian, Program studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Muhammadiyah makasar, 2018.

murni hanya menggunakan air hujan sehingga tidak merusak lahan-lahan lain. Praktik ini juga telah memenuhi lima unsur Maqashid Syariah sehingga praktik ini mendatangkan kemanfaatan dan menghindari kemudhorotan sesuai dengan definisi Maslahah itu sendiri.<sup>10</sup> penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian penulis, karena hasil dalam penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan kawasan perhutani, apakah sudah sesuai dengan syariah Islam. Jadi, inti dari penelitian ini adalah Ikhya'ul Mawat yang berarti mengelola, sama halnya dengan penelitian penulis, yaitu yang menjadi inti dari penelitian juga tentang mengelola dan memanfaatkan lahan.

Untuk memudahkan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis membuat table indikator perbandingan dan persamaan. Adapun uraian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
----	----------------------	-----------	-----------

<sup>10</sup> Muhamad Noval Arahman, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemanfaatan Kawasan Perhutani (Studi di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara)*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Surakarta, 2020

1	Siti Nurjanah (2020) dengan judul “Strategi Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Taman Mahkota dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)”	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah tidak jauh berbeda yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan kosong.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah itu lebih berfokus pada strategi yang di lakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, karena tanah tersebut sudah mulai memanfaatkan, sedangkan penulis berfokus pada konsep pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat. Karen lahan tersebut belum dimanfaatkan.
2	Aulia Hesti Fitriana (2020) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”	Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hesti Fitriana tidak jauh berbeda yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan kosong.	Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hesti Fitriana lebih berfokus pada Pemberdayaan masyarakat yang memiliki tanah pekarangan yang kosong agar menjadi produktif dengan ditanami sayur-sayuran, sedangkan penulis lebih berfokus pada lahan yang luas dengan tanaman sawit.
3	Khairunnisa (2018) dengan judul “Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”	Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa tidak jauh berbeda yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan kosong.	Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa lebih berfokus pada potensi yang akan dihsilkan ketika lahan pekarangan mereka dimanfaatkan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada proses pemanfaatan lahan dengan sawit.
4	Muh Iqbal (2018), dengan judul	Penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian yang dilakukan oleh Muh Iqbal lebih

	“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa”	Muh Iqbal tidak jauh berbeda yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan lahan kosong.	berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada lahan di luar perkampungan
5	Muhamad Noval Arahman (2020) dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemanfaatan Kawasan Perhutani (Studi di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara)”	Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Noval Arahman tidak jauh berbeda yaitu yang menjadi inti dari penelitian adalah ikhya ul-mawat yang berarti mengelola.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Noval Arahman lebih berfokus pada hukum Islam terkait pemanfaatan, sedangkan peneliti berfokus pada dampak atau <i>value</i> yang ditimbulkan dari pemanfaatan lahan.

Sumber : dibuat oleh Peneliti



## B. Kerangka Teoritik

### 1. Teori Utilitas

Konsep ekonomi konvensional menjelaskan bahwa seseorang dalam mengeluarkan uangnya diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Utilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*utility*" yang berarti berarti manfaat atau berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Utilitas adalah suatu ukuran kepuasan/kebahagiaan yang diperoleh konsumen dari sekelompok barang atau jasa, maupun pemanfaatan dari suatu benda.<sup>11</sup> Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang atau benda yang dirasakan oleh seorang dalam mengonsumsi atau menggunakan suatu barang. Karena rasa inilah maka sering kali utilitas dimaknai juga sebagai rasa puas dan kepuasan yang dirasakan oleh seorang dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh utilitas.

Berdasarkan pengertian utilitas atau *utility* tersebut dapat disimpulkan bahwa secara sederhana, utilitas adalah kegunaan, dalam ilmu ekonomi, definisi utilitas adalah kapasitas suatu komoditas untuk memuaskan keinginan manusia. Jadi, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang memuaskan kapasitas barang atau jasa disebut utilitas.

---

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 153

artinya, semakin bermanfaat suatu barang bagi penggunanya, maka semakin tinggi pula *value* yang dimiliki barang atau benda tersebut.

#### a. Fungsi Utilitas

Utilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan atas manfaat yang dirasakan oleh pengguna suatu barang, jasa maupun aset. Apabila nilai kepuasan atau manfaat pengguna terhadap suatu barang, jasa maupun aset tinggi, maka *value* yang dimiliki oleh barang, jasa maupun aset tersebut akan menjadi semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya.<sup>12</sup>

#### b. Karakteristik Utilitas

Terdapat empat karakteristik yang dimiliki utilitas, di antaranya adalah:

##### 1) Utilitas Bentuk

Utilitas bentuk adalah kepuasan menggunakan suatu barang akan lebih tinggi apabila suatu benda diubah bentuknya. Misalnya, lahan kosong akan memiliki nilai manfaat yang lebih tinggi dan memaksimalkan utilitasnya jika diubah menjadi perkebunan maupun pertanian, perumahan dan lainnya.

##### 2) Utilitas Tempat

---

<sup>12</sup><https://www.ocbcnisp.com> > article > 2022/03/09 > utilitas: pengertian, pendekatan, Fungsi dan contoh. Diakses pada tanggal 09 september 2022, pukul 20:14

Suatu barang atau benda menjadi lebih bermanfaat apabila berada di tempat yang membutuhkannya. Inilah yang dimaksud dengan *place utility* atau utilitas tempat. Contohnya, pasir sungai akan lebih bermanfaat jika diangkut ke tempat lain yang membutuhkannya untuk bahan bangunan, dari pada membiarkannya di sungai.

### 3) Utilitas waktu

Utilitas suatu barang akan lebih tinggi jika tersedia di waktu yang tepat. Misalnya Payung atau jas hujan yang biasa dijual sepanjang musim hujan, atau masker dan *hand sanitizer* selama pandemi. Utilitas waktu juga berarti ketersediaan barang ketika sedang dibutuhkan.

### 4) Utilitas kepemilikan

Apabila berada di orang yang tepat, maka nilai utilitas suatu barang akan lebih tinggi. Orang yang tepat artinya mereka yang membutuhkan barang tersebut dan bisa menggunakannya secara maksimal. Contohnya mesin jahit akan lebih berguna bagi penjahit ketimbang bagi seorang dokter atau nelayan.

## 2. Teori Pemanfaatan Lahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan

demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>13</sup>

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber daya. Menurut Davis pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sumber daya akan meningkatkan kualitas hidup.<sup>14</sup>

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan di sini berarti menghidupkan atau memakai sesuatu media yang sudah mati. dalam hal ini memanfaatkan media lahan yang terlantar atau sudah tidak produktif milik masyarakat itu sendiri. Menghidupkan dan memanfaatkan lahan yang terlantar merupakan upaya untuk dapat meningkatkan produktifitas serta perekonomian masyarakat setempat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan maksimal dan terjamin.

Manusia ialah makhluk terbaik di antara semua ciptaan Allah dan memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya. Bumi dan semua isi yang berada di

---

<sup>13</sup>Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 2005, h.711.

<sup>14</sup>*Ibid*, h.712.

dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.

Kekhalifahan menuntut pemeliharaan, bimbingan, pengayoman, dan pengarahan seluruh makhluk agar mencapai tujuan penciptaan. Melalui tugas kekhalifahan, Allah SWT Memerintahkan manusia membangun alam ini sesuai dengan tujuan yang dikehendaki Nya. Dalam surat Hud (11) ayat: 61 yaitu:

﴿وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيمٌ مُّجِيبٌ ۝ ٦١﴾

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>15</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa fungsi manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi (alam yang paling dekat dengan manusia) dengan jalan amal terbaik atau karya kreatif.

Upaya untuk menghidupkan tanah tersebut dapat dilakukan dengan memagarinya, mendirikan bangunan di atas tanah tersebut, menanami dengan tanaman tertentu atau dengan cara apapun yang menjadikan tanah tersebut hidup. Pemanfaatan lahan dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai *Ihya al-mawat*, yaitu menggarap tanah yang mati atau yang

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur`an dan terjemah*, h. 315

sudah tidak produktif menjadi produktif, baik sebagai lahan pertanian, perkebunan maupun perumahan sehingga menghasilkan dan memberikan manfaat bagi manusia.

Islam mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi. Dalam tulisan klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting, yang mencakup semua sumber daya alam, yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi kesuburan tanah, air, mineral dan sebagainya.<sup>16</sup> Tanah merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena sumberdaya tanah merupakan masukan yang diperlukan untuk setiap bentuk aktivitas manusia seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah permukiman jalan-jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk maksud ilmiah.<sup>17</sup>

Baik Al-Qur'an maupun Sunnah banyak memberikan tekanan untuk menghidupkan dan memanfaatkan tanah secara baik. Dengan demikian kitab suci Al-Qur'an menaruh perhatian akan perlunya mengubah tanah kosong atau tanah yang tidak bermanfaat menjadi perkebunan, pertanian dan sebagainya dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik. Dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat As-Sajadah Ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ۚ ۲۷

<sup>16</sup>Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, h.25

<sup>17</sup>M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*, Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA, 1997, h. 163

Artinya; “Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?”<sup>18</sup>

Nash di atas dapat dipahami bahwa Islam telah memberikan dorongan bagi siapa saja untuk membudidayakan atau memanfaatkan tanah tanah kosong untuk pertanian, perkebunan atau tujuan lainnya terhadap tanah yang di biarkan terlantar, dalam kasus kepemilikan tanah, Rasulullah SAW telah melarang seseorang memiliki tanah namun dibiarkan terlantar tanpa dimanfaatkan sedikitpun. Secara ekonomi hal ini akan menyebabkan penurunan produksi pertanian maupun perkebunan dan menutup kesempatan bagi siapa saja yang mampu berusaha.

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

فَهُوَ الْعَوَافِيُّ أَكَلَهُ وَمَا أَجْرٌ، فِيهَا فَلَهُ مِيتَةٌ أَرْضًا أَحْيَا مَنْ  
صَدَقَةٌ لَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang menghidupkan tanah yang mati, maka di sana ia akan memperoleh pahala dan tanaman yang dimakan binatang kecil (seperti burung atau binatang liar), maka hal itu menjadi sedekah baginya.” (HR. Darimiy dan Ahmad)<sup>19</sup>

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan atau keputusan suatu penggunaan lahan. Penggunaan lahan adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, h. 601

<sup>19</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu'*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, h. 120.

dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian.<sup>20</sup>

Penggunaan lahan dibedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasar atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat diatas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri, dan lain-lain.<sup>21</sup>

pemanfaatan lahan secara umum dapat dinyatakan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk mendapatkan nilai ekonomis dari lahan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Ditinjau dari pengertiannya, pihak yang terlibat di dalam pengusahaan lahan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, maupun individu atau sektor swasta. Alasan diadakannya pemanfaatan lahan bermacam macam diantaranya:

- a. memperoleh pendapatan atas lahan
- b. menata kembali daerah perkotaan
- c. meningkatkan penampilan fisik dari lahan
- d. meningkatkan nilai lahan
- e. menertibkan dan pendayagunaan tanah terlantar

---

<sup>20</sup>Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmoko, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011, h.10



- f. mencegah tercabutnya hak atas lahan akibat tidak diusahakan untuk dimanfaatkan.<sup>22</sup>

### 3. Teori Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang sehingga terjadi perubahan. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>23</sup>

Dari definisi dampak tersebut, terdapat akibat yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan); persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Sedangkan perubahan sendiri berasal dari kata ubah, yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula. Jadi, perubahan adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.<sup>24</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang maupun kelompok biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.

---

<sup>22</sup>Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022, h.34

<sup>23</sup>Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Petanian Unita, 2017, h. 7-8.

<sup>24</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang ataupun lingkungan.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan atau aktivitas yang dilakukan.

Dampak pemanfaatan lahan pada aspek ekonomi sangat besar apabila dalam memanfaatkan dan mengelola lahan dapat dilakukan secara maksimal, sehingga hal ini dapat berdampak positif bagi pemilik lahan itu sendiri salah satunya meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Teori Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana untuk memiliki kegunaan-kegunaan alternatif berdasarkan hukum Islam.

Adapun studi ekonomi Islam adalah suatu studi yang mempelajari cara-cara manusia untuk mencapai kesejahteraan dan mendistribusikannya berdasarkan hukum Islam. Kesejahteraan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan harga mencakup harta kekayaan dan jasa yang diproduksi dan dialihkan baik dalam bentuk menjual dan dibeli oleh para pembisnis maupun dalam bentuk transaksi lainnya yang sesuai ekonomi syariah.<sup>25</sup>

Secara keseluruhan, peran ekonomi Islam dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Maka dari itu semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan didalam ekonomi Islam harus bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Mengingat tujuan utama dari Ekonomi Islam adalah mewujudkan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia.

Menurut Muhammad Abu Zahra, definisi masalah adalah segala kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan-tujuan syari` dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjukkan tentang diakuinya atau tidaknya.<sup>26</sup> Kata masalah berarti kepentingan, manfaat yang jika digunakan bersama dengan kata mursalah berarti bermakna kepentingan yang tidak terbatas, tidak terikat, atau kepentingan yang diputuskan secara bebas Metode masalah mursalah muncul sebagai pemahaman mendasar tentang konsep bahwa syari`at ditujukan untuk kepentingan

---

<sup>25</sup>Azwar Karim, Adiwarmam, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002, h.16

<sup>26</sup>Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh, terj. Saefullah Ma'shum*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 9, 2005, h. 424.

masyarakat dan berfungsi untuk memberikan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan.<sup>27</sup>

Kemaslahatan dapat tercapai apabila tujuan dari syariah Islam dapat tercapai yaitu maqsyid syariah. Para ulama` fiqih membagi *maqshid syariah* menjadi lima bentuk yang harus dijaga agar kemaslahatan dapat terwujud, yaitu:<sup>28</sup>

### 1) Menjaga Agama

Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Tanpa agama tidak ada gunanya hidup, bahkan agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Karena itu di dalam Al Quran & Hadits manusia didorong untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya inilah yang menjadi fondasi ekonomi Islam khususnya.

### 2) Menjaga Jiwa

Dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan makanan yang bisa merusak tubuh atau berebih-lebihan dalam konsumsi.

### 3) Menjaga Akal

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h.425.

<sup>28</sup>Minka, Agustianto, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Jakarta: Iqtishad Publishing, 2013, h. 9

Syariat memandang akal manusia sebagai karunia Allah Swt yang sangat penting. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya akal manusia ditugasi untuk beribadah kepada Allah. Orang tidak berakal tidak dibebani tugas-tugas syariat. Karena itu akal harus dipelihara dan dilindungi.

#### 4) Menjaga keturunan

Kemashlahatan duniawi dan ukhrawi dimaksudkan Tuhan untuk berkesinambungannya dari generasi satu ke generasi lainnya. Syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia, hal ini merupakan wujud melestarikan keturunan yang sehat dan bersih dalam suasana yang tenteram dan damai.

#### 5) Menjaga harta

Memelihara harta dapat dipahami dengan mengatur sistem muamalat atas dasar keadilan dan kerelaan, berusaha mengembangkan harta kekayaan dan menyerahkan ke tangan orang yang mampu menjaga dengan baik. Sebab harta yang berada di tangan perorangan menjadi kekuatan bagi umat secara keseluruhan asalkan disalurkan dengan baik.

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa tujuan pokok syari'ah adalah kemaslahatan umat manusia dalam kehidupannya, yang meliputi lima unsur pokok yaitu : memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta benda.<sup>29</sup>

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Lahan Kosong

Terdapat beberapa para ahli yang menjelaskan pengertian tentang Lahan kosong, diantaranya adalah:<sup>30</sup>

- a. Kivell mendefinisikan lahan kosong sebagai lahan yang menurut pemerintah daerah setempat belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi yang mengacu pada rencana wilayah. Lahan kosong dapat berbentuk properti berupa tanah atau bangunan yang tidak dipergunakan.
- b. Chapin dan Kaiser menyatakan bahwa lahan kosong adalah sebidang lahan yang di atasnya secara fisik tidak terdapat bangunan, akan tetapi berpotensi untuk digunakan.
- c. Sensus Nasional Amerika mendefinisikan lahan kosong sebagai lahan yang tidak dihuni pemiliknya, padahal secara fisik dapat dihuni. Pengertian ini juga mengacu pada bangunan-bangunan yang ditelantarkan oleh pemiliknya.

Sementara itu, definisi lahan kosong yang digunakan di Indonesia, dapat dilihat dari sumber-sumber berikut:

---

<sup>29</sup>Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Cet I*; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 213

<sup>30</sup>Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 2

- a. Buku Petunjuk Tata Cara Kerja Pengukuran Tanah (BPN 1992) menjelaskan lahan kosong sebagai lahan tidak terbangun yang sudah diperuntukkan atau diberi haknya tetapi tidak diusahakan sesuai dengan hak yang diberikan/ditelantarkan.
- b. Permen Agraria/Kepala BPN No.3 Tahun 1998 tentang Pemanfaatan Tanah Kosong untuk Tanaman Pangan mendefinisikan lahan kosong sebagai lahan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan sifat dan tujuan pemberian haknya atau Rencana Tata Ruang Wilayah yang berlaku.
- c. PP No.36 Tahun 1998 tentang Penertiban dan Pendayagunaan Lahan Terlantar, menjelaskan definisi tentang lahan terlantar, yaitu lahan Hak Milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, atau Hak Pakai yang dengan sengaja tidak dipergunakan oleh pemegang haknya sesuai dengan keadaannya atau sifat dan tujuan haknya atau tidak dipelihara dengan baik (Pasal 3).<sup>31</sup>

Penjelasan-penjelasan di atas, terlihat bahwa lahan kosong memiliki pengertian yang beragam. Namun demikian, pada dasarnya pengertian tersebut mengandung tiga variabel yang dapat menjadi karakteristik dari lahan kosong. Variabel tersebut adalah kondisi fisik lahan, aktifitas/pemanfaatan, serta kesesuaian fungsi dengan rencana atau sifat dan tujuan hak/penguasaannya.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.3

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan kosong merupakan Lahan yang memiliki dasar penguasaan, dapat berupa lahan terbangun maupun tidak terbangun, tetapi tidak dimanfaatkan oleh pihak yang menguasai sesuai dengan sifat dan tujuan penguasaannya.

Dari pengertian tersebut, lahan kosong dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Lahan kosong terjadi pada lahan yang sudah dikuasai, Kriteria ini menjadi dasar untuk menentukan objek lahan kosong, dimana lahan kosong dapat terjadi pada lahan yang dikuasai dengan hak atas lahan ( Hak Milik, Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai), perijinan (Ijin Lokasi), atau penguasaan lainnya yang sah menurut peraturan.
- b. Lahan kosong dapat berupa lahan terbangun dan tidak terbangun, Kriteria ini untuk menunjukkan lingkup lahan kosong, yaitu dapat berupa lahan terbangun maupun tidak terbangun.
- c. Lahan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan sifat dan tujuan penguasaannya atau rencana tata ruang yang berlaku dalam waktu satu tahun sejak lahan tersebut dikuasai, Hal ini berarti jika selama satu tahun suatu lahan tidak dimanfaatkan, maka dapat dikatakan sebagai lahan kosong. Dasar perhitungannya dapat dilakukan sejak diperolehnya dasar penguasaan (sertifikat hak atas lahan atau ijin lokasi), jual-beli, atau sejak lahan tersebut ditelantarkan



pemilikinya. Kriteria ini mengikat kedua kriteria sebelumnya sehingga suatu lahan dapat diidentifikasi sebagai lahan kosong.<sup>32</sup>

## 2. Petani Kelapa Sawit

Petani adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan hidupnya dengan bercocok tanam. Mereka melakukan cocok tanam dari lahan miliknya sendiri dan ada juga yang menggarap lahan milik orang lain atau memelihara hewan ternak dan hasilnya dijual guna memenuhi kebutuhan hidupnya. petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Batasan petani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dari komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau komoditas perkebunan.<sup>33</sup>

Selain itu petani merupakan penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam. Mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (greenhouse) di tengah kota atau di dalam kotak-kotak yang diletakkan di atas ambang jendela. Dari aspek tempat tinggal, secara umum petani tinggal di daerah pedesaan, dan juga di daerah-daerah pinggiran kota. Pekerjaan pokok yang dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka adalah di bidang

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 4

<sup>33</sup><http://www.saribuahsawit.com/p/petani-kelapa-sawit-indonesia>. Diakses tanggal 07 oktober 2022.

pertanian. Umumnya pekerjaan petani terkait dengan penguasaan atau pemanfaatan lahan.

Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.<sup>34</sup>

Secara umum, petani dibedakan menjadi beberapa, yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani.

- a. Petani pemilik lahan adalah petani yang memiliki lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya. Sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang dilakukan sendiri.
- b. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah milik orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung dari pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa.
- c. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain dengan system bagi hasil.

---

<sup>34</sup>Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3)

- d. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau berkerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang mempekerjakannya.<sup>35</sup>

Dalam berusaha tani, petani memerlukan lahan untuk bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan atau pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang mempunyai lahan atau yang tidak mempunyai lahan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini petani yang mempunyai lahan kosong memanfaatkan lahannya untuk ditanami sawit, sehingga mereka di sebut sebagai petani swadaya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata swadaya berarti kekuatan (tenaga) sendiri. Berdasarkan pengertian ini, maka kata petani perkebunan sawit rakyat swadaya dapat diartikan sebagai suatu usaha pembangunan perkebunan sawit yang didasarkan pada kemampuan, kekuatan, atau inisiatif yang diambil sendiri oleh rakyat petani dan tidak lagi berhubungan dengan perkebunan besar.<sup>36</sup>

Petani swadaya (petani sawit atau perkebunan rakyat) merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya di bangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas/ulayat. Dalam hal penentuan luas, didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu.

---

<sup>35</sup>Tatok Mardikanto, *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta: Puspa, 2007, h. 43

<sup>36</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online Available at: <http://kbbi.web.id/> di akses pada tanggal 7 oktober 2022

### 3. *Ihya Al-mawat*

Kata *Ihya Al-Mawat* secara bahasa terdiri dari kata *Al-Ihya* yang dalam Kamus Al Munawwir berasal dari kata *Khaya'* artinya hidup dan *Al-Mawat* yang artinya dalam Kamus Al Munawwir adalah tanah yang tandus, tidak subur menurut Ar-Rafi'I dalam As-Syarh As-Shogir adalah tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak ada pula yang memanfaatkannya.<sup>37</sup> Sedangkan secara istilah adalah kegiatan seseorang yang menghidupkan tanah mati, artinya memanfaatkan tanah itu misalnya dengan bercocok tanam padanya, menanaminya dengan pohon, membangun bangunan di atasnya dan sebagainya.<sup>38</sup>

Menurut pendapat Imam Syafi'i *Al-Mawwat* adalah segala sesuatu yang tidak dimakmurkan. Dalam islam ada dua jenis lahan yaitu lahan *amir* dan lahan *harim*. Lahan *amir* adalah lahan yang telah dikelola dan dimakmurkan. Sedangkan lahan *harim* adalah lahan yang tidak boleh dikelola oleh masyarakat umum. Menurut Imam Abu Hanifah, *Al-Mawat* adalah lahan yang jaraknya jauh dari *amir* dan tidak dapat dijangkau oleh aliran air. Menurut Abu Yusuf lahan *Al-Mawwat* adalah semua lahan jika berdiri pada ujungnya pada lahan *amir* kemudian ada orang yang berteriak dan orang lain tidak dapat mendengarnya. Menurut pendapat Imam

---

<sup>37</sup>Syeikh Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Qasim Al-Ghazi, Fathul Qarib, terj. Ibnu Abyzain, (Kediri: Zam-zam Sumber Mata Air Ilmu, 2015., Hlm. 35

<sup>38</sup>Adhi Winarto, "Pelaksanaan Alih Fungsi Lahan Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian Untuk Pembangunan Perumahan Berdasar Peraturan Bupati Rembang Nomor 31 Tahun 2014", Tesis, Program Magister (S2) Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017, hlm. 3

Maliki, orang yang tinggalnya lebih dekat dengan lahan tersebut memiliki prioritas untuk membuka lahan dibandingkan orang yang lebih jauh. Adapun cara membuka lahan tergantung berdasarkan kebiasaan masyarakat tersebut.<sup>39</sup>

Sedangkan yang dimaksud menghidupkan bumi mati artinya adalah mengelola tanah tersebut menjadi bermanfaat untuk berbagai keperluan. Upaya menghidupkan tanah tersebut dilakukan dengan memagari, mematok, mendirikan bangunan diatas tanah, menanami dengan tanaman tertentu atau dengan cara apapun menjadikan tanah tersebut menjadi hidup.<sup>40</sup> Jadi, pada dasarnya *Ihya al-Mawat* bukan pemanfaatan tanah yang milik negara, namun memiliki kesamaan dari objek penelitian yakni tanah yang sedang tidak digunakan atau diterlantarkan dan kemudian dikelola baik itu untuk pertanian, pemukiman dan lain sebagainya.

Secara terminologi *ihya al-mawat* adalah memperbaiki tanah dengan cara membangun, menanami atau membalik tanah kosong, dan belum dimiliki atau dimanfaatkan oleh siapapun, sebagaimana yang dikemukakan oleh para tokoh mengenai *ihya al-mawat* yaitu:

- a. Menurut Idris Ahmad *ihya al-mawat* adalah memanfaatkan tanah kosong untuk dijadikan kebun, sawah dan lain-lain.

---

<sup>39</sup>Muhammad Shohibuddin, "Fiqh Agraria #1 : Pengantar dan Definisi *Ihya' al Mawat* dalam Kitab *Al-Ahkam As-Sulthoniyyah*" dikutip dari <http://youtu.be/vZIKzLYOpQU> pada tanggal 05 november 2022 Pukul 18.30 WIB

<sup>40</sup>Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Jakarta: al-Mahira, 2010, h. 23

- b. Menurut Hasbullah Bakry *ihya al-mawat* adalah tanah yang dihidupkan oleh seseorang berarti menjadi milik orang yang menghidupkan tanah.
- c. Menurut Syaikh Syihab al-Din Qalyubi wa Umairah, *ihya al-mawat* adalah menyuburkan.
- d. Menurut Taqi al-Din Abu Bakar Ibn Muhammad al-Husaini dalam kitabnya menyebutkan bahwa, istilah *ihya al-mawat* tersebut bermakna tanah mati yang belum dimakmurkan sama sekali.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa *Ihya al mawat* adalah membuka lahan mati dan belum pernah ditanami sehingga tanah tersebut dapat memberikan manfaat untuk tempat tinggal, bercocok tanam dan sebagainya. Upaya untuk menghidupkan tanah tersebut dapat dilakukan dengan memagarinya, mematoknya (memberi batas), mendirikan bangunan di atas tanah tersebut, menanam dengan tanaman tertentu atau dengan cara apapun yang menjadikan tanah tersebut hidup, dapat diartikan *ihya al-mawat* adalah penggarapan atas tanah mati yang tidak ada pemiliknya.

*Ihya al mawat* bertujuan agar lahan-lahan yang gersang dan tidak produktif menjadi lahan produktif, baik sebagai lahan pertanian maupun untuk bangunan, sebidang lahan produktif apabila menghasilkan dan memberi manfaat bagi umat manusia. Indikasi yang menunjukkan kepada *ihya al mawat* itu adalah dengan menggarap lahan, misalnya jika lahan

---

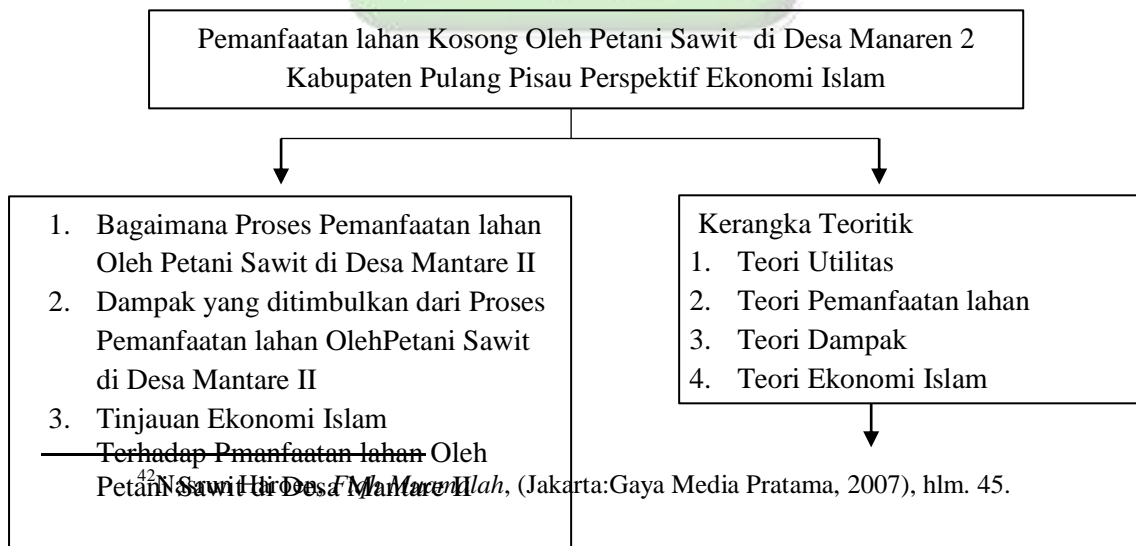
<sup>41</sup>Al-Imam Alamah Ibn Ali Ibn Muhammad Syaukani, *Kifayatul Akbar*, (Jakarta: Dar al-Ihya Al-Kutub al-Arabiah, t.h), hlm. 3.

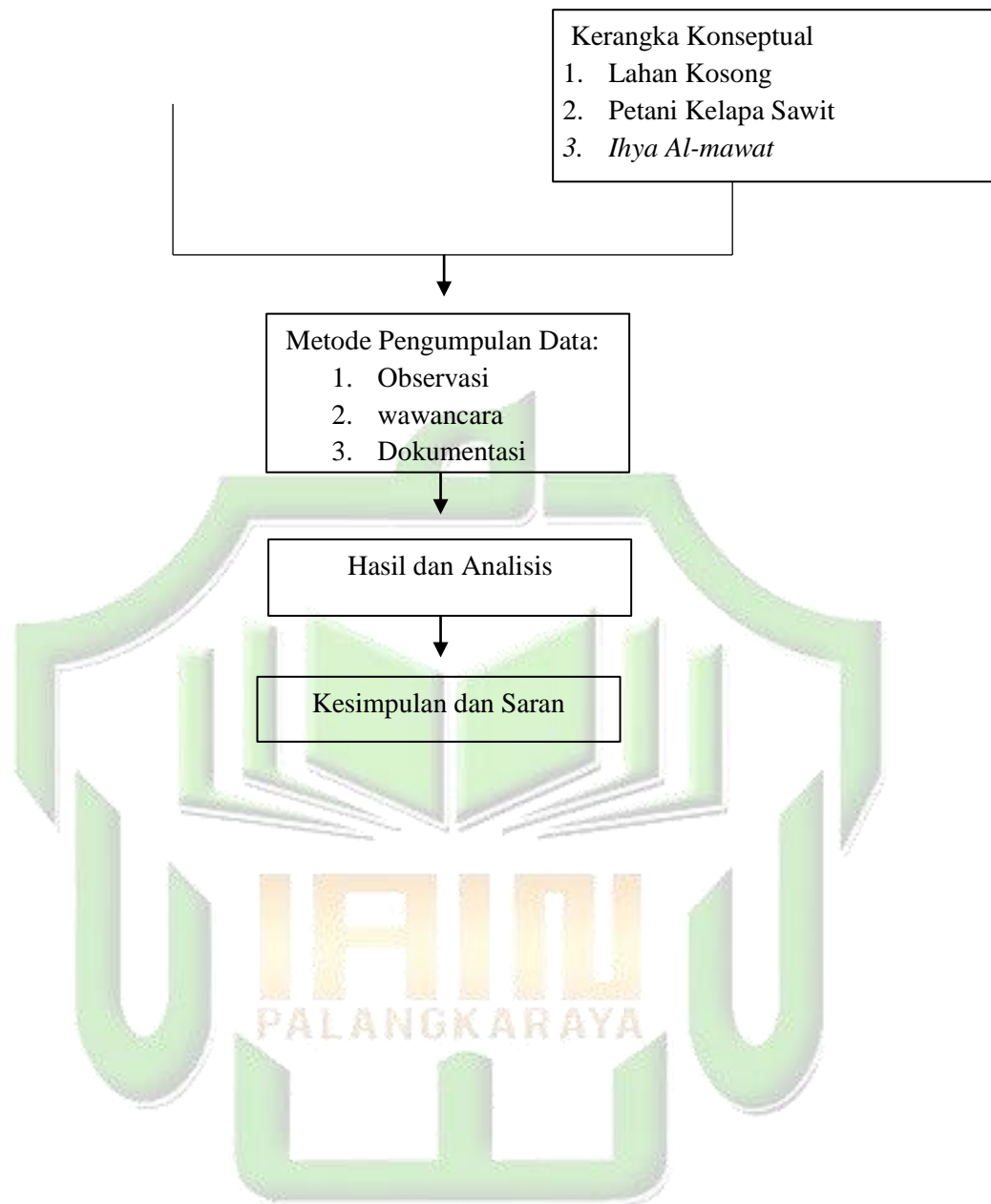
itu ditujukan untuk pertanian, digarap dengan mencangkul lahannya, membuat saluran irigasi, memagar, dan mendirikan bangunan di atasnya.<sup>42</sup>

#### D. Kerangka Pikir

Peneliti memaparkan kerangka pikir guna mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel yang menjadi objek dan subjek penelitian ini.

#### Kerangka Pikir







## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan konseptual yang akan menjelaskan pemanfaatan lahan kosong menjadi perkebunan kelapa sawit. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

##### 2. Jenis penelitian

Penelitian Berdasarkan tempat observasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Abdurrahmat Fathoni menjelaskan bahwa penelitian lapangan itu sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat untuk menyelidiki gejala-gejala objek di lokasi tersebut.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari masyarakat pemilik kebun kelapa sawit yang ada di Desa Mantaren II yang tergabung dalam kelompok tani.

---

<sup>43</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.96.

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini selama tujuh bulan yaitu Maret s.d Oktober, terhitung Setelah keluarnya surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu penelitian**

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Proposal Penelitian								
2	Surat izin Penelitian								
3	Penelitian Lapangan								
4	Penyusunan dan penyajian data								
5	Analisis data dan kesimpulan								

Sumber: dibuat oleh peneliti

### 2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini berlokasi di Desa Mantaren II Kecamatan Kahayan hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Karena di daerah tersebut terdapat banyak lahan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, selain itu juga taraf ekonomi di daerah tersebut masih tergolong rendah. Namun, ditengah keterbatasan ekonomi, masyarakat tersebut tetap berusaha agar tanah yang mereka miliki dapat difungsikan dengan dijadikan perkebunan kelapa sawit.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka mencari data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan subjek ataupun informan sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>44</sup>

Adapun subjek penelitian yang di perlukan oleh peneliti dan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu 6 orang yang terdiri dari 1 ketua kelompok tani Sawit Mantaren Jaya, dan 5 masyarakat Desa Mantaren II yang tergabung dalam kelompok tani Sawit Mantaren Jaya dan 4 orang informan yaitu 2 masyarakat sekitar, 1 dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Pulang Pisau, dan 1 dari Dinas UPT KPHP (kesatuan pengolahan hutan produksi). adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan
1.	SH	42 Tahun	Petani Karet	Ketua Kelompok Tani

<sup>44</sup>Ulber silalahi, *metode penelitian sosial*, cet.3, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h.

2.	SR	48 Tahun	Tukang	Anggota
3.	MD	30 Tahun	Tukang	Bendahara Kelompok Tani
4.	JM	60 Tahun	Kuli	Anggota
5.	SW	49 Tahun	Buruh	Anggota
6.	BL	45 Tahun	Perangkat Desa	Anggota
7	KM	60 Tahun	PNS	Kepala UPT KPHP Kab. Pulang pisau/informan
8	HP	36 Tahun	PNS	Seksi pengolahan dan pemasaran hasil kebun/informan
9	RD	30 Tahun	Buruh	Masyarakat/informan
10	AB	51 Tahun	Usaha bengkel	Masyarakat/informan

Peneliti memilih subjek tersebut diatas berdasarkan kriteri yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Beragama Islam.
- b. Masyarakat Desa Mantaren II.
- c. Anggota kelompok Tani Sawit Mantaren Jaya.
- d. Memiliki lahan pribadi yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit.
- e. Memiliki kebun sawit dengan usia 4 tahun.
- f. Pernah mengikuti pelatihan seputar kelapa sawit

Peneliti juga memilih informan tersebut diatas yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dalam penelitian ini

yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan lahan kosong yang terletak di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi adalah dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Jenis-jenis observasi dibagi menjadi 4 yaitu: Observasi non-partisipan, Observasi partisipan, Observasi terstruktur dan Observasi Tak terstruktur.<sup>45</sup>

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Observasi Non-Partisipan, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Maka dari itu peneliti tidak menjadi bagian dari situasi yang terjadi namun peneliti tetap turun ke lapangan untuk mencari

---

<sup>45</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018, h. 216

data tentang bagaimana proses yang dilakukan para petani mulai dari pembukaan lahan, penanaman dan perawatan.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi memulalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga bisa digunakan untuk mengetahui hal yang diteliti, untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara bukan upaya sekedar Tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari responden, memancing jawaban responden, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan. Agar Tanya jawab dapat berlangsung dengan lancar, maka terciptanya rapport antara pewawancara dan responden sangat penting nantinya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian namun melalui dokumen. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan

data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan yang ada di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau.

#### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data dilakukan untuk mendapat keabsahan data dari sebuah hasil penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan tersebut, penulis harus melakukan pengujian terhadap sumber data yang didapat. Adapun cara yang digunakan dalam teknik pengabsahan data adalah menggunakan triangulasi . Menurut Denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik pengabsahan data yaitu: Peneliti, teori, metode dan sumber.<sup>46</sup>

Triangulasi peneliti dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Triangulasi teori menguraikan pola, hubungan dan penyertakan penjelasan pembanding, yaitu dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

Triangulasi metode melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu

---

<sup>46</sup>Lexi J. Meleong, *Metedeologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2002, h. 178

informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.<sup>47</sup> Teknik pengabsahan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber.

#### **F. Teknik Analisis**

Data Analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

1. *Data Collection* atau pengumpulan data ialah pengumpulan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap yang pertama ini, pelaksanaannya adalah penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan penulis, serta sesuaikan dengan rumusan masalah
2. *Data Reduction* atau pengurangan data, ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan data. Pada tahap yang kedua ini, pelaksanaannya adalah dari beberapa data yang telah didapatkan dan dibuat oleh penulis pada saat penelitian, tidak mutlak semuanya yang harus dicantumkan dan dianalisis dalam skripsi ini, Namun, penulis melakukan pemilahan, menggolongkan dan mengorganisasikan data yang relevan atau sesuai

---

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 264



dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

3. Data *Display* adalah data dari penelitian yang kemudian disajikan atau dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.
4. Data *Conclusion* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.<sup>48</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan , terdapat beberapa pokok pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka, dalam bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, deskripsi teorik, dan kerangka pikir.

BAB III metode penelitian, yang pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, pengabsahan data, Teknik analisis, dan sistematika penulisan.

---

<sup>48</sup>*Ibid.* h. 180

Bab IV penyajian dan analisis data, bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan hasil analisis data.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Pulang Pisau

Kabupaten Pulang Pisau adalah salah satu dari empat belas kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Pulang Pisau mempunyai luas 8.997 km atau 899.700 ha, 5,85% dari luas Provinsi Kalimantan Tengah (153.564km). Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 8 Kecamatan. kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Palangkarayadan Kabupaten Katingan disebelah Barat, Kabupaten Kuala Kapuas di sebelah timur, Kabupaten Gunung Mas di sebelah utara, serta laut Jawa di sebelah selatan.

**Tabel 4.1 Luas Daerah Kecamatan di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2022**

Kecamatan	Keadaan Geografis	
	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase
Kahayan Kuala	1 155,00	12,84
Sebangau Kuala	3 801,00	42,25
Pandih Batu	535,86	5,96
Maliku	413,14	4,59
Kahayan Hilir	360,00	4,00
Jabiren Raya	1 323,00	14,70
Kahayan Tengah	783,00	8,70
Banama Tingang	626,00	6,96
<b>Pulang Pisau</b>	<b>8 997,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pulang Pisau, 2022

Seiring dengan diterapkan undang-undang terkait dengan otonomi daerah, Kabupaten Pulang Pisau memiliki 8 Kecamatan. Kecamatan Sebangau Kuala dan Jabiren Raya merupakan Kecamatan pemekaran padatahun 2004. Pada tahun 2010 dan 2011, terjadi pemekaran wilayah desa/kecamatan, sehingga jumlah desa bertambah sebanyak 3 dan kelurahan sebanyak 2. Dengan demikian, jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Pulang Pisau hingga tahun 2017 mencapai dengan 95 desa dan 4 kelurahan.

**Tabel 4.2 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di KabupatenPulang Pisau tahun 2022**

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah desa/Kelurahan
1	Kahayan Kuala	Bahaur Basantan	13
2	Sebangau Kuala	Sebangau Permai	8
3	Pandih Batu	Pangkoh Hilir	16
4	Maliku	Maliku Baru	15
5	Kahayan Hilir	Pulang Pisau	10
7	Jabiren Raya	Jabiren	8
8	Kahayan Tengah	Bukit Rawi	14
9	Banama Tingang	Bawan	15

S Kabupaten Pulang Pisau, 2022.

a. Desa Mantaren II

Desa Mantaren II merupakan salah satu dari 10 Desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kahayan Hilir, di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah dan Desa Mantaren II termasuk pada golongan desa yang berkembang. Desa Mantaren II berdiri sejak tahun 1975 yang merupakan wilayah unit pemukiman

transmigrasi, setelah terjadinya pemekaran di Desa Mantaren I yang sudah berdiri sebelumnya. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Mantaren II paling banyak adalah pada sektor Pertanian dengan persentase 80%.

Sebagai desa yang dikategorikan desa berkembang, Desa Mantaren II memiliki sarana dan prasarana pada beberapa bidang, yaitu sarana prasarana bidang pendidikan, kesehatan, keibadahan/ibadah dan prasarana umum. Prasarana pendidikan terdiri dari 1 unit PAUD, 1 unit TK, 2 unit SDN, 1 unit SMPN, dan 1 unit SMK untuk pendidikan formal. Sedangkan untuk prasarana pendidikan non formal terdiri dari 1 unit Lembaga Pendidikan Islam Miftahul Huda, 1 unit Madrasah Diniyah, 1 unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Prasarana keibadahan terdapat 3 masjid, 1 gereja, dan 1 pura.

Meskipun Desa Mantaren II tergolong Desa berkembang, Namun pada kenyataannya dari segi sarana dan prasarana ataupun tingkat kesejahteraan masyarakat, Desa Mantaren II masih tertinggal dari desa-desa lain seperti desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Pandih Batu atau kecamatan Maluku. Hal ini dikarenakan sektor perkebunan seperti kelapa sawit dan karet yang berada di wilayah kecamatan Maluku maupun Pandih Batu sangat maju dan berkembang pesat sehingga pendapatan masyarakat di desa-desa

tersebut tergolong tinggi. Berbeda halnya di desa Mantaren II, dari sektor perkebunan masih tertinggal sangat jauh.

b. Letak Geografis Desa Mantaren II

Secara Geografis dan secara administratif Desa Mantaren II termasuk salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Desa Mantaren II terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah, yaitu wilayah RT.01 dengan sebutan Blok A, wilayah RT.02 dengan sebutan blok B, dan wilayah RT.03 dengan sebutan blok C. Sedangkan pusat pemerintahan desa atau lebih dikenal dengan kantor desa terletak di wilayah RT.01 blok A.

Desa mantaren II mempunyai titik koordinat X:0193850 dan Y: 9692931 dan memiliki luas Wilayah  $\pm$  1.200 Ha. Posisi Desa Mantaren II yang terletak pada bagian Utara Kelurahan Kalawa, Kelurahan Pulang Pisau, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mintin, desa Buntoi dan desa Mantaren I Kecamatan Kahayan Hilir, sebelah barat dengan Kecamatan Sebangau Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Desa Anjir Pulang Pisau dan Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

c. Demografi

Jumlah Penduduk Desa Mantaren II berdasarkan Validasi Perangkat Desa Tahun 2022 sebanyak 2.808 jiwa yang terdiri dari 1.470 laki-laki dan 1.138 perempuan serta terdiri dari 783 Kepala

Keluarga, Sedangkan dengan KK miskin 112 KK atau 17,8%. Tahun 2021 sebanyak 2.648 jiwa yang terdiri dari 1.250 laki-laki dan 1.398 perempuan serta terdiri dari 655 Kepala Keluarga, Sedangkan dengan KK miskin 112 KK atau 19,3%. Tahun 2020 sebanyak 2.279 jiwa yang terdiri dari 1.140 laki-laki dan 1.139 perempuan serta terdiri dari 579 Kepala Keluarga, Sedangkan dengan KK miskin 115 KK atau 19,96%. Pertumbuhan penduduk tiap taun dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 adalah sebesar 33,33%.<sup>49</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Mantarn II Tahun 2020-2022**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
2020	1.140	1.139	2.279	579
2021	1.250	1.398	2.648	655
2022	1.400	1.450	2.850	690

Sumber data: profil Desa Mantaren II

d. Kelompok Tenaga Kerja

Jika dikelompokkan berdasarkan tenaga kerja mayoritas beradapada usia 20 tahun ke atas, selanjutnya dapat dilihat dalam tabel kelompok tenaga kerja berdasarkan umur berikut ini:<sup>50</sup>

**Tabel 4.4 Kelompok Tenaga Kerja Penduduk Desa Mantaren II**

No	Kelompok	Jumlah
1	Angkatan kerja 18-56 Tahun	1320 orang
2	18-56 Tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	191 orang
3	18-56 Tahun yang menjadi ibu rumah tangga	366 orang
4	18-56 Tahun yang bekerja penuh	462 orang
5	18-56 Tahun yang bekerja tidak tentu	297 orang
6	18-56 Tahun yang cacat dan tidak bekerja	4 orang

<sup>49</sup>Profil Desa Mantaren II

<sup>50</sup>Profil Desa Mantaren II

7	18-56 Tahun yang cacat dan bekerja	0 orang
---	------------------------------------	---------

Sumber data: Profil Desa Mantaren II

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah tenaga kerja yang dimiliki Desa Mantaren II berjumlah 1320 orang dari 2850 warga, memiliki sekitar 561 bukan tenaga kerja meliputi anak dibawah 17 tahun, ibu rumah tangga, dan cacat, kemudian 297 orang memiliki pekerjaan tidak menentu.

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian penduduk di Desa Mantaren II adalah petani dan buruh harian. Mereka mengelola lahan atau sawah mereka (hak milik atau sewa) yang mendominasi wilayah mereka. Berikut peneliti akan sajikan jenis pekerjaan masyarakat di desa Belanti Siam:<sup>51</sup>

**Tabel 4.5**  
**Daftar Mata Pecaharian Penduduk Desa Mantaren II**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	790
2	Buruh Tani	40
3	Kuli/Tukang/Burung harian lepas	805
4	Karyawan Perusahaan Kebun	2
5	Buruh Perkebunan	14
6	Pemilik Usaha Perkebunan	5
7	Peternakan Perorangan	3
8	Karyawan Pekerjaan Swasta	12
9	Pengusaha Dagang	22
10	PNS	25
11	Perangkat Desa	8

Sumber: Profil Desa Mantaren II

2. Gambaran Umum Kelompok Tani Sawit Mantaren Jaya

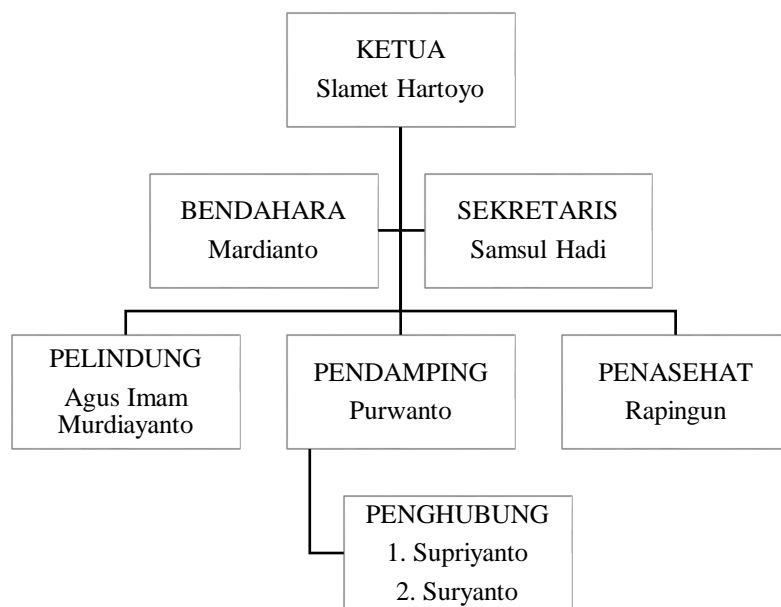
<sup>51</sup>Profil Desa Ma4ntaren II



Kelompok tani adalah kelembagaan petanian, peternak maupun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani.

Kelompok tani Sawit Mantaren Jaya di Desa Mantaren II sudah terbentuk sejak tahun 2018, atas dasar Surat Keputusan dari Kepala desa Mantaren II, yang di ketuai oleh Bapak Selamat Hartoyo dan anggotanya berjumlah 40 orang yang mencakup daerah Rey 5, Rey 6, dan Rey 7, dan menjadi kelompok tani satu-satunya yang bergerak disektor perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Mantaren II. Terbentuknya kelompok tani ini dilatar belakangi dengan ketidak mampuan masyarakat dari segi biaya untuk mengelola lahan mereka sehingga banyak lahan-lahan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Namun disisi lain mereka berkeinginan untuk mengelola lahan mereka, sehingga terbentuklah kelompok tani yang berfungsi untuk meminta dan menerima bantuan dari pemerintah. Berikut struktur organisasi kelompok Tani Sawit Mantaren Jaya:

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Kelompok Tani Sawit Mantaren Jaya**



**B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari satu orang ketua kelompok tani Sawit Mantaren Jaya, dan 5 orang yang tergabung dalam kelompok tani Sawit Mantaren Jaya yang ada di Desa Mantaren II. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan
1.	SH	42 Tahun	Petani Karet	Ketua Kelompok

				Tani
2.	SR	48 Tahun	Tukang	Anggota
3.	MD	30 Tahun	Tukang	Bendahara Kelompok Tani
4.	JM	60 Tahun	Kuli	Anggota
5.	SW	49 Tahun	Buruh	Anggota
6.	BL	45 Tahun	Perangkat Desa	Anggota

Sumber : Dibuat oleh peneliti Tahun 2022

**Tabel 4.7**  
**Identitas Informan Penelitian**

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	jabatan
7	KM	60 Tahun	PNS	Kepala UPT KPHP Kab. Pulang pisau
8	HP	36 Tahun	PNS	Seksi pengolahan dan pemasaran hasil kebun
9	RD	30 Tahun	buruh	Masyarakat
10	AB	51 Tahun	Usaha bengkel	Masyarakat

Sumber : Dibuat oleh peneliti Tahun 2022

### C. Penyajian Data

Peneliti sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan. Tahapan diawali dengan penyerahan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya ke kepala Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau, Kemudian setelah mendapatkan tembusan tersebut selanjutnya peneliti menemui Ketua Kelompok Tani Sawit Mantaen Jaya yang mengetahui tentang kondisi perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Mantaen II dan pemilik kebun kelapa sawit untuk melakukan pengambilan data.

#### 1. Observasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Mantaren II kabupaten Pulang Pisau, diawali dengan melihat profesi dan aktivitas keseharian para subjek (pemilik kebun sawit) yaitu rata-rata berprofesi sebagai petani, tukang dan kuli bangunan adapun kebun sawit itu merupakan penghasilan tambahan, kemudian melakukan observasi pada kebun-kebun milik para subjek. Peneliti hanya mendatangi beberapa kebun saja, hal ini disebabkan lokasi kebun yang letaknya tidak didalam satu lokasi melainkan terpisah-pisah dan ada beberapa akses yang cukup sulit untuk dilalui dengan kendaraan biasa. Sehingga peneliti hanya melakukan observasi pada kebun yang aksesnya mudah.

Usia kebun milik para subjek rata-rata 4-5 tahun, dikarenakan pada saat penanaman dilakukan secara bersamaan pada tahun 2018 dengan menggunakan biaya dari bantuan pemerintah sebesar Rp.25.000.000 / hektar. Dana tersebut digunakan untuk pembukaan lahan, bibit dan perawatan, adapun selebihnya menggunakan dana pribadi. Namun, dari hasil observasi, kondisi kebun milik masyarakat tersebut berbeda-beda, ada yang terawat secara maksimal dan ada juga yang tidak terawat sama sekali. Kebun yang terawat dapat dilihat dari kebersihannya yang terjaga dari rumput-rumput liar dan buah sawitnya yang melimpah, adapun yang tidak terawat ditumbuhi semak-semak belukar sehingga buah yang dihasilkan tidak maksimal bahkan ada yang tidak berbuah.

Kondisi kebun yang berbeda-beda menyebabkan hasil panen yang diperoleh juga berbeda, sehingga dari hasil panen tersebut ada yang bisa

mencukupi kebutuhan rumah tangga mulai dari sandang, pangan dan papan, serta dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi, dan ada juga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara maksimal karena hasil panen yang sedikit.

Selain itu, adanya perkebunan kepala sawit ini juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, salah satunya adalah rusaknya jalan karena beban angkut sawit yang beras, sehingga aktivitas masyarakat sekitar dapat terganggu, dan juga tercemarnya aliran air sungai sehingga dapat merusak ekosistem lingkungan.

## **2. Wawancara**

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber yang ada di Desa Mantaren II. Berdasarkan pertanyaan dan pedoman wawancara yang terstruktur yang telah dibuat. Berikut adalah hasil informasi yang didapat dari para narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

### **a. Proses Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit Di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau**

#### **1) Subjek 1**

Nama : SH

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Petani (Ketua Kelompook Tani)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama SH yang merupakan Petani sawit sekaligus ketua kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Bagaimana awal mula ada keinginan untuk memanfaatkan lahan? Beliau menjawab:

“Ya karena melihat dari desa lain seperti pangkoh itu kan ada kelompok tani dan hasilnya bagus dari sawit, kare otomatis kan pendapatannya bertambah, maka bagaimana caranya disini bisa seperti pangkoh, kan dari pada lahannya nganggur, dan pengelolaan lahan itu dari dana bantuan dari dana *Replanting*, sebenarnya dana bantuan itu untuk masyarakat yang memiliki kebun sawit yang usianya 25 tahun ke atas, karena disini tidak ada, jadi dana itu untuk masyarakat yang memiliki lahan kosong, tapi dengan syarat harus memiliki kelompok tani untuk menaungi, karena kan fungsi kelompok tani itu untuk meminta dan menerima bantuan dari pemerintah.”<sup>52</sup>

Subjek menjelaskan bahwa awal mula berkeinginan untuk memanfaatkan lahan itu berawal dari melihat desa-desa lain seperti pangkoh dimana mereka memiliki kelompok tani yang bergerak di sektor kelapa sawit dan karet adapun hasil dari perkebunan tersebut juga besar, maka dari itu bagaimana caranya desa Mantaren 2 bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkoh, melihat banyaknya lahan kosong yang ada di Desa Mantaren 2, salah satu cara agar lahan tersebut bisa dijadikan perkebunan sawit maka dibuatlah kelompok tani yang bertujuan untuk meminta bantuan terhadap pemerintah, mengingat kurangnya modal yang dimiliki sehingga perlu melibatkan pemerintah untuk menjadikan

---

<sup>52</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

perkebunan sawit. Adapun dana tersebut berasal dari dana Replanting dimana dana tersebut harusnya diberikan kepada petani sawit yang kebunnya sudah berumur 25 tahun lebih dan buahnya sudah tidak maksimal maka di remajakan menggunakan dana Replanting itu, namun karena tidak ada petani yang memiliki kebun dengan usia itu maka dana tersebut diberikan kepada masyarakat yang memiliki lahan tidur dengan syarat harus dibawah naungan kelompok tani.

Selanjutnya bagaimana cara bapak untuk mengajak masyarakat mengelola lahan mereka? Beliau menjawab:

“Caranya ya dengan cara sosialisasi di balai desa, kan pematerinya dari dinas pertanian dan perkebunan tentang kebun sawit, kemudian siapa yang minat, kalo ada lalu disuruh mengumpulkan surat tanah lalu baru dibuat kelompok tani. Jadi kelompok tani ini dari 2018, lalu mulai pembukaan lahan, penanaman sampai sekarang”<sup>53</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam memanfaatkan lahan yaitu dengan cara sosialisasi terkait kebun sawit, kemudian mencari siapa yang berminat dan memiliki lahan, setelah itu mengumpulkan surat tanah kemudian terbentuklah kelompok Tani “Sawit Mantaren Jaya” pada tahun 2018.

Selanjutnya bagaimana status kepemilikan dari lahan masyarakat yang dikelola oleh kelompok tani? Beliau menjawab:“Untuk status kepemilikan itu punya masyarakat sendiri

---

<sup>53</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

tapi ada yang tidak sertifikat, tapi punya saya sertifikat”.<sup>54</sup> Subjek menjelaskan bahwa untuk status kepemilikan tanah subjek itu milik pribadi dengan sertifikat tanah, namun ada juga yang masih SKT. Dan lahan milik beliau sudah sertifikat

Selanjutnya bagaimana penanaman bibit sawit? Beliau menjawab:

“Pertama itu pembukaan, penanaman, nah untuk bibit usia 8-24 bulan, dan cara penanamannya pakai skema 9x9 mata 5, jadi dipasang pancang untuk acuan penanaman, terus lobangnya dikasih kapur tanah baru ditanam, jadi dalam 1 hektar ada 132 pohon”.

Subjek menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan dimulai dari pembukaan lahan kemudian penanaman menggunakan skema 9x9 mata lima, yaitu dengan memasang pancang yang digunakan sebagai acuan kemudian penggalian dan galian tersebut diberi kapur tanah baru kemudian bibit ditanam, jadi dalam satu hektar itu ada 132 pohon.

Selanjutnya bagaimana untuk pemupukan dan pembersihannya? Beliau menjawab:

“Pemupukan itu jarak 6 bulan habis ditanam, pakai pupuk urea dan NPK untuk mempercepat pertumbuhan, setaun itu 2 kali pupuk pas awal musim hujan dan akhir musim hujan, kalo pembersihan itu 3 minggu sekali biasanya rumput sudah tebal jadi disemprot”.<sup>55</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk pemupukan dilakukan 6 bulan setelah penanaman dengan menggunakan pupuk Urea dan NPK dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan, jadi dalam satu tahun cukup dua kali pemupukan yaitu ketika awal musim hujan

---

<sup>54</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

<sup>55</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022



dan awal musim hujan dan akhir musim hujan. Adapun untuk pembersihan dilakukan 3 minggu sekali dengan cara disemprot menggunakan obat rumput.

Selanjutnya kapan dilakukan pruning? Beliau menjawab: “Pruning awal itu saya sebelum panen pertama, jadi untuk ngilangin tandan yang paling bawah, dan sekarang sudah usia 4 tahun paling yang di pruning 2-4 tandan paling sekitar 6 bulan”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk pruning pertama kali dilakukan ketika sebelum panen pertama, jadi untuk menghilangkan tandan yang paling bawah, untuk sekarang ketika sawit sudah berumur 4 tahun pruning dilakukan 6 bulan sekali dengan menghilangkan tandan sebanyak 2-4 tandan.

Selanjutnya bagaimana sistem atau cara dalam mengelola lahan anggota kelompok tani? Beliau menjawab:

“Caranya itu dana bantuan yang ngelola kelompok tani, lalu kalo ada lahan anggota kelompok yang perlu di bersihkan atau pemupukan itu biayanya dari dana yang dikelola, dna upah tenaga kerjanya ya dari dana itu juga, kalo habis dananya pakai dana sendiri untuk perawatan, kan perhektar itu jatahnya Rp.25.000.000”.<sup>56</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dana dikelola oleh kelompok tani, kemudian misalnya terdapat lahan milik anggota kelompok tani perlu penyemprotan untuk membersihkan tanaman-tanaman liar atau pemupukan itu dananya dari dana yang dikelola oleh kelompok tani dan upah untuk pekerja nya juga dari dana tersebut,

---

<sup>56</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

jadi pemilik lahan tersebut tidak perlu melakukan suatu apapun, namun ketika dana tersebut habis itu perawatan selanjutnya menggunakan biaya sendiri dan perhektar itu jatahnya 25 juta.

Selanjutnya Kenapa memilih sektor kelapa sawit? Beliau menjawab:

“Kan sawit itu jangka panjang dan pasarnya dunia, dan sawit itu tidak hanya untuk minyak goreng, bisa kosmetik, bio disel, dan pelepahnya bisa buat makan ternak, dan jangkohnya bisa untuk pupuk alami, misal lombok itu kan musiman kadang bisa gagal panen, kalo sawit itu panen terus sampai 25 tahun lebih”<sup>57</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa perkebunan sawit itu investasi jangka panjang dan juga pasarnya luas, karena kegunaan sawit tidak hanya untuk minyak goreng, namun untuk kosmetik bio diesel, selai itu pelepahnya juga bisa bermanfaat untuk pakan ternak dan juga jangkohnya bisa dijadikan sebagai pupuk alami, dan juga bisa dipanen 25 tahun kedepan.

Selanjutnya bagaimana untuk perawatannya, apakah maksimal?

Subjek menjawab:

“Kalo punya saya itu maksimal, tapi anggota itu sekitar 20% kurang, soalnya ada yang ditinggal merantau kerja, ada yang ke palangka, nah itu kan urusanya masing-masing, soalnya perawatan selanjutnya itu pakai dana sendiri. Tapi kelompok tani sudha menghimbau supaya perawatan harus maksimal sampai panen supaya bantuan itu tidak sia-sia, soalnya jarang ada bantuan seperti ini”<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

<sup>58</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

Subjek menjelaskan bahwa untuk perawatan beliau maksimal, namun terdapat sekitar 20% yang tidak maksimal dari jumlah anggota kelompok tani. Hal ini disebabkan kurangnya antusias dalam merawat kebun mereka sehingga ditinggal merantau, bahkan ada yang tinggal di Palangka Raya, namun pihak kelompok tani terus menghibau kepada anggotanya untuk memaksimalkan dalam hal perawatan sehingga hasil yang didapat juga maksimal.

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab:

“untuk bimbingan ada ya alhamdulillah lancar, dari Dinas pertanian dan Perkebunan juga, terus juga dari saya, kan saya ketuanya, ya bimbingan tentang cara pemupukan, pembersihan, cara panen dan perawatan pasca panen, intinya seputar pengelolaan kebun”.

Subjek menjelaskan bahwa terkait bimbingan sudah berjalan dengan baik mulai dari ketua kelompok tani dan dari Dinas Pertanian dan Perkebunan. Adapun bimbingan terkait bagaimana cara pemupukan, pembersihan, cara panen dan cara perawatan pasca panen.

Selanjutnya bagaimana tentang kendala, mulai dari pendanaan, pembukaan lahan, dan perawatan? Subjek menjawab

“Pendanaan itu kan ada RAB nya, terus diajukan ke Dinas, dan Dinas rekomendasi ke Bank terus Bank tinggal mencairkan dananya, selama yang diajukan sesuai lapangan ya lancar saja, kalo perawatan yang ada kendala apalagi pas awal panen sering diserang penyakit, tunasnya dimakan tikus dadi banyak yang mati, dan beli bibit lagi untuk menggantinya”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

Subjek menjelaskan bahwa Untuk pendanaan itu ada RAB nya, kemudia diajukan ke dinas, setelah itu Dinas memberikan rekomendasi ke Bank, kemudian Bank tinggal mengeluarkan dana, selama yang diajukan sesuai dengan di lapangan itu dananya dipstikan lancar, dan untuk pembukaan lahan juga lancar tanpa kendala suatu apapun, untuk perawatan itu yang banyak kendala terbelih lagi ketika awal penanaman sering diserang penyakit, tunasnya dimakan tikus jadi banyak yang mati, jadi waktu itu beli bibit baru dengan jumlah yang cukup banyak untuk mengganti yang mati.

Selanjutnya bagaimana Rincian biaya dari pembukaan lahan hingga panen? Subjek menjawab

“ya kalo rincian itu dari dana 25 juta perhektar itu dibagi-bagi, ini untuk hitungan 1 hektar ya, untuk buka lahan itu 7 juta, bibit perkolibek itu Rp.37 ribu dikali 150 bibit jadi Rp.5.550.000, untuk pengaciran dan penanaman per pohon itu Rp. 6.000 dikali 150 jadi rp.900.000, untuk pemupukan itu dilakukan 2 kali dalam setahun, pupuk yang diperlukan dalam sekali mupuk itu NPK 15 seharga Rp.800.000/sak dikali 3 Rp.2.400.000, dan dalam 4 tahun itu ada 8 kali pemupukan jadi habisnya Rp. 19.000.000,jadi total semuanya itu Rp. 32.000.000, dan uang pribadi itu terpakai Rp.7.450.0000. kurang lebih segitu jumlah anggaran yang dipakai mulai dari pembukaan lahan hingga panen.

## 2) Subjek II

Nama : SR

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Tukang

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua SR yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa

Mantaren II. Disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Awalnya kok bisa ikut program ini? Beliau menjawab: “Awalnya itu informasi dari Bapak Purwanto kalo ada bantuan sawit untuk petani, tapi syaratnya harus ada kelompok tani untuk wadah menerima bantuan”<sup>60</sup>. Subjek menjelaskan bahwa, pemanfaatan berawal dari informasi dari Bapak Purwanto selaku pengusaha sawit tentang bantuan dari pemerintah untuk petani, namun dengan syarat memiliki kelompok tani.

Selanjutnya bagaimana cara bapak mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan?

“Sebenarnya ya saling mengajak aja, awalnya ya saya juga diajak Bapak Slamet (Ketua Kelompoknya)kalo ini ada bantuan sawit, terus aku ngajak orang jua yang punya lahan biar anggotanya banyak, kan mumpung ada bantuan”.<sup>61</sup>

Subjek menjelaskan bahwa, dalam hal pemanfaatan lahan seharusnya saling mengajak kepada yang lain yang memiliki lahan tidur bahwa ada bantuan sawit dari pemerintah, sehingga banyak masyarakat yang mengikutinya.

Selanjutnya bagaimana status kepemilikan dari lahan yang ikut program bantuan pemanfaatan ini? Beliau menjawab: “Kalo status itu saya tidak terlalu tau, tapi tara-rata punya sendiri, tapi ada yang sertifikasi ada yang SKT, dan punya saya SKT”.<sup>62</sup> Subjek

---

<sup>60</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022

<sup>61</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022

<sup>62</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022

menjelaskan bahwa status kepemilikan lahan milik subjek itu lahan milik pribadi namun masih SKT (surat keterangan tanah).

Selanjutnya bagaimana proses penanamna bibit sawit? Beliau menjawab: “pertama itu pembukaan lahan, lalu penanaman, dan bibit nya umur 24 bulan, dan cara penanamannya skema 9x9 mata lima, jadi kalo satu hektar itu ada 132 pohon”. Subjek menjelaskan bahwa langkah awal adalah dengan penanaman dan usai bibit sekitar 24 bulan dengan skema penanaman menggunakan skema 9x9 mata lima.

Selanjutnya bagaimana untuk pemupukan dan pembersihan?

Beliau menjawab:

“Kalo pemupukan itu kan standar setaun dua kali, caranya ditaburkan keliling dan jaraknya dari pohon itu satu meter, kadang juga pakai pupuk Bionai bisa jua, kalo itu disemprotkan, kalo pembersihan sebulan sekali, kalo sering ya tidak kuat tenaganya”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk pemupukan dilakukan sesuai standar yaitu setahun dua kali dengan cara menaburkan pupuk di keliling pohon dengan jarak 1 meter dari pohon, terkadang menggunakan pupuk biotani dengan cara disemprotkan, adapun pembersihan dilakukan sebanyak sebulan sekali, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga dan juga subjek memiliki kesibukan lain.

Selanjutnya kapan dilakukan proses pruning? Beliau menjawab: “Saya kalo pruning ya pas panen, sekiranya tandan itu sudah ngalengin buah ya saya pruning, tapi kalo sawit usia 4 tahun

jangan sering dipruning”. Subjek menjelaskan bahwa,pruning itu dilakukan pas panen, jadi untuk tandan yang menghalangi proses panen perlu di buang, maun untuk sawit usia 4 tahun jangan sering di pruning karena bisa mempengaruhi produksi buah sawit.

Kemudain peneliti bertanya kembali tentang bagaimana sistem atau cara dalam mengelola lahan? Bekiau menjawab:

“Caranya itu kan uang bantuan yang ngurusi kelompok, jadi anggota hanya terima jadi, misal lahanku perlu diipupuk ya tingga ngomong ke ketuanya nanti dicarika pupuk, tapi biasanya pupuknya sudah ada, dan upahnya ya dari dana itu, kalo uangnya habis pakai biaya sendiri”.<sup>63</sup>

Subjek menjelaskan bahwa teknis dalam mengelola lahan itu dana bantuan yang mengelola itu kelompok tani kemudian jika ada lahan anggota yang waktunya dilakukan pemupukan itu tinggal memberi tau ke ketua bahwa perlu pemupukan kemudian baru dicarikan pupuk, namun kata beliau bahwa biasanya untuk pupuk, obat-obatan itu sudah stok terlebih dahulu, dan untuk upah tenaga kerjanya juga dari uang bantuan tersebut, jadi anggota itu hanya terima jadi. Kemudian jika dana tersebut habis

Kemudian peneliti bertanya kembali kenapa memilih sektor sawit? Beliau menjawab:

“Karena sawit kan kedepannya menjanjikan, hasilnya juga besar, dan panenanya hanya 2 kali sebulan dan bantuanya itu sesuai sama yang diharapkan, kalo karet ya misalnya hujan gak bisa nurih, kalo daunnya rontok gak bisa juga, dan perawatan

---

<sup>63</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022

sawit gak terlalu susah yang pentng telaten bersihkan dan mupuk pasti panen”<sup>64</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa sektor sawit kedepannya sangat menjanjikan, hasinya juga besar, kemudian panennya hanya 2 kali dalam satu bulan, selain itu beliau mengatakan bahwa waktu itu bantuannya kebetulan kelapa sawit jadi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. misalnya memilih tanaman karet, ketika hujan tidak bisa di turih, kemudian ketika dau rontok juga tidak bisa. Dan perawatan sawit tidak terlalu rumit, cukup sering dibersihkan dan pemupukan pasti panen.

Selanjutnya bagaimana perawatan apakah maksimal? Beliau menjawab:

“Kalo punya saya lumayan maksimal dan yang gak maksimal ada, ada yang ditinggal kerja jadi lahannya mangkrak jadi hutan lagi,biasanya daerah Rey 7, kalo disini rey 5 ya alhamdulillah maksimal semua. Kalo ada yang tidak maksimal ya itu urusan mereka, soalnya kan pemerintah angkat tangan, tinggal anggotanya apakah mau berhasil atau tidak, tergantung petani masing-masing, kalo semangat ya ayo di rawat bareng-bareng”<sup>65</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk perawatan itu cukup maksimal,namun ada yang tidak maksimal, yang ditinggal merantau kerja, jadi lahan mereka mangkrak sehingga ditumbuhi tanaman-tanaman liar yang bisa mengakibatkan kelapa sawit menjadi mati, yang seperti itu ada orang rey 7, namun untuk wilayah rey 5 sini alhamdulillah rata-rata baik perawatannya.

---

<sup>64</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022

<sup>65</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, Senin 9 Mei 2022



Untuk yang tidak maksimal perawatannya itu urusan mereka sendiri, karena dari pembukaan penanaman, dan perawatan awal itu dari pemerintah setelah itu pemerintah angkat tangan sisanya pribadi anggota masing-masing, terserah ingin berhasil atau tidak.

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab:

“kalo bimbingan ada dari ketua nya, kan ketuanya dapat arahan dari Dinas, terus disampaikan ke kita sebagai anggota, kalo pelatihan ya kita diajari cara mupuk, nyemprot, tentang pupuk terus cara pakainya soalnya kan kita sebelumnya tidak pernah berkebun sawit, tapi sekarang ya sudah paham”.

Subjek menjelaskan bahwa terkait bimbingan sudah dilakukan oleh ketua kelompok terkait cara pemupukan, penyemprotan dan sosialisasi tentang pupuk dan cara penggunaannya. Hal ini dikarenakan setiap anggota sebelumnya belum pernah berkebun kelapa sawit, namun sekarang sudah mengetahui tentang pengelolaan kebun kelapa sawit.

Selanjutnya bagaimana kendala yang dialami, mulai dari pendanaan, pembukaan, perawatan? Beliau menjawab:

“Menurut saya lancar saja, tapi agak susah pas perawatan soalnya kan gampang matinya, keserang penyakit karena pas awal kurang saya perhatikan jadi banyak yang mati dan yang diganti juga banyak”.

Subjek menjelaskan bahwa dalam hal pembukaan lahan dan penanaman lancar, namun yang lumayan suah itu perawatannya pas awal penanaman, karena mudah diserang penyakit mudah mati,

bahkan milik beliau juga banyak yang mati ketika itu, manum beliau mengatakan bahwa ini bisa diatasi.

### 3) Subjek III

Nama : JM  
 Umur : 60 Tahun  
 Pekerja : Kuli

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga JM yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren

2. Disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Awalnya ada pemanfaatan lahan? Beliau menjawab:

“Awalnya saya diajak sama Bapakmu, katanya yang punya lahan kosong mau dikasih bantuan, nah bantuannya sawit, dan lahan ku masih hutan jadi saya tanya kalo buka lahanya bagaimana, lalu katanya pembukaan lahan dari bantuan itu juga, setelah itu bikin rekening buat transfer dana, tapi malah tidak bisa, jadi pakai satu rekenng saja yang megang ketuanya”<sup>66</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa ketika itu diajak oleh Bapak SH, bagi yang memiliki lahan akan diberikan bantuan berupa kelapa sawit. Kemudian beliau mengatakan bahwa lahan beliau masih dalam keadaan semak belukar, kemudian beliau bertanya tentang membuka lahannya bagaimana, kemudian katanya pembukaan lahan juga dari bantuan itu juga. Setelah itu disuruh bikin rekening untuk transfer dana bantuan itu ternyata setelah dibuat rekening itu tidak jadi, cukup hanya memakai satu rekening saja yaitu milik kelompok tani yang dipegang oleh ketuanya.

---

<sup>66</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

Selanjutnya bagaimana cara bapak mengajak masyarakat untuk ikut dalam program ini? Beliau menjawab: “Kalo ngajak itu aku gak ngajak siapa-siapa, masalah ngajak itu kan sudah ada orangnya, aku mau ngajak tenagga sebelah ya tidak ada lahan, jadi saya tidak ngajak siapapun”. Subjek menjelaskan bahwa terkait masalah mengajak itu subjek tidak mengajak seseorang pun karena beliau beranggapan bahwa tinggal mengikuti saja dan untuk yang mengajak itu sudah ada sendiri, kemudian jika beliau ingin mengajak tetangga sebelah namun tidak memiliki lahan jadi beliau tidak mengajak siapapun.

Selanjutnya bagaimana status kepemilikan dari lahan masyarakat yang mengikuti program bantuan ini? Beliau menjawab: “Aku tidak tau masalah itu, tapi punya saya lahan pribadi dan sudah sertifikat”.<sup>67</sup> Subjek menjelaskan bahwa untuk terkait status kepemilikan tanah setiap anggota itu beliau tidak mengetahui, namun lahan milik beliau itu milik pribadi dan sudah bersertifikat.

Selanjutnya bagaimana proses penanaman bibit sawit? Beliau menjawab: “Kalo penanaman itu kan sesuai standar, pertama pembukaan lahan, lalu pembuatan lobang, dan sebelum ditanam lobangnya dikasih kapur tanah dan jaraknya 9 meter”. Subjek menjelaskan bahwa untuk penanaman sesuai standar yaitu pembukaan kemudian penanaman, dan sebelum bibit ditanam,

---

<sup>67</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

lobang terlebih dahulu diberi kapur tanah dan jarak penanaman 9 meter.

Selanjutnya bagaimana untuk pemupukan dan pembersihan?

Beliau menjawab:

“Kalo pemupukan itu setaun dua kali, pembersihan itu kalo sudah tebal rumputnya ya dibersihkan pakai mesin rumput dan di semprot itu pakai dana bantuan, kalo sudah habis kelompok lepas tangan jadi lahan saya jaang saya liat dan tenaganya gak ada dananya juga gak ada”.<sup>68</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untk pemupukan standar setaun 2 kali, dan ketika rumput sudah terlihat lebat baru dilakukan pembersihan dengan menggunakan mesin rumput kemudian disemprot, namun sekarang subjek sudah tidak maksimal dalam hal perawatan sehingga kebun menjadi lebat ditumbuhi tanaman liar, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga dan dana.

Selanjutnya kapan diakukannya proses pruning? Beliau menjawab: “Pruning itu punya saya belum, soalnya belum panen dan buahnya masih kecil dan ada yang gak keluar buah, memang karena kurang perawatan jadi lambat perkembangannya”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk pruning belum dilakukan, karena belum panen dan buah masih kecil bahkan ada yang tidak keluar, padahal seharusnya sawit usia 36 bulan sudah panen, karena kurang maksimal dalam hal perawatan mengakibatkan proses perkembangan buah menjadi lambat.

---

<sup>68</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

Selanjutnya bagaimana sistem atau cara dalam mengelola lahan?

Beliau menjawab:

“Itu semua kelompok yang mengelola lahan, jadi anggota tidak tau apa-apa, makanya tau-tau lahanya sudah bersih, karena terlalu dimanja mungkin, jadi sekarang ketika dana habis jadi gak keurus dan belum panen, padahal harusnya sudah panen”.<sup>69</sup>

Subjek menjelaskan bahwa cara mengelola lahan itu kelompok tani yang menangani, sehingga ketika itu anggota tidak perlu repot-repot mengurus lahan namun lahan sudah bersih, menurut beliau itu dulu terlalu dimanjakan, sehingga sekarang ketika kelompok tani sudah lepas tangan dan anggota yang kurang semangat dalam hal mengurus kebun mereka sehingga ada yang tidak terawat dan ditumbuhi semak belukar.

Selanjutnya bagaimana perawatan itu apakah maksimal? Beliau menjawab:

“Kalo punya saya itu ya jujur kurang maksimal sekarang, karena tenaganya gak ada dan dana juga gak ada, kalo dulu pas awal semangat ngerawat karena pakai dana bantuan, semakin kesini tidak semangat lagi”.<sup>70</sup>

Subjek menjelaskan bahwa terkait maksimal atau tidaknya subjek mengakui bahwa perawatan tidak maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga dan dana, namun ketika awal masih menggunakan dana bantuan masih semangat namun sekarang tidak lagi.

---

<sup>69</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, Senin 9 Mei 2022

<sup>70</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, Senin 9 Mei 2022

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab: “kalo bimbingan ada mas dari ketua, kadang dari pemerinatah, jadi dulu pernah dari pemerintah, kita dikumpulkan di balai desa, ya tentang cara ngelola kebun sawit”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk bimbingan sudah dari ketua kelompok, dan dari juga dari Dinas dengan cara mengumpulkan semua anggota di balai Desa Mantaren II, adapun materinya tentang cara pengelolaan perkebunan sawit.

Selanjutnya bagaimana kendala mulai dari pembukaan lahan, dan perawatan? Beliau menjawab:

“ Kalo kendala itu pasti ada, seperti banjir pas hujan, karena pengairannya tidak semua dibikinkan termasuk punya saya, mungkin karena sudah ada parit kecil tapi kalo hujan tetep banjir jadi ngaruh juga ke perkembangan buah ”<sup>71</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa untuk masalah kendala itu ada, seperti banjir ketika hujan deras, karena untuk pembuatan parut itu tidak semua dibuatkan oleh exavator, jadi yang daerah timur itu dibuatkan parit, sedangkan daerah barat tidak ada, hanya mengandalkan parit kecil bawaan, jadi jika hujan turun itu banjir, itu sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan buah, paling besar buahnya hanya segenggam tangan beratnya paling hanya 2 kg.

#### 4) Subjek IV

Nama : MD

Umur : 30 Tahun

---

<sup>71</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

Pekerjaan : Petani (Anggota Kelompok Tani)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek keempat MD yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2. Disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Awalnya kok bisa ikut program ini? Beliau menjawab:<sup>72</sup> “Awalnya saya diajak tetangga, karena ada ikatan keluarga juga, katanya mumpung ada bantuan sawit ini makanya disuruh ikut,karena jarang ada bantuan seperti ini”.

Subjek menjelaskan ketika itu subjek diajak oleh tetangga beliau untuk mengikuti program pemanfaatan lahan, hal ini diakarenakan sangat jarang ada bantuan sawit seperti ini.

Selanjutnya bagaimana cara bapak mengajak masyarakat untuk ikut dalam program ini? Beliau menjawab: “Saya ada juga ngajak teman kerja, soalnya dia punya lahan juga, lalu saya jelaskan bantuanya, tapi dia tidak ikut karena lokasi lahanya jauh dan aksesnya susah takutnya tidak keurus”.<sup>73</sup> Subjek menjelaskan bahwa subjek juga mengajak rekan kerjanya di bangunan, karena beliau mengetahui bahwa temennya itu memiliki lahan, jadi beliau menjaskan tentang bantuan tersebut, namun teman beliau itu menolak karena lahannya itu lumayan jauh dan aksesnya juga susah takutnya nanti tidak keurus malah sia-sia dananya.

---

<sup>72</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

<sup>73</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

Selanjutnya bagaimana status kepemilikan dari lahan masyarakat yang mengikuti program bantuan ini? Beliau menjawab: “kalo status itu milik pribadi dan sudah sertifikat, tapi atas nama bapak saya”. Subjek menjelaskan untuk lahan itu milik pribadi dan sudah ada sertifikat tanahnya, namun masih atas nama orang tua.

Selanjutnya bagaimana proses penanamna bibit sawit? Beliau menjawab: “pertama itu pembukaan lahan, terus penanaman dan bibitnya harus berusia 2 tahun dan jarak tanam kui 9 meter jadi dalam satu hektar kui enek 132 pohon”.<sup>74</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pertaman yang dilakukan adalah pembukaan lahan karena tara-rata lahan mereka yang ikut bantuan sudah menjadi hutan, adapun bibit yang diperlukan adalah bibit yang sudah berusia 2 tahun dan jarak tanam antara pohon satu dengan yang lain 9 meter, jadi dalam satu hektar itu terdapat 132 pohon.

Selanjutnya bagaimana untuk pemupukan dan pembersihan?

Beliau menjawab:

“Pemupukan itu setahun 2 kali pakai pupuk Orea tapi kadnag aku setaun bisa 3 kalo kadang saya tambah pupuk biotani untuk mempercepat pertumbuhan, tapi sekarang setaun satu kali saja, dan pembersihan itu dua minggu sekali keliling pohon, kalo pembersiahn total sebulan sekali”.<sup>75</sup>

Subjek menjelaskan untuk pemupukan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam setahun terkadang ditambah dengan pupuk biotani untuk mempercepat pertumbuhan, namun pernah juga pemupukan hanya

---

<sup>74</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

<sup>75</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022



sekali dalam setahun diakarekan harga pupuk naik, dan untuk pembersihan sekeliling pohon dilakukan 2 minggu sekali namun secara bertahap, adapun pembersihan total itu sebulan sekali.

Selanjutnya bagaimana sistem atau cara dalam mengelola lahan?

Beliau menjawab:

“sistemnya itu anggota terima jadi, jadi kita yang mengerjakan lalu upahnya dari dana bantuan itu, dan pupuk, obat itu dari kelompok, tapi sekarang kelompok sudah lepas tangan karena dana sudah habis, tinggal pakai dana pribadi untuk ngurusnya”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk anggota itu tinggal terima jadi, jadi anggota itu ngerawat kebun milik sendiri dan upahnya itu dari kelompok tani, pupuk dan obat-obatan itu juga dari kelompok, karena memang dana itu yang mengelola kelompok, namun sekarang kelompok tani sudah lepas tangan karena dana bantuan tersebut sudah habis dan anggota sekarang ngurusi kebun masing-masing.

Selanjutnya bagaimana perawatan itu apakah maksimal? Beliau menjawab: “Kalo lahan saya Alhamdulillah bisa dikatakan maksimal mulai dari perawatan pemupukan dan pembersihan ”. Subjek menjelaskan bahwa terkait maksimal atau tidaknya, lahan subjek sudah bisa dikatakan maksimal dalam hal perawatan, pemupukan dan lain-lain.

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab: “bimbingan ya ada, maksimal juga, karena ketuanya kan semangat, tapi kadang anggotanya ada yang

tidak semangat, jadi meskipun dibimbing ya tetep masih ada yang kurang berhasil”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk bimbingan sudah maksimal, hal ini dikarenakan ketua kelompoknya semangat dalam mengarahkan anggotanya, namun meskipun begitu, masih ada anggota yang kurang semangat sehingga tidak maksimal dalam mengelola kebun kelapa sawit.

Selanjutnya bagaimana kendala mulai dari pembukaan lahan, dan perawatan? Beliau menjawab:

“kendala itu pasti ada seperti hama, dulu pas baru nanam itu banyak matinya, karena dimakan tikus, memang merawat sawit itu harus serius, jika hanya alakadarnya ya buahnya gak maksimal, beda kalo karet, habis nanam terus dibiarkan tetap bisa di turih”.<sup>76</sup>

Subjek menjelaskan bahwa terkait kendala mestinya ada seperti hama, dulu waktu awal penanaman sering mati karena di serang tikus jadi banyak yang mati jadi beli bibit baru untuk mengganti bibit yang mati, menurut beliau itu memang perawatan sawit itu harus benar-bener maksimal, jika hanya alakadarnya itu buahnya juga tidak maksimal, berbeda dengan pohon karet, kalo pohon karet sehabis ditanam kemudian dibiarkan masih bisa disadap karetnya.

##### 5) Subjek V

Nama : SW

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Buruh

---

<sup>76</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek SW yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2. Disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana awal mula adanya pemanfaatan? Beliau menjawab:<sup>77</sup> “Awalnya saya diajak Bapak suyono, soalnya kan tetangga saya untuk ikut bantuan sawit makanya disuruh ikut”.

Subjek menjelaskan bahwa ketika itu beliau diajak oleh Bapak Suyono yang kebetulan dekat dengan rumah beliau selain itu juga ada ikatan keluarga juga, atas dasar bahwa bantuan sawit seperti ini jarang maka seharusnya kesempatan ini dimaksimalkan.

Selanjutnya bagaimana cara bapak mengajak masyarakat untuk ikut dalam program ini? Beliau menjawab: “Saya juga ngajak emen kerja, karena juga punya lahan, namun dia tidak ikut karena akses untuk menuju lahanya susah, jadi takutnya malah nantinya tidak kerawat”.<sup>78</sup>

Subjek menjelaskan bahwa ketika itu beliau juga ada ngajak rekan kerjanya di bangunan, karena beliau mengetahui bahwa temennya itu memiliki lahan, jadi beliau menjaskan tentang bantuan tersebut, namun teman beliau itu menolak karena lahannya itu lumayan jauh dan aksesnya juga susah takutnya nanti tidak keurus malah sia-sia dananya.

---

<sup>77</sup> Wawancara terhadap Bapak SW, senin 10 Mei 2022

<sup>78</sup> Wawancara terhadap Bapak SW, senin 10 Mei 2022

Selanjutnya bagaimana status kepemilikan dari lahan masyarakat yang mengikuti program bantuan ini? Beliau menjawab: “untuk status itu miki saya sendiri dan sudah setifikat namun atas nama orang tua saya”. Subjek menjelaskan bahwa lahan beliau itu milik pribadi dan sudah ada sertifikat tanahnya, namun masih atas nama orang tua.

Selanjutnya bagaimana proses penanaman bibit sawit? Beliau menjawab:

“Pertama itu pembukaan lahan, lalu penanaman, untuk bibitnya itu umur 8-24 bulan, dan cara tanamnya pakai skema 9x9 mata lima, jadi dipasang acuan biar lurus lalu dibuat lobang, dan diberi kapur tanah lalu ditanam, skema itu kalo satu hektar ada 132 pohon”.

Subjek menjelaskan bahwa hal pertama yang dilakukan adalah pembukaan lahan, kemudian penanaman, dan untuk bibit yang digunakan yaitu berusia 8-24 bula, dan cara tanamnya menggunakan metode 9x9 mata lima, jadi di pasang acuan agar kemudian dibuat lobang, dan sebelum di masukan tanaman di beri kapur tanah, dan skema itu jika ukuran tanah satu hektar bisa memuat 132 pohon.

Kemudian peneliti bertanya kembali tentang bagaimana untuk pemupukan dan pembersihan? Beliau menjawab: “ya kalo mupuk itu setahun dua kali kalo saya, dan pupuk yang saya gunakan itu pupuk NPK sama Urea, caranya ya tinggal di taburkan di sekeliling pohon” subjek menjelaskan bahwa pemupukan dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun dengan menggunakan pupuk NPK dan Urea.

Selanjutnya kapan dilakukan proses pruning? Beliau menjawab: “saya pruning ketika panen, kalo sekiranya tandan nya ngalangi buah ya saya pruning, tapi kalo usia sawit masih 4 taun jangan terlalu banyak di buang tandannya”. Subjek menjelaskan bahwa, pruning itu dilakukan pas panen, jadi untuk tandan yang menghalangi proses panen perlu di buang, maun untuk sawit usia 4 tahun jangan sering di pruning karena bisa mempengaruhi produksi buah sawit.

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab:

“untuk bimbingan ya menurut saya sudah maksimal dari ketua nya, saya yang awalnya tidak tau cara mupuk sawit, cara panen, sekarang sudah tau dan bisa. Kalo pelatihan itu ya tentang cara panen, ngerawat kebun, intinya tentang cara merawat kebun itu”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk bimbingan dan pelatihan sudah maksimal dari ketua kelompok, tentang cara pemupukan, cara panen, sehingga yang awalnya subjek tidak tau cara mengelola kebun sawit, sekarang menjadi bisa.

Selanjutnya bagaimana proses pemupukan dan pembersihanya?

Beliau menjawab:

“lek pemupukan kui setaun dua kali gae pupuk ore, tapi kadang aku setaun iso peng 2 kadang iso peng 3, kadang tak tambahi pupuk biotani kui gae mempercepat pertumbuhan, tapi wingi kae setaun sekali mergo rego pupuk naik. Lek pembersihan kui dua minggu sekali tak resiko sekeliling pohone tapi bertahap, lek total kabeh yo paling sebulan sekali”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara terhadap Bapak SW, senin 10 Mei 2022

Subjek menjelaskan untuk pemupukan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam setahun terkadang ditambah dengan pupuk biotani untuk mempercepat pertumbuhan, namun pernah juga pemupukan hanya sekali dalam setahun diakarekan harga pupuk naik, dan untuk pembersihan sekeliling pohon dilakukan 2 minggu sekali namun secara bertahap, adapun pembersihan total itu sebulan sekali.

**f. Subjek VI**

Nama : BL  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Staf kantor Desa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek BL yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2. Disini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Awalnya kok bisa ikut program ini? Beliau menjawab: “awalnya dapat informasi dari Bapak purwanto kalo dari pemerintah ada bantuan untuk petani yang punya lahan kosong, tapi syaratnya ada kelompok tani”<sup>80</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa, pemanfaatan berawal dari informasi dari Bapak Purwanto selalu pengusaha sawit tentang bantuan dari pemerintah untuk petani, namun dengan syarat memiliki kelompok tani.

Selanjutnya bagaimana sistem atau cara dalam mengelola lahan?

Beliau menjawab:

---

<sup>80</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, Selasa 10 Mei 2022

“sistemnya itu anggota hanyaterima jadi, jadi kira yang ngerjai lahan sendiri atau orang lain yang ngerjai, dan upahnya dari dana itu, dan juga obat-obat nya, pupuk itu dari kelompok tani, dan sekarang pas dananya sudah habis ya pakai dana sendiri”.

Maksudnya adalah untuk anggota itu tinggal terima jadi, jadi anggota itu ngerawat kebun milik sendiri dan upahnya itu dari kelompok tani, pupuk dan obat-obatan itu juga dari kelompok, karena memang dana itu yang mengelola kelompok, namun sekarang kelompok tani sudah lepas tangan karena dana bantuan tersebut sudah habis dan anggota sekarang ngurus kebun masing-masing.

Selanjutnya bagaimana untuk pemupukan dan pembersihannya?

Beliau menjawab:

“untuk pemupukan itu jarak 6 bulan setelah penanaman, pakai pupuk Orea dan NPK untuk mempercepat pertumbuhan, jadi dalam setaun itu 2 kali yaitu awal musim hujan dan akhir musim hujan, kalo pembersihan itu punya saya jaang karena repot urusan Desa”.<sup>81</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk pemupukan dilakukan 6 bulan setelah penanaman dengan menggunakan pupuk Urea dan NPK dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan, jadi dalam satu tahun cukup dua kali pemupukan yaitu ketika awal musim hujan dan awal musim hujan dan akir musim hujan. Adapun untuk pembersihan masih jarang dilakukan secara rutin, hal ini disebabkan banyaknya urusan desa yang perlu dikerjakan.

Selanjutnya kapan dilakukannya proses pruning? Beliau menjawab: “Kalo saya pruning itu ketika awal panen, jadi ngilangin

---

<sup>81</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, Selasa 10 Mei 2022

tandan yang paling bawah sendiri, kalo sekarang kan sudah usia 4 Tahun jadi kalo pruning itu 2-4 tandan saja”. Subjek menjelaskan bahwa untuk pruning dilakukan ketika panen, jadi untuk menghilangkan tandan yang paling bawah, untuk sekarang ketika sawit sudah berumur 4 tahun pruning dilakukan 6 bulan sekali dengan menghilangkan tandan sebanyak 2-4 tandan.

Selanjutnya bagaimana untuk perawatan itu apakah maksimal? Beliau menjawab: “Kalo perawatan punya saya kurang mas, karena saya juga repot ngurusi Desa, apalagi kalo Desa ada proyek gitu jadi jarang ngerawat kebun, kalo rumput sudah lebat paling hanya saya semprot”.<sup>82</sup> Subjek menjelaskan bahwa untuk perawatan masih belum bisa maksimal, hal ini dikarenakan sering sibuk kerjaan Desa, terlebih lagi jika ada proyek-proyek Desa, sehingga jarang untuk pergi ke kebun, jadi ketika rumput sudah lebat sekali baru di semprot.

Selanjutnya bagaimana untuk bimbingan dan pelatihan apakah maksimal? Subjek menjawab:

“ya bimbingan dan pelatihan itu ada, dulu pas awal itu dibimbing langsung dari Dinas di balai desa, terus kita diajari tau cara menanam sawit, terus ngerawatnya, cara mupuknya. Dari ketuanya juga, dibimbing cara panen yang benar itu bagaimana, terus buah yang sudah matang itu bagaimana”.

Subjek menjelaskan bahwa terkait bimbingan dan pelatihan itu ada, ketika awal dilakukan oleh Dinas di balai Desa tentang bagaimana cara penanaman, perawatan dan cara pemupukan. Selain itu juga dari ketua

---

<sup>82</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, selasa 10 Mei 2022



kelompok, dibimbing cara panen, dan ciri-ciri buah yang sudah siap untuk dipanen.

Selanjutnya bagaimana kendala mulai dari pembukaan lahan, dan perawatan? Beliau menjawab: “Kalo pembukaan lahan itu aman, kendalanya itu ada seperti hama, dulu pas awal tanam itu sering mati dimakan tikus, tapi sekarang ketika sudah besar tidak terlalu rumit”.<sup>83</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk pembukaan lahan itu aman, namun ketika setelah penanaman sering mati diserang hama, dimakan tikus, namun sekarang ketika pohon sudah besar maka perawatan tidak terlalu rumit.

**b. Dampak yang ditimbulkan dari Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit Di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau**

**1) Subjek I**

Nama : SH  
Umur : 42 Tahun  
Pekerjaan : Petani karet

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama SH yang merupakan Petani sawit sekaligus ketua kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Bagaimana pekerjaan sebelum ada program pemanfaatan ini?

Beliau menjawab

“untuk kerjaan ku itu kan nurih karet dan hasilnya lumayan karena ada 2 hektar, jadi per dua minggu itu jual bisa sampai 5 karung dan rata-rata beratnya 50-60 kg dengan harga Rp.12.000,

---

<sup>83</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, Selasa 10 Mei 2022

jadi kalo sebulan itu kurang lebih Rp.6.000.000, namun itu pas normal, kalo musim hujan ya kadang seminggu tidak nurih”.<sup>84</sup>

Subjek menjelaskan bahwa sebelum adanya memanfaatkan lahan pekerjaan subjek adalah petani karet, dan hasil dari kebun karet sangat menjanjikan karena luas kebun karet beliau 2 hektar, ketika normal dalam dua minggu sekali beliau menjual karet itu bisa dapat 5 karung dan setiap karung beratnya kurang lebih 60 kg dengan harga karet Rp.12.000 jadi perbulan itu dapat sekitar Rp.6.000.000 dari kebun karet. Berbeda halnya ketika musim hujan, terkadang bisa seminggu lebih tidak nurih.

Selanjutnya apakah program ini bermanfaat bagi bapak dan masyarakat sekitar?

“Pastinya bermanfaat bagi saya dan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang tidak ikut program ini, jadi bisa diperbantukan untuk mupuk, perawatan, nyemprot. Apalagi ini kan sudah panen dari bulan november 2021 kalo tidak salah, jadi bisa buat tenaga panen, karena kan tidak mampu panen sendiri.”<sup>85</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan ini sangat bermanfaat bagi subjek dan juga masyarakat sekitar terutama masyarakat yang tidak ikut program ini, jadi bisa diperlukan untuk pemupukan, penyemprotan dan lain-lain, apalagi ini kan sudah mulai panen kalo tidak salah mulai panen itu bulan november 2021, jadi masyarakat tersebut bisa dijadikan sebagai tenaga kerja untuk panen, kan yang pasti pemilik lahan tidak mampu panen sendiri, namun yang pasti itu perlu di

---

<sup>84</sup>Wawancara terhadap bapak SH, senin 9 Mei 2022

<sup>85</sup>Wawancara terhadap bapak SH, senin 9 Mei 2022

ajari bagaimana cara panen yang benar, dan yang pasti memberikan pemasukan tambahan bagi masyarakat tersebut.

Selanjutnya bagaimana kondisi bapak sesudah adanya program ini?

Beliau menjawab:

“Yang pasti ada perubahan lah, dari segi kegiatannya, misalnya ketika tidak nurih karet kan bisa ngurusi kebun dari pada diam dirumah, selain itu juga pendapatannya nambah, jadi ada sumber penghasilan tambahan”.<sup>86</sup>

Subjek menjelaskan bahwa terdapat perubahan mungkin dari segi kegiatannya, misalnya ketika tidak bekerja atau libur bekerja bisa ngurusi kebun dari pada diam dirumah, selain itu juga pasti ada pendapatan tambahan bagi yang sudah panen, jadi kan penghasilannya tidak terpaku dari satu sumber saja.

Selanjutnya Apakah ketika panen apakah berdampak dari segi pemasukan? Beliau menjawab:

“Alhamdulillah sekarang sudah panen, pastinya berdampak banget ke pemasukan, kan punya saya ada 2 hektar, dulu pas awal panen kalo tidak salah 8 kintal (800 kg) nah kui di harga 2000 dadi intok Rp.1.500.000, terahir kemaren jual hampir 2 ton di harga 2.800 alhamdulillah dapat kurang lebih Rp.5.000.000 tapi masih kotor, belum untuk upah panen. Kalo upah panen kan per kilo Rp.300 tinggal di kali saja”, dadi iki iso sebagai sumber penghasilan lain”.

Subjek menjelaskan bahwa kebun milik subjek seluas dua hektar sudah panen dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan, ketika awal panen menghasilkan buah sebanyak 8 kintal diharga 2000 sehingga hasilnya kurang lebih 1.500.000, dan terahir subjek panen sudah bisa menghasilkan buah sebanyak hampir 2 ton dan di harga 2.800 dan

---

<sup>86</sup>Wawancara terhadap bapak SH, senin 9 Mei 2022

mendapat hasil kotor Rp.5.000.000, karena belum untuk membayar upah pemanen, karena upah pemanen itu Rp.3.00 maka tinggak dikalikan. sehingga kebun sawit ini bisa dijadikan sumber tambahan penghasilan.

## 2) Subjek II

Nama : SR  
 Umur : 48 Tahun  
 Pekerjaan : Tukang

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama SR yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Bagaimana pekerjaan bapak sebelum pemanfaatan lahan? Beliau menjawab:

“Untuk pekerjaan sehari-hari itu tukang, jadi dari pagi sampai sore nukang, dan hasilnya lumayan, kan sekarang tukang harian itu bayarnya Rp.150.000, jika kerja full sebulan bisa dapat Rp. 4 juta, tapi kalo tidak full pastinya kurang”.<sup>87</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pekerjaan subjek sehari-hari sebagai tukang, dan hasil dari tukang per hari itu Rp.150.000, jika kerja full sebulan bisa mendapatkan kurang lebih Rp.4.000.000 namun jika tidak full sebulan dalam bekerja pastinya kurang dari segitu.

Selanjtnya apakah program ini bermanfaat bagi bapak masyarakat sekitar? Beliau menjawab:

“bermanfaat banget, dari segi pemasukan ada manfaatnya bagi saya, dan bagi yang lain seperti Bapak Ridwan terus Iwan itu saya jadikan tenaga kerja untuk bersihkan sawit saya dan saya kasih upah Rp.100.000 setengah hari. Terus sering sama

---

<sup>87</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

tetangga, karena kan buahnya di taroh dipinggir jalan jadi ada yang ngeliatin dan bisa ngobrol-ngobrol”<sup>88</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan ini sangat bermanfaat sekali bagi beliau dari segi pendapatan terutama, subjek mengatakan masyarakat sekitar yang ikut terkena dampaknya seperti Bapak Riduan, Bapak Iwan itu sering dimanfaatkan tenaganya untuk membantu pemanenan, dan juga ada Ibu Barti dari pada tidak melakukan apapun ketika dirumah beliau ajak membersihkan kebun dan beliau memberi upah Rp.100.000 setengah hari, kemudian dari segi sosialnya juga karena sering ngumpul ketika panen, jadi terjalin obrolan-obrolan sehingga kekeluargaan dalam bermasyarakat semakin baik.

Selanjutnya ketika panen apakah berdampak dari segi pemasukan?

Beliau menjawab:

“Alhamdulillah ini sudah panen, hasilnya lumayan bsai buat tambah penghasilan, jadi ada tambahan penghasilan biar gak ngandalkan satu sumber penghasilan, kemarin pas panen dapat 9 kintal dalam satu hektar pas harganya tinggi yaitu Rp.2.800 jadi dapat Rp.2.500.000, padahal nanti kalo normal itu satu hektar bisa 3 ton perbulan”<sup>89</sup>.

Subjek menjelaskan bahwa kebun milik beliau sudah panen, sehingga bisa dijadikan pemasukan tambahan agar tidak mengandalkan satu sumber penghasilan. Hasil panen terakhir itu lahan 1 hektar bisa menghasilkan buah sebanyak 9 kintal di harga 2.800 jadi mendapat 2.500.000, padahal ketika normal dalam satu hektar bisa menghasilkan buah 3 ton dalam satu bulan. Sehingga penghasilan dari kebun sawit lebih besar dari tukang.

---

<sup>88</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

<sup>89</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

### 3) Subjek III

Nama : JM  
 Umur : 60 Tahun  
 Pekerjaan : kuli

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek JM yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Peneliti bertanya kembali tentang bagaimana pekerjaan bapak sebelum adanya pemanfaatan lahan? Beliau menjawab:

“pekerjaanku itu kuli, biasanya melayani tukang bangunan, selain itu kalo ada yang nagajak kerja lain saya juga ikut, kalo bayaran kuli itu Rp.100.000 perhari tapi sekarang sudah jarang karena sudah tua jadi ngandalkan kiriman anak”.<sup>90</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pekerjaan sehari-hari itu sebagai kuli, biasanya melayani tukang bangunan, namun ketika ada yang mengajak kerja yang lain juga bisa dan bayaran kuli sebesar Rp.100.000 perhari, namun sekarang subjek sudah jarang kerja kuli dikarenakan faktor umur sehingga mengandalkan kiriman dari anak-anaknya.

selanjutnya apakah pemanfaatan ini bermanfaat bagi bapak dan masyarakat? Beliau menjawab:

“kalo dikatakan bermanfaat sebenarnya iya, tapi kan saya belum ngerasakan manfaatnya karena belum di panen, pernah sekali dipanen tapi hasilnya tidak seberapa, nanti aja saya suruh anakku yang ngerawat, tapi kalo masyarakat lain pasti bermanfaat, bisa dijadikan tenaga kerja untuk bantu panen atau pemupukan”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk segi manfaatnya sebenarnya ada namun untuk sekarang subjek belum merasakan manfaatnya disebabkan

---

<sup>90</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

belum panen meskipun pernah panen sekali namun hasilnya tidak seberapa, namun nantinya subjek menyuruh anaknya untuk merawat kebun milik beliau. Namun untuk masyarakat sekitar pastinya ada manfaatnya karena bisa diperbantukan untuk panen dan perawatan kebun.

selanjutnya apakah ketika panen berdampak dari segi pemasukan?

Beliau menjawab:

“dulu pernah panen sekali habis itu tidak lagi karena buahnya banyak yang tidak keluar, adan kecil, jadi tidak ada yang diharapkan, mungkin dulu perawatannya kurang, jadi ini saya biarkan saja biar nanti anak saya yang ngerawat tapi gak tau kapan, karena aku sudah tua juga dan tidak maksimal bekerja”.<sup>91</sup>

Subjek menjelaskan pernah panen waktu itu hanya sekali, namun setelah itu tidak lagi dikarenakan buahnya tidak keluar dan juga ukurannya kecil jadi tidak ada yang bisa dipanen, beliau mengira-ngira bahwa penyebabnya adalah ketika dulu perawatannya kurang maksimal sehingga hasilnya seperti yang ada ini kurang memuaskan, makadari itu beliau membiarkan begitu saja lahannya agar nanti anaknya yang mengurus namun beliau masih tidak tau kapan anaknya ada waktu, dan juga subjek sudah tergolong tua sehingga tidak bisa maksimal untuk bekerja.

#### 4) Subjek IV

Nama : MD  
 Umur : 30 Tahun  
 Pekerjaan : tukang

---

<sup>91</sup>Wawancara terhadap Bapak JM, senin 9 Mei 2022

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek MD yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Selanjutnya bagaimana pekerjaan bapak sebelum adanya pemanfaatan? Beliau menjawab:

“Pekerjaan saya tukang mas, itu beda sama kuli, kalo kuli ngelayani tukang, kalo tukang yang masang, sperti masang keramik, cendela dan lain-lain, kalo bayaran tukang itu Rp.150.000-Rp.170.000 perhari, misalnya sebulan hanya kerja dua minggu ya tinggal dikalikan, jarang tukang kerjanya full sebulan, kecuali kalo proyek, kalo Cuma masang-masang paling seminggu selesai”.<sup>92</sup>

Subjek menjelaskan bahwa subjek bekerja sebagai tukang, berbeda halnya dengan kuli, adapun kuli itu pelayan tukang sedangkan tukang itu yang melakukan pemasangan keramik, cendela dan lain-lain. Untuk bayaran tukang itu perhari Rp150.000-170.000. namun jarang tukang itu kerjanya full dalam sebulan kecuali memang ada proyek pembangunan gedung, jika hanya memasang-masang terkadang dua minggu selesai.

Selanjutnya apakah ketika panen berdampak dari segi pemasukan?

Beliau menjawab:

“Pasti ada dampaknya dari segi pendapatan, tapi ak semua bisa dipanen, kan pertumbuhanya beda-beda, punya saya kan ada 1 hektar, tapi hasilnya lumayan bisa dapat hampir satu ton dan waktu itu harga nya tinggi Rp.2.800”.<sup>93</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan dijadikan kebun sawit ini ada manfaatnya darisegi pendapatan, namun lahan milik subjek satu

<sup>92</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

<sup>93</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022



hektar setengah itu hanya bisa di panen satu hektar saja karena pertumbuhan tidak merata. Meskipun hanya satu hektar yang dipanen namun buah yang dihasilkan bisa mencapai hampir 1 ton diharga 2.800, jadi penghasilan dari kebun sawit ini bisa dijadikan untuk membayar angsuran dan keperluan rumah sedangkan dari tukang untuk kebutuhan makan sehari-hari.

#### 5) Subjek V

Nama : SW

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Buruh

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek SW yang merupakan anggota kelompok tani Desa Mantaren II

Bagaimana pekerjaan bapak sebelum adanya pemanfaatan lahan?

Beliau menjawab:

“pekerjaan saya itu buruh, ya buruh apa aja, kadang ada yang najak kerja perbaiki jalan, tebas tanam padi, yang penting kan kerja, biasanya upahnya harian yaitu Rp.100.0000 sesuai standanya, tapi kadang ada yang ngasih lebih”.<sup>94</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pekerjaan subjek adalah buruh lepas, yaitu melakukan pekerjaan apa saja seperti perbaikan jalan, tebas lahan, tanam padi dan lain-lain yang terpenting bekerja. Adapun standar upah harian buruh lepas adalah Rp.100.000 terkadang bisa lebih dari itu.

Selanjutnya apakah pemanfaatan lahan ini bermanfaat bagi bapak dan masyarakat? Beliau menjawab:

---

<sup>94</sup>Wawancara terhadap Bapak SW, selasa 10 Mei 2022

“Bermanfaat sekali, jadi saya bersyukur ada bantuan ini, karena kalo ngandalkan dana sendiri pasti tidak cukup. Dulu lahan saya pernah sebagian saya tanami sayur tapi kurang subur, sekarang jadi kebun sawit san itu hasilnya besar”.

Subjek menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan ini sangat bermanfaat bagi subjek, karena dengan adanya bantuan ini bisa menjadikan lahan kosong menjadi kebun sawit, karena jika mengandalkan dana pribadi tidak akan bisa. Lahan milik subjek dengan luas 1 hektar dulu sebagian pernah ditanami sayur namun karena tekstur tanah liat sehingga sayur tidak subur, namun setelah menjadi kebun sawit penghasilan subjek menjadi meningkat.

Selanjutnya ketika panen apakah sangat berpengaruh dari segi pemasukan? Beliau menjawab: “Berpengaruh sekali, punya saya sekali panen dapat 7 kintal diharga Rp.2.800 bisa dapat Rp.2.000.000 itu dua minggu sekali, jauh sekali dibanding hasil dari buruh, perawatan juga gak harus tiap hari”.

Subjek menjelaskan bahwa ketika sudah panen hasilnya sangat berpengaruh sekali, untuk sekali panen bisa mengasikan buah kurang lebih 7 kintal diharga 2.800 bisa mendapat Rp.2.000.000 per dua minggu, jadi dibandingkan dengan kerja buruh sangat jauh, terlebih lagi perawatan kebun tidak harus setiap hari, namun tetap bisa dipanen.

#### **6) Subjek VI**

Nama : BL

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Perangkat Kantor Desa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek BL yang merupakan anggota kelompok tani.

Bagaimana pekerjaan bapak sebelum adanya pemanfaatan? Beliau menjawab: “pekerjaan saya itu perangkat Desa Mantaren 2, hari-hari ke kantor Desa, kalo pulang lanjut cari rumput, kan ada peliara satu sapi untuk tabungan, kalo gaji perangkat Desa itu Rp.2.000.000 perbulan”<sup>95</sup>

Subjek menjelaskan bahwa pekerjaan subjek adalah sebagai Perangkat Kantor Desa Mantaren II, dan kesehari subjek adalah ke kantor, dan ketika selepas pulang dari kantor melanjutkan aktivitas untuk mencari rumput karena memelihara 1 ekor sapi yang digunakan untuk tabungan, Adapun gaji perangkat Desa selain Sekdes dan kades itu Rp.2.000.000 per bulan.

Selanjutnya ketika panen apakah berdampak? Beliau menjawab:

“punya saya sudah panen, Cuma hasilnya masih kurang, karena dalam satu hektar hanya dapat 4 kintal, kemaren harganya Rp.2.800 hanya dapat Rp.1.000.000 tapi ini sudah lumayan, karena perawatan sawit itu berpengaruh sama hasilnya”.<sup>96</sup>

Subjek menjelaskan bahwa lahan subjek sudah panen, namun hasilnya masih kurang maksimal, dalam satu hektar hanya 4 kintal yang didapat, jadi jumlah uangnya sekitar Rp.1.000.000. namun hal ini sudah terbilang lumayan. Menurut subjek perawatan yang maksimal dan tidak itu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kelapa sawit.

---

<sup>95</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, selasa 10 Mei 2022

<sup>96</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, selasa 10 Mei 2022

## 7) Informan I

Nama : KM

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : PNS (kepala UPT KPHP Kab. Pulang Pisau)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan Bapak KM selaku kepala UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi)

Bagaimana menurut bapak dengan adanya pembukaan lahan untuk dijadikan kebun sawit? Beliau menjawab:

“sepanjang itu memenuhi tata ruang yang ada itu bisa saja, karena sawit itu secara ekonomi memang menguntungkan, akan tetapi harus mempertimbangkan kegiatan pertanian lainnya, karena selain sawit kita juga perlu ketahanan pangan, seperti pertanian dan tanaman-tanaman untuk dimakan. dimasa yang akan datang jangan sampai malah merugikan masyarakat karena terlalu banyak sawitnya. Jadi harus bijaksana, ada lokasi-lokasi yang diperuntukan untuk sawit ada juga untuk pertanian. Dan harus dipertimbangkan untuk kawasan yang harus dijaga sebagai hutan sebagai penyangga kehidupan. Jadi tidak monokultur hanya dikuasai satu jenis tanaman. Alam ini akan seimbang jika ada berbagai macam tanaman seperti tanaman berkayu, tanaman pangan dan lain-lain. Jika hanya satu jenis bisa menimbulkan hama yang akan mengganggu kehidupan disekitar”.<sup>97</sup>

Apakah penebangan hutan ini bisa merusak ekosistem? Beliau menjawab:

“bisa, pembukaan lahan secara masif secara besar-besaran akan sangat mempengaruhi khususnya hutan, apalagi pembukaan dilakukan dikawasan hutan. Oke lah kalo itu kawasan non hutan yang memang diperuntukan untuk kegiatan non kehutanan, tapi kalo sudah merambah ke kawasan hutan tentunya sangat merusak, akan mengganggu permukaan air mengganggu ketersediaan makanan hewan lain. Jika pembukaan lahan

---

<sup>97</sup>Wawancara terhadap Bapak KM, 05 November 2022

dilakukan didaerah hulu, besar kemungkinan didaerah hilir bisa banjir, pupuk kimia dari sawit itu bisa mencemari air, jadi orang-orang yang dihilir ini akan kena dampaknya”.

Apakah tanaman sawit bisa merusak ekosistem? Beliau menjawab:

“iya, karena sawit itu sangat rakus dalam menyerap air, sehingga permukaan air turun, maka sumur-sumur yang ada itu semakin dalam permukaan airnya. Jika ditaman sesuai tata ruang dan tidak mengedepankan keserakahan manusia yang ingin lebih itu sebenarnya tidak papa. Semua tanaman diciptakan memang ada manfaatnya termasuk sawit tapi juga ada batasannya”.

Bagaimana upaya pemerintah khususnya Dinas kehutanan dalam menjaga ekosistem? Beliau menjawab:

“yaitu mempertahankan kawasan hutan yang ada, jangan sampai dibuka oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, apalagi digunakan untuk kegiatan-kegiatan non kehutanan yang merusak. Dan lokasi hutan yang sudah rusak kita tanami dengan tanaman hutan atau reboisasi. Dan bagi masyarakat yang sudah terlanjur menggarap diwilayah hutan tetap kita perbolehkan dengan pola agropolistri yaitu tetap menanam tanaman pertanian disela-sela tanaman hutan jadi agar tetap seimbang”.

Apa pesan untuk para pengusaha sawit? Beliau menjawab:

“tetep menjaga kelestarian lingkungan, dan pinggir sungai jangan ditanami sawit semua, ada jarak beberapa meter ditanami tanaman berkayu agar tidak erupsi, sehingga dikanan kirinya sungai itu tetap terjaga. Misal ada danau ya jangan dibabat habis hutannya, radius berapa ratus meter jangan dibabat habis. Jadi satwa liar bisa hidup disitu, ikan juga terjaga erusi juga tidak langsung ke sungai karena ada saringannya”.

## 8) Informan II

Nama : HP

Umur : 36 Tahun

Pekerjaan : PNS (seksi pengelolaan dan pemasaran hasil kebun di Dinas pertanian dan perkebunan Kab. Pulang Pisau)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan Bapak HP (selaku kepala UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi)

Bagaimana menurut bapak tentang program perluasan lahan di Desa Mantaren II? Beliau menjawab:

“ini merupakan program bapak Kadis dengan tujuan membantu masyarakat Desa mantaren II dan Desa-desa lain pada umumnya berupa bibit sawit, karena diindonesia atau lingkup nasional itu luas kebun sawit rakyat kurang lebih 5,6 juta hektar, dan dipulang pisa sendiri luas kebun sawit rakyat baru mencapai 4.160 hektar, ini sangat jauh sekali dari jumlah nasional, yang menjadi persoalan daerah pulang pisau tertinggal itu kurangnya dana untuk membuka perkebunan kelapas sawit, dan juga dorongan kepada masyarakat untuk menanam sawit.<sup>98</sup>

Apakah masyarakat yang mengikuti program perluasan ini semua berhasil? Beliau menjawab:

“untuk program perluasan lahan yang kami adakan ada tahun 2018 ini bisa dikatakan berhasil meskipun ada beberapa masyarakat yang gagal, gagal dlam artian disini hasil yang didapat belum sesuai standar yang sudah ditentukan hal ini disebabkan salahsatunya adalah kurangnya perawatan, ini merupakan suatu masalah juga, namun kita terus melakukan evaluasi dan arahan kepada kelompok-kelompok tani agar terus mengarahkan anggotanya untuk merawat aset yang sudah ada.

Bagaimana untuk pertanggung jawabannya? Beliau menjawab:

“untuk pertanggung jawaban masyarakat yang gagal itu tidak ada, karena kita disini sudah berusaha membantu masyarakat, namun setidaknya bantuan yang ada itu sudah berbentuk berupa kebun sawit yang sesuai dengan ketentuan, jika tidak berbentuk kan perlu dipertanyakan. Adapun untuk pertanggung jawaban kita ke pusat itu kita memilih kebun-kebun yang bisa dikatakan berhasil. Karena gini mas,kita disini menjaga nama baik Pulang Pisau, takutnya ketika kita laporkan ada yang kurang berhasil ini bisa merusak nama baik, dan akibatnya apabila mengusulkan bantuan-bantuan lainnya bisa susah terealisasi.

### 9) Informan III

Nama : RD

---

<sup>98</sup>Wawancara terhadap Bapak HP, 04 November 2022

Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : Buruh (masyarakat)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan Bapak RD selaku masyarakat sekitar

Apakah adanya sawit ini berdampak baik? Beliau menjawab: “Kalo dampak baiknya pasti ada mas, apalagi bagi saya bisa dapat penghasilan tambahan dari situ karena diminta untuk membantu panen, mupuk nyemprot dan lainnya”<sup>99</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dengan adanya kebun sawit ini berdampak baik karena bisa memiliki penghasilan tambahan dari kebun tersebut karena diperbantukan untuk panen, pemupukan, penyemprotan dan lainnya.

Untuk dampak buruknya dari adanya kebun sawit apakah ada? Beliau menjawab:

“kalo dampak buruknya kayaknya lebih ke jalan si mas, karena sawit itu kan muatan yang berat jadi jalan cepet rusak, aspal aja cepet rusak apalagi jalan tanah. Dan juga biasanya kalo habis nyemprot rumput itu nyuci semprotannya ke sungai, jadi tercemar, kan sungai disawah itu banyak yang pakai, ada yang buat nyiram tanaman sayur, kalo airnya tercemar ya bagaimana jadinya”.

Subjek menjelaskan bahwa dampak buruk dari adanya kebun sawit itu lebih ke jalan, karena sawit merupakan muatan yang berat sehingga menyebabkan jalan menjadi rusak, aspal saja bisa rusak apalagi jalan tanah. Dan juga biasanya setelah nyemprot, mencuci semprotannya ke sungai, sehingga sungai menjadi tercemar, padahal pengguna sungai itu banyak, ada yang digunakan untuk nyiram tanaman sayur, palawija dan tanaman pangan lainnya.

---

<sup>99</sup>Wawancara terhadap Bapak RD, 05 November 2022

Dari pihak pemilik kebun apakah ada inisiatif perbaikan jalan? Beliau menjawab:“kayaknya tidak ada, paling hanya nambal-nambal jalan yang lobang-lobang”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk pemilik lahan belum ada inisiatif untuk perbaikan, hanya sebagian kecil seperti menambal jalan yang lobangnya cukup dalam.

#### 10) Informan IV

Nama : AB

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : Usaha bengkel (masyarakat)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan Bapak AB selaku masyarakat sekitar

Apakah adanya sawit ini berdampak baik? Beliau menjawab:“kalo dampak baiknya ya paling pendapatan masyarakat Desa mantaren II meningkat , terus yang nganggur itu bisa ikut kerja disana untuk bantu-bantuperawatan”.<sup>100</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk dampak baiknya adalah pendapatan masyarakat Desa Mantaren II dapat meningkat dengan adanya sawit, dan jug abgi yang nganggur bisa membantu untuk perawatan.

Untuk dampak buruknya dari adanya kebun sawit apakah ada? Beliau menjawab:

---

<sup>100</sup>Wawancara terhadap Bapak AB, 05 November 2022



“biasanya itu bau nya mas, kan biasanya ada tu bekas tumpukan sawit dan jangkosnya ditinggal sama pengepungnya dan dibuang dipinggir jalan dan itu lama-lama bisa bau mas.dan yang sering menjadi masalah itu jalan menjadi cepet rusak, apalagi jalan menuju sawah, jadi kita juga kena dampaknya, kan jalan ke sawah itu Cuma satu dan kalo hujan itu susah dilalui karena banyak lobang yang cukup dalam”.

Dari pihak pemilik kebun apakah ada inisiatif perbaikan jalan? Beliau menjawab: “kayaknya belum ada mas, biasanya ya kita gotong royong untuk perbaiki jalan, dan jalan yang depan itu yang aspal itu juga digotong royong untuk ditambal”.

**c. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan lahan Kosong oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2, Kabupaten Pulang Pisau?**

**1) Subjek I**

Nama : SH  
 Umur : 42 Tahun  
 Pekerjaan : Petani karet

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama SH yang merupakan Petani karet sekaligus ketua kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Apakah bapak terpenuhi kebutuhannya setelah pemanfaatan lahan?

Beliau menjawab:

“Alhamdulillah terpenuhi, karena kan ada pendapatan tambahan dari kebun sawit ini, jadi bisa mencukupi kebutuhan dapur, perbaikan rumah, intinya semua kebutuhan tercukupi, bisa beli baju, biasanya jarang makan diluar sekarang sering”.<sup>101</sup>

Subjek menjaskan setelah memanfaatkan lahan untuk dijadikan kebun sawit segala kebutuhan beliau dapat terpenuhi seperti bisa membeli baju,

---

<sup>101</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

mencukupi kebutuhan dapur, merenovasi rumah, dan yang biasanya jarang makan diluar, setelah adanya penghasilan tambahan menjadi sering, pada intinya segala kebutuhan bisa terpenuhi, istilahnya cukup.

Apakah ketika pemanfaatan lahan kebutuhan ibadah bisa terpenuhi? Beliau menjawab:

“Ya pasti ada, biasanya kan berangkat ke kebun pagi jam 08.00 terus pas zuhur ya pulang sholat dan istirahat, nanti berangkat lagi, begitu juga pas hari jumat, dan dari hasil kebun bisa sedekah, beli peralatan untuk ibadah lainnya”.

Subjek menjelaskan bahwa ketika pemanfaatan atau ketika ke kebun biasanya jam 08.00 pagi kemudian ketika sudah azan zuhur subjek pulang untuk melaksanakan sholat zuhur, istirahat kemudian berangkat ke kebun lagi ebgitupun dihari jumat, dan juga dari hasil kebut itu bisa untuk menambah sedekah, zakat dan membeli peralatan untuk menunjang aktifitas ibadah.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini bisa memberikan pendidikan untuk anak? Beliau menjawab:

“Alhamdulillah bisa, jadi kan penghasilan nambah bisa nyekolahkan anak, ini saya ada anak saya suruh kuliah di Palangka Raya, insya Allah dari hasil kebun bisa membiayai sampai lulus, dan ini rencana anak saya yang kedua mau saya pondok kan dijawa”.<sup>102</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dari penghasilalan kebun tersebut bisa digunakan untuk menyekolahkan anak ke jenjang perkuliahan yaitu di palangka Raya, subjek meyakini dari hasil kebun tersebut bisa

---

<sup>102</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

menyekolahkan anaknya sampai lulus, dan anak yang kedua masih kelas dua SMA ketika lulus akan dipondokkan di Jawa.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarga? Beliau menjawab:

“Kebutuhan anak istri bisa terpenuhi tapi kebutuhan yang umum seperti baju perawatan dan lain-lain, dan juga hasilnya sebagian saya tabung untuk menikahkan anak, kan anak saya laki-laki jadi untuk jujuran nya”.<sup>103</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dari hasil kebun tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak dan istri, yang dimaksud adalah kebutuhan pada umumnya seperti baju perawatan dan lain-lain bukan mobil, dan dari hasil ini sebagian ditabung untuk menikahkan anaknya.

Apa alasan bapak memanfaatkan lahan yang kosong? Beliau menjawab:

“Alasannya supaya lahan itu tidak mubazir, jadi biar ada manfaatnya untuk kita, dan itu kan juga bentuk memakmurkan tanah, menjaga tanah biar bisa menghasilkan dan bermanfaat bagi semua, karena tanah kan sumber alam yang menjanjikan”.

Subjek menjelaskan bahwa dilakukannya pemanfaatan ini adalah untuk menjaga tanah agar tidak mubazir sehingga ada manfaat yang bisa diambil dari tanah tersebut, dan ini merupakan salah satu bentuk memakmurkan tanah, menjaga tanah agar tanah tersebut menghasilkan dan bermanfaat bagi semua orang, karena memang potensi tanah itu sangat menjanjikan.<sup>104</sup>

## 2) Subjek II

---

<sup>103</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

<sup>104</sup>Wawancara terhadap Bapak SH, senin 9 Mei 2022

Nama : SR  
 Umur : 48 Tahun  
 Pekerjaan : Tukang

Apakah bapak terpenuhi kebutuhannya setelah pemanfaatan lahan? Beliau menjawab: “Kalo terpenuhi semuanya ya tidak, pada intinya cukup untuk keperluan pada ummnya, kaya makan, beli baju pas lebaran dan kebutuhan rumah seperti listrik, air dan lain-lain”.<sup>105</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dari hasil pemanfaatan lahan itu bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga namun kebutuhan yang biasa pada umumnya seperti makan dan ketika lebaran bisa membeli baju dan keperluan lebaran lainnya, dan juga keperluan rumah seperti listrik air dan lain-lain.

Apakah dengan pemanfaatan lahan ini aktifitas ibadah dapat terpenuhi? Beliau menjawab:

“Alhamdulillah bisa, paling sedekah masjid, ini kan mau Qurban jadi bisa ikut iuran buat beli hewan qurban, tapi kadang pas dikebun dan pas azan zuhur jarang pulang, karena lokasi lumayan jauh jadi istirahat dikebun jadi ya tidak sembahyang”.<sup>106</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk aktifitas ibadah bisa terpenuhi seperti sedekah mesjid, kemudain iuran untuk pembelian heran qurban, namun ketika subjek berada dikebun dan ketika waktu zhur tiba subjek tetap ada di kebun karena lokasi ke rumah cukp jauh sehingga tidak melaksanakan shalat zuhur.

---

<sup>105</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

<sup>106</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

Apakah dengan pemanfaatan ini apakah bisa memberikan pendidikan terhadap anak? Beliau menjawab: “Alhamdulillah bisa, apalagi ini anak saya sudah SMA pasti kebutuhannya tambah namun bisa membiayai dari hasil kebun itu”. Subjek menjaskan bahwa dari hasil pemanfaatan ini bisa memenuhi keperluan anaknya yang sedang duduk dibangku SMA dan ketika anaknya menginginkan untuk melanjutkan kuliah, subjek meyakini bisa membiayai dari hasil kebun ini.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga? Beliau menjawab:

“Untuk kebutuhan anak istri bisa terpenuhi, jadi biar istri gak ngelirik sana sini dan juga agar anak tidak melakukan kejahatan seperti mencuri misalnya, karena kita bisa memenuhi kebutuhannya dan untuk kelangsungan hidup turun temurun”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk kebutuhan anak istri bisa terpenuhi, dengan tujuan agar istri tidak ngeliri kesana kemari dan juga anaknya tidak melakukan kejahatan seperti mencuri diakrenakan kebutuhan tidak terpenuhi, selain itu juga untuk kelangsungan hidup seterusnya.

Apa alasan bapak memanfaatkan lahan kosong? Beliau menjawab: “Kan kita ada aset tanah satu hektar, kalo gak digunakan ya sia-sia jadi hutan, nanti dikira tidak ada pemiliknya, maka dimanfaatkan dan ditanami sawit”.<sup>107</sup>

Subjek menjelaskan bahwa ketika memiliki aset seperti tanah dengan luas ssatu setengah hektar itu luas, jika tidak dimanfaatkan akan sia-sia

---

<sup>107</sup>Wawancara terhadap Bapak SR, senin 9 Mei 2022

tidak ada gunanya sehingga menjadi hutan dan dikira tidak ada pemiliknya, maka dari itu pemanfaatan itu perlu untuk mengembangkan aset.

### 3) Subjek III

Nama : JM

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : kuli

Apakah dengan memanfaatkan ini kebutuhan bapak terpenuhi?

Beliau menjawab: “kalo terpenuhi semuanya ya tidak, tapi iki kan sawitku belum menghasilkan, nanti kalo kebunku dirawat sama anakku pastinya bisa memenuhi kebutuhan”.<sup>108</sup> Subjek menjelaskan bahwa tidak terpenuhi semuanya, hal ini dikarenakan subjek belum merasakan hasil panen dari kebun sawit miliknya. Namun nanti ketika kebun tersebut di rawat oleh anaknya yang pasti nantinya bisa memenuhi kebutuhannya.

Apakah dengan memanfaatkan lahan kebutuhan ibadah dapat terpenuhi? Beliau menjawab:

“Ya kalo dikebun itu kalo waktunya sembahyang atau jumatan ya pulang, aku biasanya gitu, kalo aktivitas ibadah lainnya seperti sedekah itu masih kurang, karena aku kan ngandalkan kiriman dari anak”.<sup>109</sup>

Subjek menjelaskan bahwa ketika waktu solat zuhur maupun asar dan juga waktu solat jumat dan berada dikebun diusahakan pulang untuk menunaikan ibadah shalat. Namun untuk memenuhi aktivitas ibadah

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Bapak JM, senin 9 Mei 2022

<sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak JM, senin 9 Mei 2022

lainnya seperti sedekah itu masih kurang karena hanya mengandalkan kiriman uang dari anak sehingga pengeluaran terbatas.

Apakah dengan pemanfaatan ini apakah bisa memberikan pendidikan terhadap anak? Beliau menjawab: “kalo untuk pendidikan anak tidak ada, karena anakku kan sudah kerja semua, jadi gak ada yang sekolah”. Subjek menjelaskan bahwa semua anak-anak subjek sudah bekerja semua sehingga tidak ada yang perlu dibiayai.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga? Beliau menjawab: “kalo dari hasil pemanfaatan ini ya gak ada, kecuali dari hasil kerja lainnya bisa mencukupi kebutuhan anak dan istri, tapi itu dulu pas saya masih aktif kerja”. Subjek menjelaskan bahwa untuk membiayai anggota keluarga dari hasil pemanfaatan lahan ini tidak ada, namun jika dari hasil pekerjaan lain bisa mencukupi anggota keluarga ketika anak-anak subjek masih belum bekerja.

Apa alasan bapak memanfaatkan lahan kosong? Beliau menjawab: “salah satu tujuannya itu biar kerawat lahannya, gak jadi hutan, tapi karena aku sudah gak maksimal ngerawatnya ya jadi ditumbuhi semak-semak”.<sup>110</sup>

Subjek menjelaskan salah satu tujuan untuk memanfaatkan lahan adalah agar lahan tersebut terawat sehingga tidak menjadi hutan, namun karena kurangnya perawatan sehingga kebun ditumbuhi semak-semak.

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Bapak JM, senin 9 Mei 2022

#### 4) Subjek IV

Nama : MD

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Tukang

Apakah dengan memanfaatkan lahan dapat memenuhi kebutuhan? Beliau menjawab:

“Kalo kebutuhan itu bisa terpenuhi, termasuk kebutuhan sandang, pangan, papan, jadi bisa beli baju, memenuhi keperluan dapur, dan bisa untuk merenovasi rumah, kemaren habis selesai perbaiki dapur ya dari hasil kebun sawit ini”.<sup>111</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dari hasil pemanfaatan lahan ini bisa mencukupi kebutuahn sandang, pangan papan, seperti merenovasi rumah. Dari hasil itu bisa untuk memperbaiki dapur rumah yang sudah tidak layak.

Apakah ketika memanfaatkan lahan bisa memenuhi aktivitas ibadah? Beliau menjawab:

“Kalo masalah ibadah itu wajib ya seperti sholat, jadi kalo saya dikebun pas azan ya saya pulang sholat terus istirahat nanti lanjut ke kebun, nanti kalo asar ya gitu sekalian pulang, bisa sedekah, bisa bayar zakat fitrah, kalo ada iuran masjid bisa ikut”.<sup>112</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk masalah ibadah itu wajib apalagi shalat 5 waktu, maka dari itu ketika waktu sholat datang subjek pulang untuk melaksanakan sholat kemudian istirahat, begitu juga ketika waktu ashar. Dan dari penghasilan kebun ini bisa sedekah lebih dari yang sebelumnya, menunaikan zakat fitrah dan ketika ada iuran masjid bisa ikut andil.

---

<sup>111</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022

<sup>112</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, selasa 10 Mei 2022



Apakah dari pemanfaatan lahan ini bisa memberikan pendidikan terhadap anak? Beliau menjawab:

“aku yakin bisa, karena kan penghasilan dari tukang ditambah dari sawit kan besar, selain bisa mencukupi kebutuhan rumah, juga bisa menyekolahkan anak, ini anak saya masih SD, nanti kalo pingin kuliah ya saya biayai dari hasil kebun ini, tapi aku pengennya kuliah disini aja yang sabtu minggu”.

Subjek menjelaskan bahwa dari penghasilan tukang dan dari hasil kebun ini cukup banyak, sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan rumah juga dapat menyekolahkan dan membiayai anak sekolah yang masih duduk di bangku SD, dan apabila anak berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, subjek bersedia membiayai dari hasil kebun sawit karena hasilnya sangat menjanjikan.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarga? Beliau menjawab:

“Memang prioritas itu anak dan istri, gimana caranya anak dan istri segala kebutuhane tercukupi, kalo semua kebutuhan pokok terpenuhi kan keluarga harmonis, jadi dari hasil ini bisa mencukupi keperluan anak, tapi keperluan pada umumnya”.<sup>113</sup>

Subjek menjelaskan bahwa memang anak dan istri itu sebagai prioritas, jadi apapun acaranya anak istri harus sejahtera, dan yang terpenting adalah anak, ketika segala kebutuhan anak dapat terpenuhi maka kedepannya anak itu akan sejahtera sampai menikah dan memiliki anak, dan seterusnya turun temurun.

Apa alasan bapak memanfaatkan tanah kosong? Beliau menjawab:

---

<sup>113</sup>Wawancara terhadap Bapak MD, Selasa 10 Mei 2022

“Alasannya itu biar lahan berkembang, maksudnya itu kalo lahan tidak dirawat bakalan gitu aja sampai kapanpun, tapi kalo dimanfaatkan maka lahan itu jadi ada hasilnya, dan hasilnya juga berkembang kedepannya”.

Subjek menjelaskan bahwa alasan dilakukannya pemanfaatan adalah supaya lahan tersebut berkembang, maksudnya adalah ketika lahan tersebut dibiarkan begitu saja maka akan seperti itu tidak ada perubahan sampai kapanpun, namun ketika lahan tersebut dikelola dimanfaatkan dengan baik maka lahan itu akan berkembang, dari yang awalnya tidak menghasilkan apapun sekarang dapat menghasilkan, dan dari penghasilan itu juga kedepannya juga akan berkembang dengan catatan perawatan yang maksimal.

##### 5) Subjek V

Nama: SW

Umur: 49 Tahun

Pekerjaan : Tukang

Apakah bapak terpenuhi kebutuhannya setelah pemanfaatan lahan?

Beliau menjawab: “Alhamdulillah terpenuhi seperti kebutuhan pokok, makan, listrik, PDAM pakaian, intinya kebutuhan pokok”.<sup>114</sup>

Subjek menjelaskan bahwa dari hasil pemanfaatan lahan itu bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga namun kebutuhan pokok seperti makan, bayar listrik, bayar PDAM beli pakaian dan lain-lain.

Apakah dengan pemanfaatan lahan ini aktifitas ibadah dapat terpenuhi? Beliau menjawab: “Alhamdulillah bisa tapi gak full, seperti

---

<sup>114</sup>Wawancara terhadap Bapak SW, selasa 10 Mei 2022

sedekah masjid, tapi kadang kalo di kebun jarang sholat zuhur”. Subjek menjelaskan bahwa untuk aktifitas ibadah bisa terpenuhi seperti sedekah mesjid namun semampunya, dan ketika waktu zuhur tiba subjek tetap ada di kebun sehingga tidak melaksanakan shalat zuhur.

Apakah dengan pemanfaatan ini apakah bisa memberikan pendidikan terhadap anak? Beliau menjawab: “lumayan bisa memenuhi kebutuhan, apalagi ini anaku sudah SMA jadi kebutuhannya nambah, tapi dari kebun itu bisa mencukupi”. Subjek menjelaskan bahwa dari hasil pemanfaatan ini bisa memenuhi keperluan anaknya yang sedang duduk dibangku SMA, dimana keperluan tingkat SMA semakin besar. dan ketika anaknya menginginkan untuk melanjutkan kuliah, subjek meyakini bisa membiayai dari hasil kebun ini.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini dapat memenuhi anggota keluarga? Beliau menjawab:

“Kebutuhan anggota keluarga seperti anak istri bisa lah terpenuhi, anak perlu sekolah ya saya sekolahkan, perlu HP saya belikan, jadi bisa lah mencukupi meskipun tidak hal hal yang besar seperti minta motor baru”.<sup>115</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk kebutuhan anak istri bisa terpenuhi, jika anak minta sekolah dan HP bisa terpenuhi, namun jika sesuatu yang besar seperti minta kendaraan, masih belum bisa.

Apa alasan bapak memanfaatkan lahan kosong? Beliau menjawab: “Kita kan ada tanah, ya gimana caranya dimanfaatkan, agar terawat dan biar ada hasilnya”. Subjek menjelaskan bahwa, ketika ada

---

<sup>115</sup>Wawancara terhadap Bapak SW, selasa 10 Mei 2022

aset tanah, supaya dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga tanah tersebut terawat dan dapat menghasilkan yang berguna bagi pemilik lahan.

#### 6) Subjek VI

Nama : BL

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Perangkat Desa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek BL yang merupakan anggota kelompok tani yang ada di Desa Mantaren 2.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini kebutuhan terpenuhi? Beliau menjawab:

“Syukur Alhamdulillah bisa terpenuhi, terutama kebutuhan rumah seperti dapur, bisa makan, dan bisa memperbaiki rumah sedikit demi sedikit, karena kan rumah saya belum jadi 100% tapi sudah saya tempati, dari hasil kebun itu saya belikan keramik, semen, kredit peralatan rumah kaya kursi tapi ya yang murah saja”.<sup>116</sup>

Subjek menjelaskan bahwa segala kebutuhan bisa terpenuhi seperti kebutuhan dapur agar tetap bisa makan, dan yang terpenting kebutuhan rumah, karena rumah yang ditempati masih baru dan belum belum 100% jadi namun sudah ditempati, sehingga dari hasil kebun sawit tersebut bisa digunakan untuk membeli keramik, semen, dan untuk kredit kursi namun cukup yang murah, inintinya untuk memenuhi kebutuhan rumah.

---

<sup>116</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, selasa 10 Mei 2022

Apakah ketika pemanfaatan lahan ini apakah aktivitas ibadah dapat terpenuhi? Beliau menjawab:

“Kalo ibadah aku kurang tertib, jadi kalo azan zuhur atau asar itu aku tetap dikebun, karena kan bawa bekal dan ada pondoknya, jadi tidak balik karena cape dijalan, tapi kalo pas gak dikebun tetep sholat, dan zakat, sedekah aku tertib”.<sup>117</sup>

Subjek menjelaskan bahwa untuk masalah ibadah sholat masih kurang tertib, karena ketika waktu azan zuhur maupun asar subjek masih berada dikebun, hal ini dikarenakan membawa bekal makanan dan dikebun terdapat pondok kecil untuk istirahat sehingga jarang balik ketika waktu sholat tiba. Namun untuk sedekah dan zakat bisa melaksanakan.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini dapat memberikan pendidikan terhadap anak? Beliau menjawab:

“Alhamdulillah bisa memebuhi kebutuhan sekolah anakku, apalagi sekarang zaman modern dan siswa wajib punya HP, ya saya bisa membelikan untuk keperluan sekolah, intinya kebutuhan sekolah bisa terpenuhi karena kan ada penghasilan tambahan”.

Subjek menjelaskan bahwa dari hasil kebun tersebut bisa digunakan untuk membiayani anak untuk menempuh pendidikan dengan layak, terlebih di era modern seperti ini perlu *handphone* untuk menunjang aktivitas belajar, dan dari hasil kebun itu bisa digunakan untuk membeli Hp.

Apakah dari pemanfaatan lahan ini dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga? Beliau menjawab:

---

<sup>117</sup>Wawancara terhadap Bapak BL, selasa 10 Mei 2022

“Kebutuhan anak dan istri bisa terpenuhi, kalo istri seperti pupur, baju juga perlu, dan kebutuhan anak bisa tercukupi, jadi anak itu sejahtera, masa depan anak terjamin, biar tidak seperti bapaknya, karena biar keturunannya sejahtera, maka dari kita yang berusaha mensejahterakan anak”.

Subjek menjelaskan bahwa untuk kebutuhan istri seperti make up dan lain lain bisa terpenuhi, dan kebutuhan anak yang paling utama, karena ketika semua kebutuhan anak dapat terpenuhi termasuk bisa menyekolakan ke jenjang yang lebih tinggi maka kedepan hidup anak anak sejahtera begitupun keturunan seterusnya.

Apa alasan bapak memanfaatkan lahan kosong? Beliau menjawab:

“Biar lahan itu tidak mubazir lah sebutanya, misal kita punya motor tapi tidak dipakai kan ya sayang, begitu juga lahan, apalagi kan kebutuhan kedepan terus bertambah, jadi pendapatan juga harus bertambah”.

Subjek menjelaskan bahwa pada intinya tujuan memanfaatkan kosong agar lahan tersebut tidak mubazir, ibarat kendaraan ketika tidak pernah dipakai itu sama halnya menyia-nyiakan manfaat kendaraan tu, begitu juga lahan, terlebih lagi kedepan keperluan akan terus bertambah, maka penghasilannya juga harus bertambah.

### 3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang terkait dengan penelitian baik berupa objek penelitian, proses wawancara dan dokumen-dokumen pendukung lainnya sudah terlampir dibagian akhir.

#### **D. Analisis Data**

Pada Sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil penelitian, adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, Proses Pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit didesa mantaren 2 kabupaten pulang pisau. *Kedua*, dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit didesa mantaren 2 kabupaten pulang pisau. *Ketiga*, pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit didesa mantaren 2 kabupaten pulang pisau perpektif ekonomi Islam.

##### **1. Proses Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau.**

Berdasarkan Penyajian Data di atas bahwa lahan yang dikelola oleh kelompok tani Sawit Mantaren Jaya merupakan lahan yang memiliki dasar penguasaan tetapi tidak dimanfaatkan oleh yang menguasai, sehingga dapat dikatakan bahwa lahan tersebut merupakan lahan kosong. Sebanyak 70 hektar lahan kosong milik masyarakat Desa Mantaren 2 yang letaknya terpisah-pisah, bahkan lahan-lahan milik mereka sudah menjadi hutan dikarenakan sudah lama tidak dimanfaatkan.

Menurut Bapak SH selaku ketua kelompok tani mengatakan bahwa desa-desa lain seperti Pangkoh, Anjir Tran masyarakatnya maju, hal ini disebabkan masyarakat disana kompak dan semangat dalam mengelola dan memanfaatkan lahan yang mereka miliki,

berbeda halnya dengan masyarakat desa mantaren 2, terdapat banyak lahan-lahan milik mereka yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Melihat desa lain yang maju dalam hal kesejahteraan, maka masyarakat desa mantaren 2 berkeinginan untuk memanfaatkan lahan-lahan milik mereka dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin bantuan dari pemerintah. Dengan dimanfaatkannya lahan yang kosong atau lahan tidur bisa menimbulkan dampak negatif bagi pemilik lahan itu sendiri seperti penghasilan tambahan, sehingga tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan saja dan masyarakat Desa Mantaren 2 bisa sejahtera. Pemanfaatan lahan ini dapat terjadi dikarenakan dua faktor yaitu:

a) Keinginan

Keinginan atau kehendak merupakan dasar untuk melakukan sesuatu dan mendorong kehendak yang terarah untuk mencapai tujuan dan dikendalikan oleh akal. Hal ini dilakukan oleh masyarakat Desa Mantaren II, mereka berkeinginan agar lahan-lahan milik mereka dapat difungsikan sebagaimana mestinya, sehingga terdapat nilai ekonomis yang dihasilkan dari lahan tersebut, dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur`an surah

Ar`Ra`d ayat 11 :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SH, SR, MD, SW dan BL, mereka sangat antusias dalam mengikuti program bantuan dari pemerintah dengan alasan ingin memiliki *income* atau penghasilan tambahan dari lahan tersebut, selain itu karena bantuan tersebut berupa sawit, pasti memiliki hasil yang besar. berbeda halnya dengan bapak JS, beliau hanya sekedar ikut-ikutan saja dan tidak antusias dalam mengikuti program bantuan ini.

b) Peluang

Peluang adalah suatu kesempatan yang harus diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, peluang yang dimaksud adalah bantuan dana dari pemerintah untuk perkebunan kelapa sawit. Ini merupakan peluang yang diambil oleh masyarakat Desa Mantaren II, karena jika mengandalkan dana pribadi tidak memungkinkan terlebih lagi masyarakat Desa Mantaren II tingkat perekonomiannya masih tergolong menengah kebawah, sedangkan untuk membuka lahan hingga penanaman dan perawatan memerlukan dana yang besar.

---

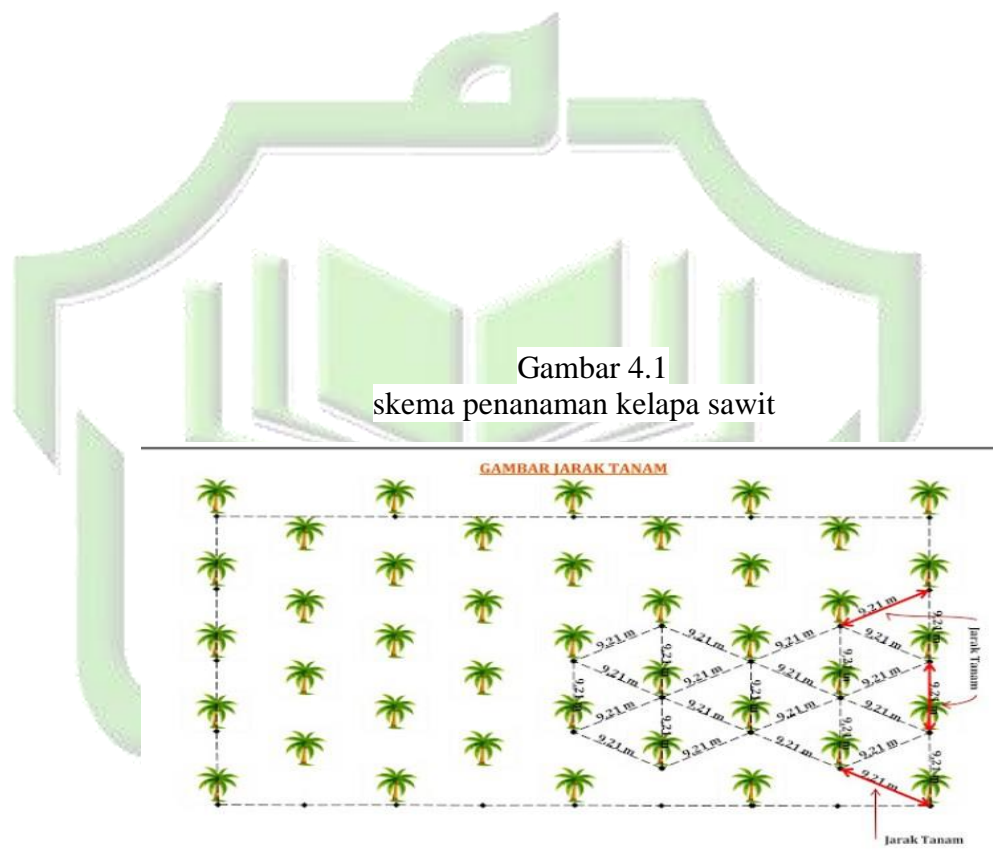
<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, h. 234.

Dana bantuan yang digunakan adalah dari dana replanting yang diperuntukan terhadap petani yang sudah memiliki perkebunan sawit namun sudah berusia 25 tahun keatas, berhubung di Desa Mantaren II rata-rata baru memiliki kebun sawit 5- 10 tahun, sehingga belum bisa mengikuti program *replanting*. Maka dari itu dana replanting tersebut diperuntukan terhadap masyarakat yang memiliki lahan namun tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya atau lahan tidur, dengan syarat tergabung dalam kelompok tani, karena fungsi dari kelompok tani adalah sebagai wadah untuk menerima dan meminta bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek SH, SR, JM, MD, SW dan BL, alasan masyarakat memilih sektor perkebunan sawit ialah karena nilai ekonomis yang sangat tinggi, dan sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga masa depan dari kebun sawit terjamin. Selain itu, limbah-limbah dari kebun juga dapat dimanfaatkan seperti pelepah yang bisa dijadikan sebagai pakan ternak sapi, kernel atau cangkang sawit bisa dijadikan bahan kosmetik, sehingga dapat saling menguntungkan antara satu sama lain, berbeda halnya dengan sektor-sektor lain.

Adapun teknik penanaman sawit dimulai dengan pembukaan lahan, karena rata-rata lahan ditumbuhi dengan semak belukar, kemudian pembuatan lobang tanam, namun sebelum bibit dimasukan didalam lobang taman, terlebih dahulu diberi kapur

tanah baru kemudian bibit ditanam dengan skema 9x9 mata lima dan bibit yang digunakan harus sudah berusia 24 bulan, jadi dalam satu hektar terdapat 132 pohon. Adapun contoh penanaman adalah sebagai berikut :



Sumber: Dibuat oleh peneliti

Setelah penanaman kemudian dilakukan *pruning* atau memangkas tandan sawit yang paling bawah, namun setiap subjek untuk waktu melakukan *pruning* berbeda-beda, Bapak SH *pruning* sebelum panen awal, Bapak SR dan BL *pruning* ketika panen, Bapak MD ketika sawit berusia 2 tahun, dan Bapak JM belum

melakukan pruning. Padahal seharusnya pruning dilakukan ketika sudah memasuki usia 2 tahun untuk menghilangkan tandan yang kering seperti yang dilakukan Bapak MD. Adapun pemupukan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu di awal musim hujan dan di akhir musim hujan dengan menggunakan pupuk NPK maupun Urea.

Berdasarkan wawancara para subjek, terkait pendanaan, pemerintah memberikan dana sebesar 25 juta/ hektar yang akan digunakan untuk pembukaan lahan, pembelian bibit sawit, dan penanaman, termasuk upah tenaga kerja penanaman sawit. Adapun konsep pengelolaan lahan tersebut yaitu dana bantuan tersebut dikelola oleh kelompok tani, kemudian kelompok tani yang menyewa exavator untuk membuka lahan dan tenaga kerja untuk penanaman, dan biaya sewa exavator dan tenaga kerja untuk penanaman sawit itu dari kelompok tani, begitu pun juga untuk perawatan mulai dari pembersihan, penyemprotan obat, pemupukan itu dari kelompok tani dan upah tenaga kerjanya juga dari kelompok tani, sehingga para anggota pemilik lahan hanya terima jadi.

Setelah dana bantuan tersebut sudah habis maka untuk perawatan selanjutnya hingga panen dan setelah panen menggunakan dana pribadi, sehingga anggota yang kurang perhatian terhadap lahan mereka menjadi kurang maksimal atau

tidak terawat, bahkan ada beberapa lahan milik anggota yang ditumbuhi tanaman liar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SH selaku ketua kelompok tani, terdapat sekitar 20% dari jumlah anggota yang perawatannya tidak maksimal, seperti Bapak JS dan BL, hal ini dikarenakan Bapak JS kurangnya tenaga dan dana, selain itu faktor usia yang sudah tua, begitu juga dengan subjek BL yang sibuk dengan urusan Desa.

Akibat kurangnya perawatan dari para pemilik lahan, sehingga proses pemanenan menjadi terlambat, yang harusnya akhir tahun 2021 sudah bisa dipanen, dikarenakan pertumbuhannya lambat, tidak keluar buah sawit, dan kurangnya perhatian sehingga proses pemanenan belum bisa dilaksanakan. Namun untuk subjek SH, SR, MD, SW yang memaksimalkan dalam hal perawatan sudah bisa dipanen, meskipun ukurannya masih tergolong kecil namun sudah memenuhi kriteria yang diinginkan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap para subjek, terdapat beberapa cara agar pemanfaatan lahan dapat berhasil dan menghasilkan yaitu sebagai berikut:

a) Pelatihan atau sosialisasi

Melalui pelatihan yang diberikan dari pihak pengurus kelompok tani terkait maupun pemerintah terkait terhadap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tentang pemahaman terhadap wawasan-wawasan dan ilmu perkebunan

kelapa sawit secara menyeluruh sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat untuk lebih memperhatikan kebun mereka, disamping itu diharapkan memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kebun mereka agar hasil yang didapatkan terus meningkat. Dari hasil wawancara dengan Bapak SH selaku ketua kelompok tani, dan Bapak SR, MD, JM, SW dan BL, pelatihan dan sosialisasi sudah dilakukan sebelumnya mulai dari penjelasan tentang potensi tanah, potensi kebun sawit. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Mantaren II dulunya masih kurang dalam hal sumber daya manusia, sehingga perkembangan dan kemajuannya perekonomian juga lambat dan tertinggal dari desa-desa lain. Selain itu juga sosialisasi tentang tata cara penanaman, perawatan pohon kelapa sawit, cara panen, perawatan pasca panen agar hasil yang diperoleh maksimal.

b) Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan setelah adanya pelatihan dan setelah proses penanaman. Hal ini sangat penting sekali terutama bagi masyarakat yang antusias untuk memanfaatkan lahan mereka, karena supaya mereka mendapat bimbingan secara berkesinambungan sampai panen dan seterusnya, dengan tujuan memaksimalkan hasil dari kebun mereka masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan para Subjek,

pendampingan akan terus dilakukan kedepannya untuk mengetahui perkembangan hasil kebun kelapa sawit.

c) Biaya

Hal sangat penting untuk kebun sawit kedepannya, karena terlepas dari dana bantuan pemerintah, masyarakat yang tergabung harus membiayai kebun mereka sendiri untuk pemupukan dan pembersihan kebun, hal ini bertujuan agar kebun terus terawat dan pertumbuhan kebun menjadi lebih baik kedepannya, sehingga hasil yang didapat juga semakin banyak.

Dari hasil wawancara subjek, berikut merupakan rincian anggaran yang digunakan mulai dari pembukaan lahan hingga panen menggunakan dana bantuan sebesar Rp.25.000.0000 untuk 1 hektar sebagai berikut:

1. Membuka lahan		Rp. 7.000.000
2. Bibit per kolibek Rp.37.000 x 150 bibit		Rp. 5.550.000
3. -pengajiran	} Rp.6.000/bibit x 150 bibit	Rp. 900.000
-penanaman		
4. Pemupukan 2x dalam setahun, dan pupuk yang Diperlukan dalam sekali pemupukan:		
a. Pupuk NPK 15 Rp.800.000/karung x 3 karung		Rp. 2.400.000
	Dalam 4 tahun dilakukan 8x pemupukan	
	Jadi Rp.2.400.000 x 8	<u>Rp. 19.000.000</u>
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 32.450.000</b>

Jadi dana pribadi yang digunakan hingga panen

Sebesar Rp.7.450.000

Dari jumlah biaya yang digunakan baik dari bantuan maupun pribadi dan dilihat dari hasil yang didapat itu sudah bisa mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Karena dalam sekali panen untuk luas lahan 1 hektar itu bisa mencapai 2,5 juta, dan dalam satu tahun itu ada 24 kali panen, dan petani bisa mendapat hasil Rp.60.000.000.

Selain itu untuk lebih jelasnya melihat proses pemanfaatan lahan dapat dilihat pada *Flow chart* berikut ini:

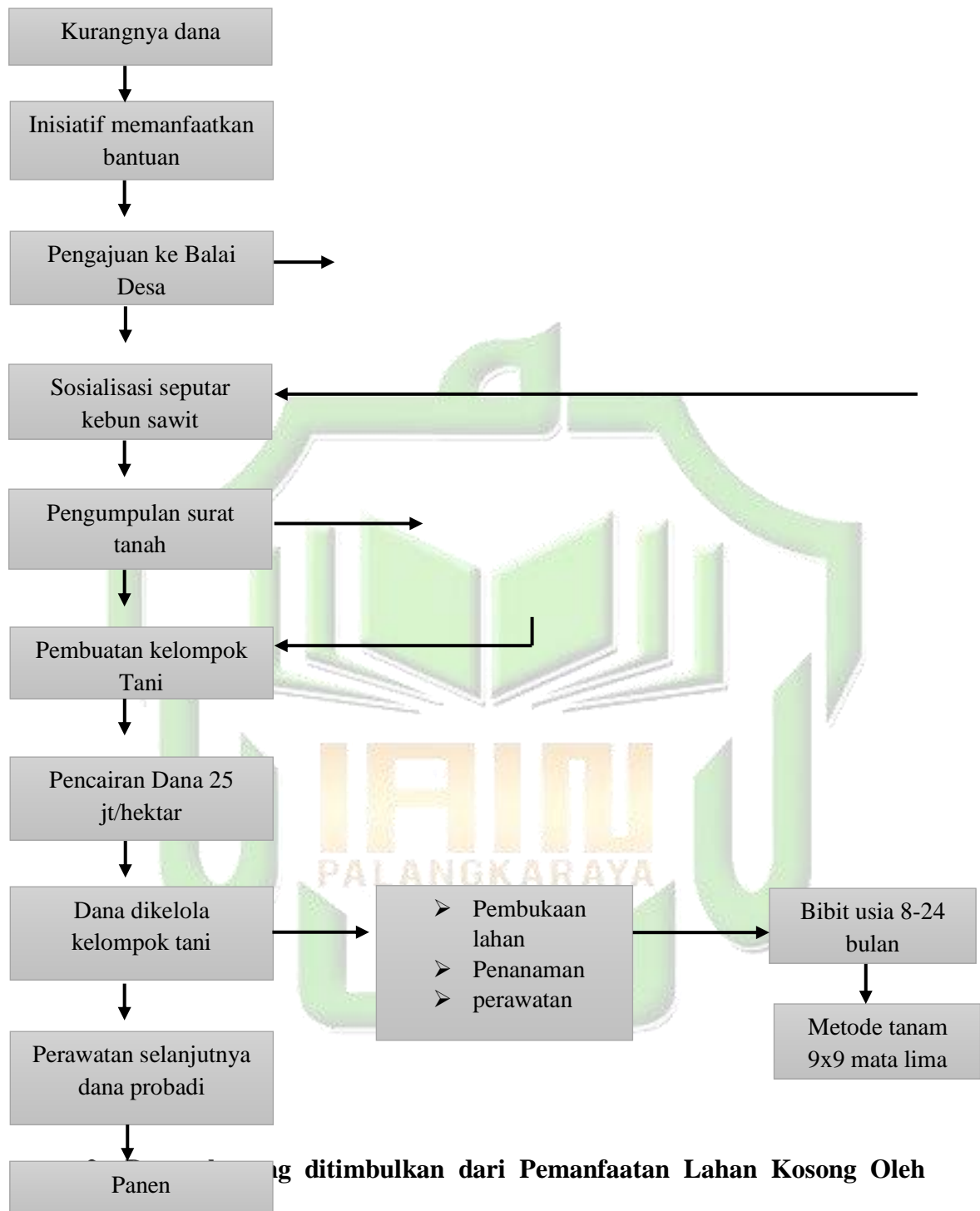


**Bagan 4.2**  
**Proses Pemanfaatan Lahan**

Melihat desa lain yang  
maju







Dampak dapat diartikan sebagai benturan pengaruh dalam setiap keputusan yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif dari

sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak yang dirasakan oleh subjek Bapak SH, SR, MD dan SW adalah sebagai berikut:

Setiap orang yang sukses adalah dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat dirasakan oleh subjek SH, SR, MD dan SW, Mereka yang awalnya hanya mengandalkan satu sumber penghasilan dan ketika setelah bekerja dan maupun tidak bekerja mereka tidak ada aktifitas lain, namun setelah lahan-lahan mereka di jadikan kebun sawit dan mereka memaksimalkan dalam hal perawatan sehingga mereka memiliki aktifitas tambahan dan juga memiliki sumber penghasilan tambahan.

Berdasarkan wawancara dengan subjek SH, SR, JM, MD, SW dan BL, mereka sebelumnya memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, subjek SH berprofesi sebagai petani karet dengan penghasilan Rp.6.000.000 per bulan jika dalam keadaan normal tidak sering hujan, adapun subjek SR dan MD berprofesi sebagai Tukang bangunan dengan bayaran Rp. 150.000-Rp.170.000 per hari, adapun subjek JM dan SW berprofesi sebagai kuli dan buruh dengan bayaran per hari Rp.100.000-120.000, dan subjek BL berprofesi sebagai perangkat desa dengan gaji Rp.2.000.000, namun setelah lahan-lahan milik mereka yang awalnya lahan tidur dan kemudian dimanfaatkan

menjadi kebun sawit, sehingga memiliki penghasilan tambahan dari kebun sawit tersebut meskipun ukuran buah sawit masih tergolong kecil.

Subjek SH dengan lahan seluas 2 hektar pada saat panen per dua minggu sekali menghasilkan buah sawit sebanyak 2 ton diharga 2.800 sehingga memperoleh pendapatan sebanyak Rp.5.000.000, sedangkan subjek SR dari lahan seluas 1 hektar menghasilkan buah sebanyak 900 kg dalam sekali panen, diharga 2.800 dan memperoleh hasil kisaran Rp.2.000.000. subjek MD dengan lahan 1 hektar pada saat panen per dua minggu dapat menghasilkan buah hampir 1 ton sehingga memperoleh pendapatan kisaran Rp.2.500.000. bapak SW dengan lahan seluas 1 hektar bisa memperoleh hasil 700 kilo, sehingga memperoleh pendapatan kisaran Rp.1.900.000, sedangkan subjek BL dengan luas lahan 1 hektar bisa menghasilkan buah 400 kilo dalam sekali panen, sehingga memperoleh pendapatan Rp.1.000.000. Namun subjek JM belum melakukan proses pemanenan, hal ini disebabkan kurangnya perawatan sehingga pertumbuhan buah menjadi lambat.

Dari hasil kebun sawit yang diperoleh subjek SH, SR, MD dan SW, dapat dilihat bahwa hasil tersebut melebihi pendapatan dari pekerjaan sebelumnya, namun hasil panen dari subjek BL masih tergolong kecil sehingga masih belum bisa melebihi pengasilan dari pekerjaan sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu dan

perawatan kebun maksimal, maka hasil yang didapat akan terus meningkat setiap melakukan panen.

Dampak positif dari pemanfaatan lahan ini tidak hanya dirasakan oleh para pemilik lahan, melainkan masyarakat sekitar juga ikut merasakan. Karena dapat diperbantukan untuk menjadi tenaga kerja panen, perawatan, dan pemupukan, sehingga mereka juga memperoleh hasil dari kebun tersebut. Maka, dalam hal ini nilai utilitas atau *value* lahan yang mereka miliki menjadi lebih tinggi, dari yang awalnya lahan mereka tidak berfungsi dan tidak menghasilkan kemudian diubah menjadi perkebunan kelapa sawit sehingga menjadi sumber pendapatan bagi mereka para pemilik lahan dan juga masyarakat sekitar.

Perkebunan kelapa sawit jika dilihat dari segi ekonomi memang menguntungkan terlebih lagi dalam jumlah yang sangat besar, namun perkebunan kelapasawit juga banyak menimbulkan dampak negatif. Dalam pembukaan lahan perlu mempertimbangkan kegiatan pertanian lainnya, karena selain sawit, manusia juga memerlukan tanaman-tanaman pertanian. Karena dengan banyaknya perkebunan sawit mengakibatkan kurangnya lahan untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga dimasa yang akan datang justru merugikan masyarakat. Selain itu, zat-zat kimia yang digunakan juga dapat mencemari aliran air sungai, sehingga orang-orang yang berada di hilir bisa terkena dampaknya, dan karena sawit merupakan tanaman yang menyerap air

sangat banyak sehingga dapat menurunkan permukaan air, sehingga sumur disekitar menjadi dalam.

Dampak negatif lainnya juga muncul akibat adanya perkebunan sawit, seperti rusaknya jalan akibat muatan sawit yang berlebihan sehingga masyarakat pengguna jalan juga terkena dampaknya dan dapat mengganggu masyarakat pengguna jalan yang hendak melakukan aktivitas dan bau yang kurang sedap dari bekas tumpukan kelapa sawit yang sudah lama.

Setiap tanaman yang diciptakan oleh Allah pasti memiliki manfaat termasuk kelapa sawit, akan tetapi ada batasannya. Alam akan seimbang apabila terdapat berbagai macam tanaman seperti tanaman berkayu, tanaman pangan dan lain-lain. Jika dalam pembukaan lahan tidak mengedepankan keserakahan manusia yang ingin selalu lebih dan mempertimbangkan lingkungan sekitar maka kemaslahatan pada lingkungan masyarakat dan juga pada ekosistem hutan dapat terjaga.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong Oleh Petani Sawit di Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau.**

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan dan mendorong untuk selalu memanfaatkan, dan menggunakan kandungan kekayaan alam yang telah Allah berikan. Islam sangat membenci segala bentuk penelantaran terhadap lahan karena hal tersebut termasuk perbuatan yang sia-sia. Para ulama berpendapat bahwa sebuah lahan tidak boleh dibiarkan terbengkalai begitu saja tanpa didayagunakan, baik itu untuk

bercocok tanam maupun dijadikan sebagai tempat untuk memelihara hewan, karena hal ini mengandung bentuk pemanfaatan terhadap harta.

Berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam, masyarakat Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau telah memanfaatkan lahan kosong yang mereka miliki, sesuai dengan prinsip Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek, salah satu alasan mereka memanfaatkan lahan adalah agar lahan mereka tidak terbengkalai dan tidak bermanfaat, ini merupakan suatu perbuatan untuk menjaga harta atau aset, dengan tujuan memiliki nilai tambah dari lahan-lahan yang mereka miliki, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan hal tersebut sejalan dengan prinsip *maqashid syari'ah* dalam Islam.

*Maqashid syari'ah* merupakan tujuan akhir dari syariah yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, atau tujuan yang menjadi target setiap teks dan hukum untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia. Baik berupa perintah, larangan, dan mubah. Untuk individu, keluarga, dan jama'ah. Kemaslahatan manusia akan terwujud apabila manusia mampu menjaga kebutuhan *daruriyat* yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*) dan harta (*hifz al-mal*). Kebutuhan *daruriyat* merupakan kebutuhan pokok yang mesti terpenuhi oleh manusia agar mencapai kemaslahatan hidup. kemaslahatan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, dan pemenuhan penghidupan manusia.

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan Ekonomi Islam.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh Subjek SH, SR, MD, SW, JM dan BL merupakan bentuk dari penjagaan 5 *maqshid syariah*.

a. Penjagaan Agama (*hifz al-din*)

Indikator individu dalam memelihara agama adalah dengan cara semaksimal mungkin menjalankan rukun Iman dan Islam. Rukun Iman dan Islam merupakan dua dasar agama yang akan mendorong manusia memahami hakekat kehidupannya, seperti melaksanakan shalat lima waktu, puasa, zakat, dan perintah-perintah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek SH, JM, dan MD, meskipun ketika berada di kebun sawit dan waktu shalat zhurur maupun asar tiba, subjek menyempatkan untuk pulang dan melaksanakan ibadah Shalat, begitu juga ketika datang waktu shalat jum`at, dan subjek tersebut juga melaksanakan ibadah lain seperti sedekah dimasjid, menunaikan zakat. Namun subjek SR, SW dan BL ketika waktu shalat tiba tidak menyempatkan pulang untuk Shalat, dengan alasan jarak yang lumayan jauh, sehingga

meninggalkan Shalat, namun untuk sedekah, zakat dan ibadah lainnya bisa melaksanakan.

b. Penjagaan Jiwa (*hifz al-nafs*)

Menjaga jiwa pada umumnya memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sandang atau pakaian sebagai kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup tidak terlalu diperhatikan kualitasnya bahkan cukup membeli pakaian sekali setahun karena bukan kebutuhan mendesak. Begitu pun dengan papan atau tempat tinggal, memiliki rumah yang cukup sederhana saja asalkan memiliki kenyamanan. kebutuhan yang paling penting dalam menjaga jiwa yaitu dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan pangan dan menaksir kebutuhannya.

Berdasarkan data yang didapat saat wawancara terhadap Subjek SH, SR, MD dan SW diketahui bahwa dari hasil pemanfaatan lahan yang dijadikan kebun sawit tersebut bisa mencukupi segala kebutuhan seperti membeli pakaian, memenuhi kebutuhan dapur untuk pangan dan juga dapat merenovasi dan memperbaiki rumah. Namun berbeda halnya dengan Subjek JM dan BL belum bisa mencukupi secara maksimal segala kebutuhan sandang, pangan, papan dari hasil kebun sawit.

c. Penjagaan Akal (*hifz al-'aql*)

Akal menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Melalui akal manusia akan memiliki dorongan untuk menjadi



manusai yang lebih baik, dan agar menjaga masa depan yang baik dapat dicapai dengan memanfaatkan akal, sebaliknya apabila akal tidak dapat dikontrol dengan baik akan berdampak buruk terhadap diri, lingkungan serta bangsa. Menjaga akal dapat dilakukan dengan meningkatkan intelektual, memperoleh pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SH, hasil yang didapat dari pemanfaatan lahan yang dijadikan kebun sawit ini dapat membiayai dan memenuhi keperluan anaknya yang sedang menempuk pendidikan di perguruan tinggi, begitu juga dengan subjek SR, SW dan MD, dari hasil pemanfaatan lahan tersebut dapat memenuhi kebutuhan anaknya yang duduk dibangku Sekolah, dan setelah lulus kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi subjek mampu untuk membiayainya, namun subjek BL belum bisa memenuhi kebutuhan secara maksimal, namun secara umum dapat menyekolahkan anaknya, sedangkan subjek JM tidak, dikarenakan semua anaknya sudah bekerja.

d. Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)

Kualitas keturunan tergantung dari manajemen keluarga terhadap masa depan anaknya, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak seperti pendidikan sehingga masa depan anak dapat terjamin sehingga menghasilkan keturunan yang

sejahtera. Dengan begitu anak tidak melakukan perbuatan kriminal seperti mencuri dan lain-lain, begitu juga memenuhi kebutuhan istri, dengan begitu keturunan akan terus terjaga turun temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SH, SR, MD, SW dan BL, bahwa mereka lebih mengutamakan kesejahteraan anak dengan menjamin masa depan anak agar lebih sejahtera sampai menikah, sehingga keturunan dapat terjaga secara turun temurun dengan baik dan tidak melakukan tindakan yang merugikan keluarga dan lingkungan sekitar.

e. Menjaga Harta (*hifz al-mal*)

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kesempurnaan dari beberapa aspek dalam *maqashid syariah* bergantung pada harta yang dimiliki. Dalam menjaga harta, tergantung pada kemampuan setiap individu dalam mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat. Sedangkan dalam rangka mengembangkannya yaitu dengan cara mengelola dan memanfaatkan harta yang dimiliki seperti lahan dan lain-lain. Kondisi lahan yang tidak bermanfaat membuat para subjek mengelola, memanfaatkan dan merawat sebagai bentuk dari menjaga harta. Pengelolaannya dengan cara dijadikan perkebunan sawit dan dari hasil kebun tersebut untuk memenuhi segala kebutuhan. Kepemilikan harta tidak semata-mata hanya disimpan dalam bentuk aset atau barang melainkan dapat memberi manfaat dari harta tersebut.

berdasarkan hasil wawancara dengan subjek SH, SR, dan MD bahwa alasan memanfaatkan adalah termasuk bentuk menjaga harta agar tidak mubazir dan menjadi hutan, sehingga lahan tersebut seperti tidak ada pemiliknya. Sedangkan menurut subjek JM, SW dan BL memanfaatkan lahan merupakan upaya untuk memakmurkan tanah.

Meskipun dalam hal ini 5 bentuk *maqshid syariah* dapat terjaga, hal ini masih belum dapat dikatakan masalah. Karena pada dasarnya kemaslahatan dapat tercapai apabila tidak ada pihak-pihak yang dirugikan baik manusia maupun alam, sehingga kemaslahatan didunia dan di akbhirat dapat tercapai. Pemanfaatan lahan untuk dijadikan kebun sawit di Desa mantaren II ini masih belum berada pada level masalah, hal ini disebabkan dengan adanya kebun sawit sehingga dapat menimbulkan rusaknya jalan dilingkungan sekitar kebun, dan mengganggu aktivitas masyarakat setempat. Selain itu dapat merusak ekosistem lingkungan, seperti tercemarnya air sungai dan menurunnya permukaan air.

Pada dasarnya, selain perintah untuk mengolah sumber daya alam, Islam juga memerintahkan untuk menjaga lingkungan, dua hal ini merupakan satu kesatuan yang perlu dilakukan oleh umat manusia, sehingga kemakmuran maupun kesejahteraan dapat tercapai dan kemaslahatan di dunia maupun di akhirat yang menjadi tujuan

diturunkannya syariat Islam dapat tercapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan lahan kosong oleh petani sawit di Desa Mantaen 2 Kabupaten Pulang Pisau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mantaren II Kabupaten Pulang Pisau menggunakan dana bantuan dari pemerintah sebesar Rp.25.000.000/hektar. Syarat untuk bisa mendapatkan bantuan tersebut yaitu memiliki kelengkapan surat atas hak penguasaan tanah tersebut dan tergabung dalam kelompok tani. dimana dana tersebut digunakan untuk membuka lahan, penanaman dan perawatan. Adapun teknis penanamannya menggunakan skema 9x9 mata, dan bibit yang digunakan sudah berusia 24 bulan. dan cara penanamannya adalah sebelum bibit dimasukkan kedalam lobang tanam, terlebih dahulu lobang tersebut di beri kapur tanah yang berfungsi untuk menaikkan PH tanah, kemudian setelah itu dilakukan perawatan seperti pembersihan kebun, ada yang dilakukan dua minggu sekali, tiga minggu sekali, bahkan satu bulan sekali, dan pemupukan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Dalam hal perawatan sekitar 20% masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani kurang maksimal dikarenakan faktor biaya, kurangnya perhatian, bahkan ada yang ditinggal kerja keluar daerah.

2. Pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mantaren 2 kabupaten Pulang Pisau memberikan dampak positif bagi pemilik lahan itu sendiri, dari yang awalnya lahan masyarakat tersebut tidak berfungsi kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk dijadikan kebun kelapa sawit sehingga menjadi sumber tambahan penghasilan bagi para pemilik lahan, bahkan mereka bisa memperoleh hasil dari kebun kelapa sawit sebesar Rp.1.000.000 sampai Rp.5.000.000 dalam sekali panen dan akan terus meningkat seiring dengan besarnya usia kelapa sawit. Namun ada beberapa petani yang belum bisa merasakan manfaat atau utilitas dari lahan mereka karena kurangnya perhatian dan perawatan. Dari sisi lain, perkebunan sawit juga menimbulkan berbagai macam dampak negatif seperti rusaknya ekosistem hutan, menurunnya permukaan air, dan rusaknya jalan sehingga masyarakat pengguna jalan juga terkena dampak dari kerusakan tersebut, akibatnya aktivitas dapat terganggu.
3. Penamfaatan lahan kosong oleh petani Sawit di Desa Mantaren II ini sejalan dengan tujuan Ekonomi Islam yaitu tercapainya kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Kesejahteraan umat dapat dilihat dari terpenuhinya segala kebutuhan dasar manusia (kebutuhan primer), yaitu dengan terjaganya 5 bentuk *maqsyid syariah* yaitu, terjaganya agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*) dan harta (*hifz al-mal*). Namun dari hasil penelitian ini terdapat

beberapa orang yang tidak maksimal dalam hal menjaga 5 bentuk *maqsid syariah* tersebut seperti lalai dalam menjaga agama yaitu melaksanakan shalat.

## **B. Saran**

1. berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti, yaitu sebagai berikut:
  - a. Diharapkan untuk para pengurus kelompok tani Desa Mantaen II tetap terus melakukan bimbingan, arahan dan pengawasan kepada anggota masyarakat secara terus menerus terkait kebun sawit agar hasil yang didapat kedepannya terus meningkat. Dan memberi arahan kepada masyarakat yang tidak maksimal dalam perawatan, sehingga nanti kedepannya lahan mereka juga dapat menghasilkan seperti masyarakat lainnya.
  - b. Diharapkan bagi masyarakat yang lahannya sudah menjadi kebun sawit agar tetap melakukan perawatan secara maksimal mulai dari pembersihan, pemupukan, penyemprotan, agar hasil kedepannya tetap maksimal secara terus-menerus. Selain itu juga terus mencari informasi-inofrmasi seputar perkebunan sawit agar wawasan tentang sawit menjadi luas.
  - c. Diharapkan kepada para petani sawit maupun pengusaha sawit agar dalam membuka lahan jangan secara masih dan mengedepankan keserakahan. Dan perlu juga memperhatikan kemaslahatan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdillah, Mujiono, *Epistimologi syara` mencari format baru Fiqh Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Imam Alamah Ibn Ali Ibn Muhammad Syaukani, *Kifayatul Akbar*, Jakarta: Dar al-Ihya Al-Kutub al-Arabiah, t.h.
- Abu Zahrah, Muhammad, *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma'shum, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. 9, 2005.
- Azwar Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.
- Ali Yafiie, *Merintis Fiqh lingkungan Hidup*, Jakarta: UFUK Press, 2006.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam*, Kairo: Dar al-Syuruq, 2001.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah: Shahih Bukhari vol 12*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Adiwarmarman Azwar Karim, *sejarah pemikiran islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Adhi Winarto, "Pelaksanaan Alih Fungsi Lahan Tanah Pertanian Menjadi Non Pertanian Untuk Pembangunan Perumahan Berdasar Peraturan Bupati Rembang Nomor 31 Tahun 2014", Tesis, Program Magister (S2) Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Petanian Unita, 2017.
- Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.



- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Direktorat Jendral Perkebunan, *Statistik Perkebuann*, Jakarta: Bumi Aksara: 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kartasapoetra, dkk, *Hukum Tanah: Jaminan UUPA bagi Keberhasilan Pendayagunaan Tanah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ghazali, Bahri, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu'*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmoko, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmoko, *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Harsono, Boedi, *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta: Djambatan, 2008.
- Ika Yunia Fauia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Minka, Agustianto, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Jakarta: Iqtishad Publishing, 2013, h. 9
- Listiawati, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Kajian Tafsir Ayat-Ayat Tentang Ekonomi*, Palembang: Rafah Press, 2013.
- Ma`arif, Ahmad Syafi`I *Membumikan islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mahmud Syaltout, *Islam Aqidah wa al-Syari`ah*, Kairo: Dar al-Qalam, 1966, h.12.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah : Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Meleong, Lexi J, *Metedeologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rohman, Abdur *Ekonomi Al-ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya Ulumuddin*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Sharif Chaudhry, M, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Surabaya: Kencana Prenada media Group, 2012.
- Silalahi, Ulber, *metode penelitian sosial*, cet.3, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011.
- Suparmoko, M, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*, Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA, 1997.
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Supriadi, *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan di Indonesia*, Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011.

Sutedi, Adrian, *Implementasi Prinsip Kepentingan Umum didalam Pengadaan Tanah untuk Pembangunan*, Jakarta: Sinar Grafika. 2007.

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh Cet I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sastrosayono, *Budidaya Kelapa Sawit (Mengatasi Permasalahan Praktis)*, Jakarta : Agro Media, 2003.

Syeikh Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Qasim Al-Ghazi, Fathul Qarib, terj. Ibnu Abyzain, (Kediri: Zam-zam Sumber Mata Air Ilmu, 2015.

Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3)

Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, Jakarta: al-Mahira, 2010.

### C. Skripsi

Hesti Fitriana, Aulia, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Agribisnis di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”*.Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, skripsi, 2020.

Khairunnisa, *“Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, skripsi, 2018

Nurjanah, Siti, *“Strategi Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Taman Mahkota dalam Meningkatkan Pendapatan Warga (Studi Kasus Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)”*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, skripsi, 2020.

Muh Iqbal, *“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong*

*Kabupaten Gowa*”, Fakultas Pertanian, Program studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Muhammadiyah makasar, 2018.

Muhamad Noval Arahman, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemanfaatan Kawasan Perhutani (Studi di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara)*”, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020

## **B. Internet**

[https://www.ocbcnisp.com › article › 2022/03/09 › utilitas:pengertian,pendekatan, Fungsi dan contoh](https://www.ocbcnisp.com › article › 2022/03/09 › utilitas:pengertian,pendekatan,Fungsi,dan.contoh). Diakses pada tanggal 09 september 2022.

<http://www.saribuahsawit.com/p/petani-kelapa-sawit-indonesia>. Diakses tanggal 07 oktober 2022.

<https://ebtke.esdm.go.id/faq.program.mandatori.biodiesel.30.b30>.diakses tanggal 10 september 2021.

Muhammad Shohibuddin, “*Fiqh Agraria #1 : Pengantar dan Definisi Ihya' al Mawat dalam Kitab Al-Ahkam As-Sulthoniyyah*” dikutip dari <http://youtu.be/vZIKzLYOpQU> pada tanggal 05 november 2022

IAIN  
PALANGKARAYA